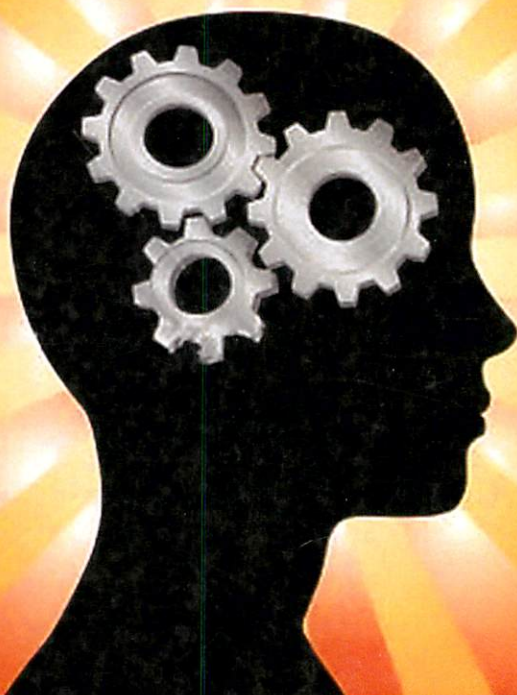


Dra. Hj. Rr. Suhartini, M.Si



GENEALOGI

Pemikiran Kontemporer Islam Dan Aplikasinya
Di Perguruan Tinggi



**GENEALOGI
PEMIKIRAN KONTEMPORER ISLAM
DAN APLIKASINYA DI PERGURUAN TINGGI**

Dra. Rr. Suhartini, M.Si.

IAIN Sunan Ampel Press

Judul : **Genealogi Pemikiran Kontemporer Islam
dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi**
Penulis : Dra. Rr. Suhartini, M. Si.
Layout : Sugeng Kurniawan
Desain Cover : Johan Elwanto & M. Navis

Copy Righ © 2011, IAIN Sunan Ampel Press (IAIN SA Press)
Hak cipta dilindungi undang-undang
All Right Reserved

Perpustakaan Nasional; Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Rr. Suhartini
Genealogi Pemikiran Kontemporer Islam dan Aplikasinya
di Perguruan Tinggi

Cet. 1- Surabaya: IAIN SA Press, 2011
vi + 266 hlm.; 14.8x21 cm.

ISBN 978-602-98345-6-7

Diterbitkan;
IAIN Sunan Ampel Press
Gedung SAC. Jl. A. Yani No. 117 Surabaya
e-mail: sunanampelpress@yahoo.co.id
2011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, buku tentang Genealogi Pemikiran Kontemporer Islam dan Aplikasinya di Perguruan Tinggi akhirnya dapat diselesaikan penulisannya. Buku ini merupakan pengembangan hasil penelitian tentang "Genealogi Prodi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel" yang berusaha menelusuri dan mencari jawaban tentang keberadaan Prodi Sosiologi di IAIN. Dengan telaah genealogis diharapkan dapat menguak apa yang terjadi dan sedang terjadi dengan bangunan intelektual sarjana muslim yang dilahirkan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam.

Konsep penempatan Sosiologi di Fakultas Dakwah sebagai institusi formal pencetak da'i atau ilmuwan da'wah yang nantinya banyak bergelut dengan masalah-masalah sosial utamanya sosial keagamaan secara langsung di masyarakat religius, adalah Sosiologi Profetik atau Sosiologi Perspektif Islam, dengan minat studi antara lain Sosiologi Agama, dalam kurun waktu sepuluh tahun mendatang diharapkan dapat dikembangkan berbagai minat studi yang lebih spesifik.

Melalui kajian ini, telah dapat ditemukan bagaimana perkembangan Sosiologi agama melalui buku-buku yang berkembang di era Kebangkitan dan Kapitalis Global ini, yaitu Sosiologi yang murni melihat bagaimana perilaku masyarakat secara umum, kini perilaku tersebut sudah banyak dikaitkan dengan agama, sehingga kajian sosiologi dapat melahirkan bagaimana wujud agama dalam masyarakat (*internalisasi*), bagaimana fungsi agama dalam masyarakat (*subyektivasi*), bagaimana polarisasi pemikiran masyarakat tentang keberagamaannya (*objektivasi*) dan bagaimana masyarakat religius itu berusaha "*mendekonstruksi*" keberagamaannya

menjadi lebih baik sebagai suatu kesadaran yang berdasarkan alasan yang jelas.

Mudah-mudahan tulisan yang bersifat genealogis ini, dapat dikembangkan secara komprehensif oleh para pembaca dan peminat pengembangan pemikiran kontemporer Islam sehingga dapat lebih mencerdaskan bangsa untuk beragama. Amin.

Surabaya, 2010

Penulis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ≈ iii

DAFTAR ISI ≈ v

BAB I PENDAHULUAN ≈ 1 - 34

BAB II KAJIAN TEORITIS GENEALOGI

PEMIKIRAN KEAGAMAAN DAN

KONTRIBUSI GERAKANNYA ≈ 35 - 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jejak-Jejak Konsep Pemikiran Islam

Kontemporer ≈ 37

B. Wujud Keberagaman Masyarakat

Islam ≈ 61

BAB III GENEALOGI BODY OF KNOWLEDGE

PRODI SOSIOLOGI ≈ 89 - 172

A. Sumber Daya Manusia ≈ 90

B. Komponen Yang Membangun

Keilmuan ≈ 94

C. Telaah Karya Ilmiah Mahasiswa ≈ 116

BAB IV ANALISIS GENEALOGI ≈ 173 - 208

A. Agama dan Sosiologi ≈ 173

B. Aplikasi Materi Agama ≈ 176

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP ≈ 209 - 210

DAFTAR PUSTAKA ≈ 211 - 236

LAMPIRAN-LAMPIRAN ≈ 237 - 266

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban di negara dunia ketiga¹, utamanya peradaban muslim, ditengarai ada perkembangan dalam dua arah, yaitu 1) kelaziman peradaban yang lebih besar dalam bentuk seni dan kreasi komunal atau sosial, dimana sosial, artistik dan spiritualitas berjalan secara bersamaan; 2) jenis ekspresi-diri yang mencerminkan religius-politik yang berpusat di masjid, sekolah atau madrasah, dan sekolah tinggi teologi.

Beberapa institusi ini mengambil alih sejumlah besar fungsi-fungsi kebudayaan dan solidaritas. Pada sisi lain, semakin gencar dan kuatnya arus modernitas dan institusi tidak cukup mampu mengimbangi laju perkembangan peradaban saat itu. Sehingga memunculkan jarak antara diri dan peradaban, hal ini akan menimbulkan keterasingan atau kekosongan makna, yang mampu membangkitkan “fundamentalisme”, yaitu upaya untuk mencari “jati diri” yang telah hilang itu. Hal ini sangat

¹ Farhad Daftary, *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam* ((Jakarta: Erlangga, 2002), 8. Buku ini adalah kumpulan dari makalah seminar “Tradisi Intelektual dalam Islam” yang diselenggarakan oleh Institut Studi-studi Ismaili di Puat Mellor, Sekolah Tinggi Churchil, University of Cambridge, tanggal 14-20 Agustus 1994 yang bekerjasama dengan The Institute Of Ismaili S.tudies (IIS) yang didirikan tahun 1977 dengan tujuan untuk mempromosikan keserjanaan dan pengetahuan Islam.

membahayakan bagi keberagaman maupun kemasyarakatan umat Islam sendiri.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel adalah sebuah Perguruan Tinggi dalam naungan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat (SK Menteri Agama No. 20/1965) yang memiliki visi menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berdaya saing, melalui berbagai fakultas dan program studi. Salah satunya adalah Program Studi Sosiologi yang berada di Fakultas Dakwah.

Mengapa program studi Sosiologi berada di Fakultas Dakwah, hal ini didasari oleh semangat untuk menjadikan IAIN sebagai sebuah universitas dengan tujuan agar dapat “*survive*” dalam perkembangan ke depan, sehingga alumninya dapat memiliki kesempatan luas untuk memilih lapangan kerja. Di samping itu, karena Fakultas Dakwah mencetak alumni “*khas*” yaitu memiliki kemampuan teori-teori sosial sehingga dapat dengan “*luwes*” masuk sasaran langsung kepada masyarakat luas. Untuk itu dibutuhkan perangkat *basic* keilmuan sosiologi lebih banyak (*establish*) dari fakultas yang lain.

Prodi Sosiologi diharapkan mampu membangun motivasi para dosen/ pengampu untuk memiliki *basic* keilmuan sosiologi, serta dapat berbagi konsep ke jurusan atau prodi lain yang berada di Fakultas Dakwah melalui mata kuliah Pengantar Sosiologi atau Sosiologi yang diampunya.

Perkembangan selanjutnya menunjukkan, ternyata kualitas keilmuan alumni yang dihasilkan belum menunjukkan gejala “tepat sasaran”. Karya ilmiah mahasiswa (skripsi) belum dapat menggambarkan Islam sebagai *spirit* di dalam kajiannya. Skripsi mahasiswa cenderung “hanya” sosiologis, tidak berbeda dengan karya ilmiah dari Perguruan Tinggi umum yang lain. Sehingga ketika ada pertanyaan “apa perbedaan” antara prodi sosiologi di Perguruan Tinggi Umum dan di Perguruan Tinggi Agama (seperti IAIN) tidak dapat menjelaskan secara konsep Perguruan Tinggiual. Untuk itu perlu ada kajian mendalam pada perangkat keilmuan yang diberikan kepada mahasiswa Prodi Sosiologi, sehingga dapat diketahui mengapa hal itu dapat terjadi.

Sehingga dapat dikatakan bahwa yang menjadi permasalahan disini adalah apakah yang membedakan antara produk alumni Prodi Sosiologi IAIN dengan Produk Sosiologi Unair, serta ke mana arah pengembangannya.

Membangun keilmuan sosiologi dilingkungan Perguruan Tinggi Agama memang tidak mudah, karena terdapat kecenderungan dosen maupun mahasiswa terjebak dalam kondisi atomistik, dimana konsep agama berdiri sendiri dan konsep sosiologi berdiri sendiri. Tidak ada perkawinan (*sibernetika*) diantara keduanya, baik secara teori (konsep) maupun secara empiris (praktis). Untuk kepentingan itu baik dosen maupun mahasiswa perlu memahami “di mana” letak agama dalam karya sosiologisnya sehingga tidak terjebak dalam kajian

teologis. Agar lebih mudah dilihat dan dipahami, maka langkah awalnya adalah dengan melihat kajian tentang keberadaan agama yang ada di dalam masyarakat, sebagaimana Durkheim pernah lakukan.

Studi tentang agama kini menunjukkan adanya kecenderungan terjadi pergeseran fokus kajian dari hal-hal yang *dogmatic* ke arah lebih *empiric* yang berorientasi pada *worldviews*-religius. Misalnya, dengan bermodalkan pemahaman tentang elemen dasar suatu agama, dapat diketahui bagaimana cara berpikir masyarakat (1912/1995)²; dengan keberadaan kesadaran kolektif dalam masyarakat memungkinkan dapat diterima suatu pengalaman suci atau yang sakral (1923)³, dan dengan dapat membedakan yang sakral dan yang profan, dunia ini menjadi lebih mudah untuk dipahami (1959).⁴

Pemahaman terhadap gejala religious secara sosiologis akan memberikan kemudahan dalam memilah praktek-praktek keagamaan, misalnya tentang praktek keislaman di Jawa (1960)⁵, **suatu praktek keagamaan yang menggambarkan kepercayaan-kepercayaan (atau sebaliknya) secara terus menerus memunculkan suatu tradisi budaya religius dalam masyarakat, yang tidak hanya dapat dianalisis dari aspek strukturnya saja tetapi**

² Emile Durkheim, *The Elementary Form of Religious*, Terj. Karen E. Field (New York: Free Press, 1912/1995)

³ R.Otto, *The Idea of the Holy* (London: Oxvord University Press, 1923)

⁴ M.Eliade, *The Sacred and The Profane* (New York: Harcourt, Brace, and World, 1959)

⁵ Clifford Geertz, *The Religion of Java* (Chicago: University of Chicago Press, 1960)

juga dapat dianalisis berdasarkan teks kunci dengan istilah-istilah yang mereka miliki sendiri, misalnya dalam ritual *Ndembu* (1967).⁶

Tradisi keagamaan dapat lebih dipahami secara cermat dengan pendekatan dimensional (1971)⁷ melalui analisis definisi dan kategori sejarah agama (1971).⁸ Dimensi-dimensi keagamaan masyarakat ini membuahkan hasil definisi agama sebagai *system cultural* (1973)⁹, juga dapat menggambarkan universalisasi teologi (1973)¹⁰ yang asal usulnya adalah karena absennya kepekaan umat atas keragaman bentuk agama itu sendiri ketika berjumpa dengan konteks kebudayaan yang berbeda-beda (2001).¹¹

Dalam sejarah spiritual global yang berdasarkan pada pengalaman (1984)¹² melihat setiap tradisi keagamaan (1985-1988)¹³ ditemukan adanya bukti dan implikasi kebangkitan keagamaan dalam berbagai wilayah global,

⁶ V.W. Turner, *The Forest of Symbols: aspects of Ndembu Ritual* (Ethika: Cornel University Press, 1967)

⁷ Niniant Smart, *The Religious Experience of Mankind* (London: Fontana, 1971)

⁸ R.D.Baird, *Category Formation and the History of Religions* (The Haque: Mouton, 1971)

⁹ Clifford Geertz, *The Interpretation of Culture* (New York: Basic Book, 1973)

¹⁰ Raimondo Panikkar, *The Treenity and The Religious Experience of Man* (New York: Orbis, 1973)

¹¹ Ulil Abshor Abdalla dalam Kata Pengantar buku Nur Kholik Ridwan, *Islam Borjuis dan Islam Proletar: Konstruksi Baru Masyarakat Islam Indonesia* (Yogyakarta: Galan Press, 2001), h.xi

¹² Robert Muller, *New Genesis: Shaping a Global Spirituality* (New York: DD., 1984)

¹³ Ewert Cousin, *World Spirituality: An Encyclopaedia History of Religious Quest* (New York: Crossroad, 1985-1988)

dimana terdapat hubungan antara kekuatan religius cultural dan perilaku, serta karakter global organisasi sosial ekonomi (1993).¹⁴ Rasa ketuhanan yang menegaskan realitas Tuhan memberi kontribusi dalam kesadaran manusia (1978).¹⁵

Ketika religiusas populer yang berkaitan dengan kepercayaan yang tinggi pada pencipta Perguruan Tinggi dapat menurunkan tingkat kekerasan yang mematikan (1993)¹⁶, memicu kebangkitan agama yang berkisar pada *worldview-religious* (1995)¹⁷ berkembang ke studi budaya yang berpusat pada nilai-nilai dan kekuasaan (1995)¹⁸,

¹⁴ Peter Beyer, *Religion and Globalization* (Thousand Oaks: C.A. Sage, 1993)

¹⁵ J. Bowker, *The Religious Imagination and the Sense of God* (Oxford: Clarendon Press, 1978)

¹⁶ Gregory S. Paul, "Cross-National Correlations of Quantifiable Societal Health with Popular Religiosity and Secularism in the Prosperous Democracies," *Journal of Religion & Society* 1.7 (2005), mensurvei kemunduran dramatis religiusas menuju ke secularisasi dalam pengembangan demokrasi di Amerika Serikat ditemukan bahwa religiusas populer secara sosial diuntungkan dalam kepercayaan yang tinggi pada suatu pencipta Perguruan Tinggi (seperti halnya pemujaan, doa dan praktek religius lainnya) berhubungan dengan penurunan tingkat kekerasan mematikan, bunuh diri, pengguguran (peningkatan kesehatan fisik) yang berbasis iman adalah suatu kultur kehidupan berbudi luhur dapat dicapai jika orang-orang percaya bahwa Tuhan pencipta Perguruan Tinggi mereka untuk tujuan khusus dan mengikuti moral yang ditekankan oleh agama.

¹⁷ Peter Connolly, "Hypnotic Dimensions of Religious Worldviews," *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 3 No. 1 (Spring, 1995)

¹⁸ Fitzgerald, "Religious Studies as Cultural Studies: A Philosophical and Anthropological Critique of the Concept of Religion," *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 3 No. 1 (Spring, 1995) melihat bahwa studi religius yang mengabadikan theological/supernaturalist harus digantikan oleh studi budaya yang berpusat pada nilai-nilai dan

dapat menjelaskan bagaimana makna agama bagi diri pribadinya (2002)¹⁹, bagaimana kontrol agama bergeser kearah public (2003).²⁰

Perkembangan keagamaan tidak hanya berhenti pada ranah *worldview* religius, tetapi telah berkembang ke arah multicultural-pluralism religius. Hal ini dapat dilihat ketika ada upaya mengklasifikasi reformis-radikal dalam kajian-kajian feminis religius (1970)²¹; menemukan sentralisasi simbolisme maskulin dalam tradisi Kristen dan cabang-cabangnya yang bersifat menindas perempuan

hubungan kekuasaan, yang dikuatkan dengan data empiris yang membandingkan antara Jepang dan India.

¹⁹ The Pew Research Center For The People & The Press, For Release: Thursday, December 19, 2002, (www.people-press.org) bahwa dalam surveynya tentang “bagaimana makna agama bagi diri pribadinya” ke 44 negara ditemukan bahwa agama mempunyai peran sangat penting di dalam kehidupan mereka (Amerika 58%, Canada 39%, Vietnam 24%); agama sangat penting secara pribadi (Afrika 80% juga Amerika Latin, kecuali Argentina); agama ditempatkan pada “suatu kelas khusus” secara pribadi sangat penting (Indonesia, Pakistan, Mali, Senegal, Turki, Uzbekistan: 90%); agama seluruhnya penting secara pribadi (Italia 27%); agama hanya sedikit atau tidak ada artinya di dalam kehidupan mereka (Cekoslovakia 71% - yang menganggap penting hanya 11%); ketika zaman Komunis dikatakan bahwa agama sangat penting (Polandia 36%)

²⁰ Bryan S. Turner, *Agama dan teori Sosial: Rangka Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), h. 14, melihat bahwa kontrol agama secara tradisional dipindahkan menjadi disiplin-disiplin publik. Agama tersubordinasi, karena tidak lagi dapat bertahan dalam ranah publik atau tubuh populasi. Tersubordinasi bukan berarti berubah menjadi kesadaran kolektif, kanopi sakral atau agama sipil, tetapi sebagai disiplin sekuler, tekanan ekonomi dan tuntutan politis.

²¹ Carol P. Christ, dan Judith Plaskow (Ed.), *Womanspirit Rising: A Feminist Reader in Religion* (New York: Harper and Row, 1970)

(1974)²². Nampaknya ini dikembangkan pada upaya pemusatan perbedaan kultural dan rasial dalam wacana teologis feminis (1993)²³ hasilnya adalah dapat ditemukannya potensi interaktif antara feminisme dan Budhisme(1993)²⁴, feminisme dapat menyajikan penyembahan Tuhan Post-Kristiani dan eksistensi masyarakat-masyarakat matriarchal (1982)²⁵, menemukan kehidupan perempuan dalam agama Hindu Populer dengan mengkombinasikan analisis detail tentang keluarga, ritual dan myte dengan persoalan kehidupan, sebagai karya etnografi (1983)²⁶, serta menemukan bahwa perempuan lebih banyak terlibat dalam kepemilikan spirit daripada laki-laki, karena mereka menggunakannya sebagai cara menanggulangi ketiadaan kekuatan dan status dalam masyarakat yang lebih luas (1989)²⁷. Kondisi seperti ini memperkaya wacana perkembangan histories, misalnya:

²² Mary Daly, *Beyond God the Father: Toward to Philosophy of Women's Liberation* (Boston: Beacon Press, 1974)

²³ Ursula King (Ed.), *Feminist Theology from the Third World: A Reader* (London: SPCK and Orbis Books, 1993)

²⁴ Rita Gross, *Budhisme after Patriarchy: A Feminist History, Analysis, and Reconstruction of Buddhism* (Albany New York: State University of New York Press, 1993)

²⁵ Charlene Spretnak, (Ed.), *The Politics of Women's Spirituality: Essays on the Rise of Spiritual Power within the Feminist Movement* (New York: Anchor Press, Doubleday, 1982)

²⁶ L.Bennett, *Dangerous Wives and Sacred Sisters: Social and Symbolic Role of High-Caste Women in Nepal* (New York: Columbia University Press, 1983)

²⁷ I. Lewis, *Ecstatic Religion* (London: Routledge, 1989) menemukan bahwa perempuan lebih banyak terlibat dalam kepemilikan spirit daripada laki-laki, karena mereka menggunakannya sebagai cara menanggulangi ketiadaan kekuatan dan status dalam masyarakat yang lebih luas.

wacana Islam tentang perempuan (1992)²⁸, wacana pergeseran paradigma gender dan relevansinya dengan studi agama (1995).²⁹

Multikulturalisme menuntun setiap langkah keberagaman untuk perlu memperhitungkan kondisi sosio-budaya, karena watak agama (Islam) itu sendiri universal, inklusif dan terbuka (1992)³⁰, karena perbedaan adalah merupakan *order of nature* (1995).³¹ Multikultural bukan merupakan suatu hal baru, sebab sudah ada sejak 2000 tahun yang lalu di India, China dan Asia. Dan issue multikulturalisme muncul ketika hanya berkaitan dengan gerakan globalisasi, migrasi sebagai akibat kolonialisme dan konflik *post-worldwar* (1999).³² Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁸ Leila Ahmed, *Women and Gender in Islam: Historical Roots of Modern Debate* (New Heaven and London: Yale University Press, 1992)

²⁹ Ursula King (Ed.), *Religion and Gender* (Oxford: Brasil Blackwell, 1995)

³⁰ Nurcholis Majid, *Islam, Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), iv, mengatakan bahwa watak agama Islam itu sendiri universal, inklusif dan terbuka. Keterbukaan Islam itu menuntut keharusan ummat Islam untuk bersikap sebagai pamong atau ngayomi yang lain. Untuk dapat mencapai itu semua, yang harus dilakukan adalah dalam pelaksanaan ajaran Islam itu sendiri menuntut pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan sosio-kultural masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Setiap langkahnya harus memperhitungkan kondisi sosio-budaya, yang menjadi ciri utamanya adalah pertumbuhan, perkembangan dan kemajemukan.

³¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Agama* (Bandung: Mizan, 1995), 56

³² Max Deeg, "Multiculturalism in Asian Religions: North India, Central Asia and China in Ancient Times," *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 5 (1999) menggaris bawahi fakta bahwa situasi multicultural dapat diamati lebih dari 2.000 tahun yang lalu, dengan menunjuk contoh di India, China dan Asia. Multikulturalisme bukanlah suatu peristiwa yang terbatas

pendidikan religius menyumbang kepada keaneka ragaman budaya (1999).³⁶

Pada sisi lain, multikultural belum dapat menampakkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada kasus di India, bahwa multicultural justru memunculkan toleransi hanya dari satu sisi sejarah Hinduism politis dan religius modern yang kompleks saja (1999).³⁷ Di Kanada tesis multikulturalism Andreas Ackermann terbantahkan oleh temuan Reginal Bibby, bahwa dalam kenyataan riel dilapangan multikulturalisme justru memunculkan monopoli Kristen dan benar-benar gagal mencerminkan karakteristik heterogeneas religius.³⁸ Di Australia, konsep multicultural yang berpusat pada pluralisme religius, justru memunculkan dominasi agama Anglo-Celtic (1999).³⁹ Di Belanda konsep multikulturalisme justru memunculkan *mis-use* konsep identitas budaya dan ethnicas untuk melihat kelekatan

tetanga, dan anak-anak, atau menerima uang keberuntungan (tanpa mengenal etnis dan agama).

³⁶ Denise Cush, "Potential Pioneers Pluralism: The Contribution of Religious Education to Intercultural Education in Multicultural Societies," *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 5 (1999)

³⁷ Denise Cush dan Catherine Robinson, "The Contemporary Construction of Hindu Identity: Hindu Universalism and Hindu Nationalism," *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 2 No. 2 (Spring, 1994)

³⁸ Reginald Bibby, "Multiculturalism in Canada: A Methodologically Inadequate Political Virtue," *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 5 (1999)

³⁹ Michelle Spuler, "The Impact of Multiculturalism on Australian Religious Traditions," *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 5 (1999), sket pengembangan multicultural di Australia berpusat pada keanekaragaman religius Australia pada jaman itu.

kategori kesukuan (1999).⁴⁰ Di Amerika mayoritas orang masih mengidentifikasi dirinya sebagai Kristen, toleransi disonansi kognitif yang terbuka bukan merupakan ciri kepribadian umum di Amerika (2006)⁴¹ dan untuk meyakinkan temuan tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana generasi muda merespon multicultural (1999).⁴² Yang terjadi di Inggris terdapat kenyataan bahwa konsep multikulturalisme mengorbitkan etnisitas sekaligus telah menurunkan agama pada tempat ke dua (1999).⁴³

Kehadiran urbanisasi dimana mereka membawa tradisinya masing-masing justru memicu format “keberagaman baru” di Taiwan.⁴⁴ Arus positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
⁴⁰ Gerrie ter Haar, “Imposing Identity: The Case of African Christians in the Netherlands,” *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 5 (1999) jarang mengenali group Kristen Afrika di Nederlands, dengan menunjukkan *mis-use* konsep tentang identitas budaya dan ethnicas untuk melihat kelekatan kategori kesukuan.

⁴¹ Robert Wuthnow, “American and the Challenges of Religious Diversity,” (Princeton, NJ: Princeton University Press, 2005) ditulis ulang oleh Robert E. Alvis dalam *JCRT* 8.1 (Winter 2006), 88, yang melacak kultur bukan Kristen (sebagai) asal agama para imigran, melalui survey pada 2.910 orang dewasa dalam tiga tradisi orientasi religius, yaitu *spiritual shoppers*, *Christian inclusivists* dan *Christian exclusivists* ditemukan bahwa mayoritas orang Amerika masih mengidentifikasi dirinya sebagai Kristen, dan banyaknya orang Islam (2-7 juta), Budhists (2,5-4 juta) dan Hindus (1,3 juta) hanya suatu pecahan kecil dari total populasi. Toleransi disonansi kognitif yang terbuka bukan suatu ciri kepribadian umum di Amerika.

⁴² Helena Helve, “Multiculturalism and Values of Young People,” *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 5 (1999)

⁴³ Martin Baumann, *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 5 (1999)

⁴⁴ Scott Simon <dokuhebi@hotmail.com> menemukan bantahan tesis Teori Modernisasi bahwa agama akan mengabur di wajah pembaharuan dan

multikultural mampu mempengaruhi keberagaman dengan memunculkan “kekuatan baru” (terjadinya dominasi); memunculkan “kekuatan lain” (terjadi penyimpangan/sempalan) dan memunculkan “format keberagaman baru” menuju ke arah berorientasi pada “*dekonstruksi religious*”. Yaitu berusaha untuk melakukan pemurnian keagamaannya dengan berbagai

kemajuan teknologi, ternyata terbantahkan dalam kasus di Taiwan. Walaupun Urbanisasi dan Industrialisasi berkembang cepat, tradisi dan agama “baru” Taiwan sudah menjadi bagian dari kota. Tradisi beragama di Taiwan bersifat local-komunal, dimana keanggotaan kuil seseorang ditentukan oleh tempat kediamannya, bahkan mereka tidak mampu menyatakan dengan jelas apa agamanya, mereka hanya mengatakan melakukan “pemujaan” (*worship*). Keberadaan Urbanisasi mengarahkan tradisi beragama mereka dalam format “baru”. Mereka yang keberagamaannya berasal dari “keturunan” (agama tradisional) berkembang menjadi “dengan dorongan iman” mereka sekarang bergabung dengan agama. Ada juga kasus seperti seorang Muslim dari Kaifeng datang ke Taiwan yang menikah dengan perempuan penduduk asli Taiwan, harus hidup sebagaimana umumnya masyarakat setempat, pada hari Jum’at mereka harus bekerja/sekolah dan tidak untuk berdoa (shalat Jum’at) dan ketika harus makan, mereka harus makan babi. Ini adalah suatu tekanan yang berat, ini beban dan resiko asimilasi kata mereka. Kesulitan seperti itu, ternyata ada kasus lain yang berbeda, yaitu terjadinya konversi ke Islam. Seorang imam Taoist bermimpi melakukan konversi ke Islam, dan pergilah ia ke masjid dan masuk Islam, kemudian berziarah haji ke Mekkah. Kasus lain, ketika diangkat sebagai Budha dia justru melakukan konversi ke Kristen, sebagai orang dewasa. Ketika membaca Al Kitab (Luke 4:8) ia mempertanyakan tentang kata-kata “Ketika Yesus telah tergoda padang pasir, setan memberikan otoritas pada Yesus atas keseluruhan dunia jika ia membungkuk dan memuja dia”. Yesus menjawab “Itu tertulis, memuja Tuhanmu dan melayani-Nya saja”. Ia memahami kata-kata itu bahwa “hendaknya tidak memuja Yesus juga”, akhirnya masuk Islam karena hanya ingin memuja satu Tuhan, Tuhan yang (sama) telah dipuja oleh Abraham, Musa dan Yesus. Keimanan seseorang di Taiwan bukan sebagai identitas kesukuan yang berbeda, mereka lebih suka menunjukkan bahwa mereka adalah “orang Taiwan”.

tindakan nyata⁴⁵, misalnya: melakukan gerakan transformasi (Jalaluddin Rahmat, 1986⁴⁶; Muslim Abdurrahman, 1995⁴⁷; Dawam Raharjo, 1995⁴⁸; Adi

⁴⁵ Henry Sussman, "The Task of the Critic: Poetics, Philosophy, Religion," (New York: Fordham University Press, 2005), ditulis ulang oleh Robert Savino Oventile dalam *JCRT* 8.1 (Winter 2006), h.128. Henry Sussman menghitung agama Abrahamic dan menemukannya sebanyak empat dari mereka, yaitu: *Judaism, Christianity, Islam* dan *Deconstruction*. Masa depan agama tersebut bergantung atas daya penerimaan mereka membawa tujuan dekonstruksi. Mendiskusikan agama bagi Henry Susmann adalah suatu otoritas kritis, yang mengembara antara parameter yang tak bersambungan tentang ucapan puitis, filosofi, dan menutup pembacaan ketika situasi atau kesempatan muncul, menuntut dan mengijinkan. Sebagai agama Abrahamic ke empat, dekonstruksi seperti parasit menghuni garis tepi *Judaism, Christianity, Islam*; mengikis secara kaku/baku dan batasan-batasan kejam, mereka membuat garis demarkasi dengan tiga yang lain (*Judaism, Christianity, Islam*). Agama berbagi persamaan hanya ada ketika secara diferensial dihubungkan dengan agama lain. Hubungan diferensial ini mempercepat agama berbeda dan mencoba untuk bersikap otonom, seolah-olah hubungan kepada agama lain adalah suatu kelemahan internal dapat dapat disembuhkan atau dihindarkan. Manapun agama terjadi melalui *différance* antar agama, tetapi memberi cita-cita metafisis ke arah kemurnian dan kehadiran. Agama Abrahamic tidak dapat terhindar dari *différance* dan tidak dapat diperkecil lagi, karena kemurnian dan kehadiran, merintangi dan menimbulkan usaha untuk menetapkan batasan-batasan stabil dan jernih antara agama. Agama Abrahamic menawarkan suatu penilaian tajam dari suatu peristiwa; mengembangkan pengertian mendalam tentang kritis tertentu ke dalam aspek spesifik menyangkut peristiwa itu (*autoimmune-Derrida*). Kemurnian yang diamanatkan dan diterapkan oleh iman adalah multidimensional dalam hal konsep Perguruan Tinggi, operasional dan demografis.

⁴⁶ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif: ceramah-ceramah di Kampus* (Bandung: Mizan, 1986), 64-69

⁴⁷ Muslim Abdurrahman dalam Muhammad Syafi'i Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru* (Jakarta: Paramadina, 1995), h. 143-182. Muslim Abdurrahman, adalah orang pertama yang mencetuskan gagasan 'teologi transformative. Pemikiran dan gerakan Islam merupakan alternatif dari

Sasono,1995⁴⁹); memahami wahyu Tuhan dengan mempertimbangkan faktor kontekstual (Abdurrahman Wahid, 1989)⁵⁰; mengupayakan teologi global dari sudut

orientasi ‘paradigma modernisasi’ dan ‘paradigma Islamisasi’. Yaitu, pencarian suatu metode berpikir dan tindakan yang memihak serta yang mampu mensejahterakan masyarakat untuk dapat bangkit dan keluar dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan dengan mengesampingkan paradigma modernisasi.

⁴⁸ Dawam Raharjo dalam Muhammad Syafi’I Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru* (Jakarta: Paramadina, 1995), 143-182. M. Dawam Rahardjo yang kini mendukung keberadaan Ahmadiyah, menginginkan “pembaruan teologi” tidak hanya mendiskusikan aspek aspek normative atau literal dari teologi Islam itu sendiri, tetapi bertolak dari perkembangan empiris pemikiran Islam. Hukum Islam dikembangkan secara praktis dan empiris agar supaya dapat dicerna dan diterapkan dengan tepat oleh masyarakat. Sehingga ‘pembaruan teologi’ menjadi refleksi praktikal ajaran-ajaran Islam ke dalam semua aspek kehidupan.

⁴⁹ Adi Sasono dalam Muhammad Syafi’i Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru* (Jakarta: Paramadina, 1995), 143-182. Adi Sasono, mengajukan rumusan bahwa tauhid adalah merupakan ide sentral dalam Islam, sehingga membutuhkan konsekuensi-konsekuensi pemihakan terhadap proses menuju ke persamaan derajat diantara sesama manusia. Untuk mewujudkan itu, perlu ditumbuhkan pranata dan sarana yang dapat mewartakan emansipasi social. Tumbuhnya emansipasi social merupakan tuntutan iman. Oleh karena itu keberimanan adalah sejauhmana seseorang secara sadar dan aktif mengupayakan sesuatu sebagai transformasi social.

⁵⁰ Abdurrahman Wahid, “Pribumisasi Islam”, dalam Muntaha Azhari dan Abdul Mun’im Saleh, eds., *Islam Indonesia Menatap Masa Depan* (Jakarta: P3EM, 1989), 82. Pribumisasi Islam bukanlah ‘jawanisasi’ atau ‘sinkretisme’. Pribumisasi Islam adalah suatu kondisi yang mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan local, di dalam merumuskan hukum-hukum agama, tanpa mengubah hukum itu sendiri, sebagai upaya rekonsiliasi. Islam dijadikan alternatif terhadap apa yang ada dalam kesadaran berbangsa (dalam arti *nation*). Wahyu Tuhan dipahami dengan

pandang krisis (Rex. Ambler, 1990)⁵¹; melakukan objektivasi nilai-nilai Islam (Kuntowijoyo, 1991)⁵²; melakukan gerakan konversi dan metode rekrutmen (Eileen Barker, 1994)⁵³; membangun sikap religius monoteisme sebelum membangun ritual-ritual dan legislasi (Muhammad Arkoun, 1996)⁵⁴; mengembalikan seluruh kegiatan Islam kepada esensinya (Rifyal Ka'bah, 1996)⁵⁵; merumuskan kesetimbangan antara: yang sakral dan yang

pertimbangan factor kontekstual, termasuk kesadaran hukum dan rasa keadilan.

⁵¹ Rex Ambler, *Global Teologi: the Meaning of Faith in the Present World Crisis* (London: S.C.M., 1990) mengajukan konsep dari agama Kristen tentang bagaimana mengupayakan suatu teologi global dari sudut pandang krisis ekologi dan krisis dunia lainnya.

⁵² Kuntowidjojo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), 170; juga lihat M. Fahmi, *Islam Transendental Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005) menawarkan kerangka paradigmatic untuk menafsirkan apa yang sedang terjadi, dan arah gerakan transformasi, yaitu dengan objectivasi nilai-nilai Islam maka secara empiri sehingga akan mampu mengaktualisasikan Islam.

⁵³ Eileen Barker, *The Making of a Moonie: Brain Washing or Choice?* (Oxford: Blackwell, 1984)

⁵⁴ Muhammad Arkoun, *Rethinking Islam*, Terjemahan Yudian W. Aswin dan Lathifatul Khuluq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 18 Muslim lebih menunjukkan sebuah sikap religius yang ideal, yang disimbolkan oleh perilaku Ibrahim. Ia membangun sikap religius monoteisme, sebelum membangun ritual-ritual dan legislasi yang akhirnya akan menentukan dan mempartikularkan ketiga agama monoteisme.

⁵⁵ Rifyal Ka'bah, dkk., *Percakapan Cendekiawan tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), 21-28 melihat peluang besar bahwa Islam dapat mewarnai Indonesia (*Islam keindonesiaan*) dengan melakukan *ijtihad*, sehingga dapat menghindari konflik internal maupun eksternal dengan penerimaan atas keberagaman (hasil *ijtihad*). Wujud konkritnya adalah dengan mengembalikan seluruh kegiatan Islam kepada esensinya

propan (Sutan Takdir Alisyahbana, 1996)⁵⁶, yang Nan-Ilahi dan Non Ilahi (Johan Effendi, 1996)⁵⁷, yang keteraturan moral atau yang actual (Imam Prasojo, 1996)⁵⁸; menemukan kembali kebijaksanaan mistik yang

⁵⁶ Sutan Takdir Alisyahbana dalam Rifyal Ka'bah, dkk., *Percakapan Cendekiawan tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), 45 melihat Islam mempunyai peluang untuk 'mencoraki' Indonesia di masa depan, dengan Islam, sebagaimana Rifyal Ka'bah, melalui kebudayaan ekspresif, yaitu kebudayaan yang dikuasi oleh intuisi, perasaan dan fantasi agama dan seni. Kebudayaan Islam yang dianut oleh mayoritas, memiliki nilai agama, nilai ilmu dan ekonomi yang seolah-olah sebagai jawaban persoalan-persoalan manusia abad 20. Oleh karena itu adalah penting, para pemikir Islam merumuskan kesetimbangan antara agama dan ilmu, antara kekudusan rahasia hidup (sacral) dan kenyataan dunia empiris (profane).

⁵⁷ Johan Effendi dalam Rifyal Ka'bah, dkk., *Percakapan Cendekiawan tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), 69. Pemikiran Islam adalah interpretasi manusia –Muslim, tentang apa yang diyakini sebagai sesuatu yang Islami. Sebab *Ijtihad* ini hasilnya tentu saja masih *debatable*, karena adanya keterbatasan manusia itu sendiri sehingga muncul berbagai perbedaan penafsiran. Oleh karena itu Johan Effendi mengusulkan agar ada pembedaan antara yang Nan-Ilahi dengan non-Ilahi. Qur'an adalah yang Nan-Ilahi, dan penafsiran adalah yang non-Ilahi. Dengan demikian sebagai seorang pemikir Islam, harus dapat mempertanggungjawabkan secara metodologis atas penerjemahan dan penafsiran tersebut.

⁵⁸ Imam Prasojo dalam Rifyal Ka'bah, dkk., *Percakapan Cendekiawan tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), 41, yang perlu dilihat dalam Islam ada dua hal penting, yaitu keteraturan moral (*Moral Order*) dan keteraturan factual (*Factual Order*). Apakah moral mempengaruhi keteraturan faktual, yaitu apakah moral masyarakat sebenarnya menjiwai perilakunya. serta bagaimana melihat Islam yang sebenarnya sebagai suatu realitas obyektif. Untuk melakukan kritik dalam perbaikan kedepan, mana yang diutamakan, realitas factual atau realitas moral; keteraturan moral ataukah keteraturan factual.

mulai pudar ketika menjadi public (Barnhart, 2007)⁵⁹; Gereja menggantikan Christology dengan terapi ketika mengakomodasi postmodern (David F.Wells, 2005, 2006)⁶⁰; mengenalkan secara cerdas atas seluk beluk karma di dalam karir, kehidupan cinta dan proses penyembuhan penderitaan akibat karma dengan tujuan untuk menemukan ketenangan (Farrer-Halls, 2007)⁶¹; menemukan dan menyajikan model untuk bagaimana menjadi “orang kudus” (Chittister, 2007)⁶²; melakukan pencarian iman lebih dalam melalui 30 latihan dan menuliskannya (Goff, 2007)⁶³; membalikkan kemarahan

⁵⁹ Bruno Barnhart, 2007. *The Future of Wisdom: Toward a Rebirth of Sapiential Christianity* (Continum, 2007), h.8 berusaha menemukan kembali *wholehearted dan reinvigoration* tradisi kebijaksanaan mistik (*mystical wisdom tradition*), karena ketika Kristen menjadi *public* telah mengalami kemunduran.

⁶⁰ David F. Wells, “Above All Earthly Powers: Christ in a Postmodern World,” (Grand Rapids, William B. Eerdmans Publishing Co., 2005) disampaikan ulang oleh J.Aaron Simmons dalam *JCRT* 8.1 (Winter 2006), 72 melihat status Gereja Evangelis pada jaman itu telah kehilangan arah dan jiwanya karena telah mengakomodasi kultur postmodern dimana dia temukan dirinya sendiri. Gereja telah menggantikan Christology dengan terapi; Christologi dengan perlindungan konsumen, dan Kebenaran Absolut pesan Injil dengan kecenderungan Nihilistis (*a market driven economy*).

⁶¹ Gill Farrer-Hills, *Working with Karma: Understanding and Transforming Your Karma*. (Gosfield: Octopus, 2007), h.128 melihat makna tindakan adalah penjumlahan dari semua tindakan dan untuk masa yang akan datang di dalam kehidupan ini dan kehidupan yang lain dengan tujuan mengenalkan secara cerdas atas seluk beluk karma di dalam karir, kehidupan cinta dan menunjukkan kepada pembaca tentang proses penyembuhan penderitaan akibat karma dan menemukan ketenangan.

⁶² Joan Chitister, *Welcome to he Wisdom of the World* (Eerdmans. August 2007), 208

⁶³ Ken Ira Groff, *Writing Tides: Finding Grace and Growth Through Writing* (Abingdon, 2007), 200 menunjukkan bagaimana pencarian suatu

dan ketakutan ke arah kemenangan, yaitu sebagai karunia Tuhan (Haskin, 2007)⁶⁴; membalik konsep “makanan” sebagai kesadaran diet dan makanan rohani (Whitehouse, 2007)⁶⁵; membuat suatu kemasam bahwa peristiwa traumatis tidak menjadikan imannya “hanya bertahan” akan tetapi justru “diperkuat” (Rogers, 2007)⁶⁶ dan mewujudkan agama populer (*popular religion*) di Eropa yang berada diantara *privatized* dan *public* memberikan porsi lebih besar pada pengalaman *trancendences* (Hubert Knoblauch, 2008).⁶⁷

iman yang lebih dalam, serta menuliskannya untuk memperkaya satu sama lain, melalui 30 latihan.

⁶⁴ Leslie Haskin, *Held* (Tyndale House, 2007), 247. Adalah kisah salah seorang (American) yang mengalami kerusakan wajah dan selamat dari peristiwa *Tower One* adalah suatu perjuangan mengerikan dengan tekanan/kekacauan *posttraumatic* kisah perjalanan kesembuhan dan memperbaharui fungsi dan tujuan kehidupannya serta menasihati orang-orang yang selamat. Secara berangsur-angsur mampu melihat bahwa itu adalah rahmat Tuhan, dengan membalikkan kemarahannya dan ketakutannya ke arah kemenangan: “hidupku, ceritaku, dan hidupku sekarang ini adalah sebuah pemberian .. semua dari kami”. Ketulusan, kehangatan dan keramahan bergerak ke arah lebih cerdas dalam perkembangan religiusitas.

⁶⁵ Maureen Whitehouse, *Soul-Full Eating: A (Delicious) Path to Higher Consciousness* (2007), h. 422, seorang model dan pemandu acara *talk show* “Diskursus dan Keajaiban” yang menyajikan aneka pilihan (makanan) bahwa ‘makanan sebagai kesadaran diet dan makanan rohani’ mejadi pokok bahasan yang sangat diminati dalam *talk show*, dan menghantarkannya menjadi seorang penulis dan pembicara populer.

⁶⁶ Robert Rogers and Stan Finger, *Into the Deep: One Man's Story of How Tragedy Took His Family but Could Not Take His Faith* (Tyndale House, 2007), 256

⁶⁷ Hubert Knowblauch, *Spirituality and Popular Religion in Europa* (Social Compass 2008;55;140 - <http://scp.sagepub.co/cgi/content/abstract/55/2/140>)

Agama menyediakan makna kepada kehidupan, karena agama memberikan sebuah *feeling for transcendent* sebagai suatu identitas spiritual (*spiritual identity*), dan suatu cara yang berbeda untuk mengamati orang lain.⁶⁸ Inti dari spiritualitas adalah merupakan suatu kepercayaan bernilai sangat tinggi.⁶⁹ Di dalam teori Durkheim semua itu disebut sebagai *religious fact*, dan bukan agama, karena agama adalah satu keseluruhan gejala religius (*a totality of religious phenomena*).⁷⁰

Suatu gejala sosial religius yang mengalir dalam keseluruhan kehidupan untuk mencapai eksistensinya sebagai manusia religius, yaitu suatu perjalanan dari *worldview* religius yang berkisar hanya pada keberagamaannya sendiri, menuju ke arah bagaimana keberagamaan bersama orang lain melalui konsep *multicultural* religius, dimana kondisi ini memungkinkan untuk melakukan *deconstruction* religius guna mencapai pemurnian keberagamaan sehingga menghasilkan suatu kondisi *spirituality* tertentu.⁷¹

⁶⁸Clarens Walton, *The Moral Manajer* (New York: Ballinger, 1988).

⁶⁹Kenneth L. Pargament & Annetee Mahoney. *Spirituality: Discovering and Conserving the Sacred*, in *Handbook of Workplace Spirituality and Organizational Performans*, Robert A Giacalone and Carole L. Jurkiewica (Ed.) (NY: M.E.Sharpe. The Armonk, 2003), 646-659

⁷⁰ Emile Durkheim, "Concerning the definition of religious phenomena" dalam *Durkheim on Religion : A selection of readings with bibliographies and introductory remarks*, Edited by W.S.F.Pickering (Routhledge & Kegan Paul, London and Boston, 1975), 75

⁷¹ Spiritualitas adalah kapasitas manusia yang hakiki untuk *self-transcendence* dalam meraih kesucian lebih besar; menggerakkan pencarian untuk menghubungkan makna, tujuan dan tanggungjawab etis. Suatu pengalaman yang dibentuk dan dinyatakan melalui suatu cakupan yang luas tentang kepercayaan religius dan praktek dalam keluarga, masyarakat, kultur dan lingkungan alami (*nature*) lihat Karen Marie Yust, *Aostre N.*

Johnson, Sandy Eisenberg Sasso, and Eugene C. Roehlkepartain, *Nurturing Child and Adolescent Spirituality: Perspectives from the World's Religious Traditions* (Rowman & Littlefield, Lanham, 2006), 503. Suatu pengalaman yang dibentuk dan dinyatakan melalui suatu cakupan yang luas tentang kepercayaan religius dan praktek dalam keluarga, masyarakat, kultur dan lingkungan alami (*nature*). Studi spiritualitas dapat dilihat pada (misalnya) penelitian tentang praktek dan kepercayaan religius yang dihubungkan dengan kesehatan, profesi dan pemerintahan, yaitu:

1) mengaitkan agama dengan kesehatan mental di dalam keluarga *caregivers* dalam Randy S. Hebert, Qianyu Dang, Richard Schulz, "Religious Beliefs and Practice Are Associated With Better Mental Health in Family Caregivers of Patients With Dementia," *The American Journal of Geriatric Psychiatry* (2007), 4-15, ditemukan implikasi klinis bahwa agama (mempengaruhi hasil kesehatan) adalah penting dalam kehidupan *caregivers*; agama (khususnya berdoa) adalah mekanisme yang paling umum digunakan *caregivers* untuk mengatasi *caregiving* dan membantu menemukan makna.

2) kepercayaan religius yang dikaitkan dengan profesi kedokteran, suatu penelitian yang dibiayai oleh The Greenwall Foundation dan Robert Wood Johnson Clinical Scholars Program dalam Curlin, Farr. *University of Chicago: Religious Doctors No More Likely to Care for Undeserving Patients* (Life Science Weekly. Atlanta. 2007), 417, ditemukana bahwa para dokter yang berlatar belakang tradisi keagamaan Kristen, Yahudi, Islam, Hindu, Budha yang dihimbau untuk mempedulikan "yang lemah/miskin" dan mayoritas dokter religius itu mengatakannya sebagai "pemanggilan", setelah dilakukan penelitian ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa dokter religius itu tidak banyak yang melaporkan praktek diantara *underserver* dibandingkan rekan kerja mereka yang sekuler. Dokter mempunyai banyak pertimbangan untuk mencurahkan perhatian pada si miskin, karena hal itu berarti membatalkan gengsi profesional, membuang waktu dan peluang akademis. Tetapi dokter yang memperhatikan *underserver*, menerima penghargaan tak terukur sebagai suatu pertukaran, mereka dikelompokkan dalam kategori rendah hati oleh masyarakat. Dalam penelitian itu, para dokter religious sepakat bahwa faktor religius, pribadi dan spiritual adalah yang paling mempedulikan *underserver* sebanyak 63%. Ketika melihat religiousitas, yaitu sejauh mana individu memeluk agama mereka dimana itu menjadi guru yang memandu dan memberi makna kehidupan mereka, melalui pernyataan setuju atau tidak tentang statemen: a) Saya sulit membawa kepercayaan religius ke dalam semua yang berkaitan dengan kehidupan; b) Pendekatan utuhku ke

Agama adalah fakta yang dimulai bukan dari dalam perasaan-perasaan individual, tetapi dari pikiran (kesadaran) kolektif yang bervariasi menurut keadaan (Durkheim, 1975).⁷² Agama menjadi sesuatu yang dapat diterangkan dan alami (natural) bagi kecerdasan/ intelegensia manusia,

kehidupan didasarkan kepada agamaku. Disamping itu juga beberapa pertanyaan lain yang menggambarkan religiusitas, antara lain: seberapa sering menghadiri pelayanan ibadah; apakah dokter juga mempertimbangkan pelayanannya sebagai “pemanggilan”; apakah kepercayaan religius mempengaruhi praktek pelayanan pengobatan mereka; apakah keluarga mereka juga menekankan untuk memberikan pelayanan kepada yang lemah atau miskin. Dalam penelitian ini ditemukan 26% dokter melaporkan bahwa populasi pasien mereka adalah *underserved*. Para dokter yang melaporkan kebanyakan masih muda dan memiliki pinjaman pendidikan, dan kegiatan ini diperhitungkan sebagai pembayaran kembali. Dokter inilah yang betul-betul menyetujui bahwa pengaruh kepercayaan religius mereka adalah lebih mungkin melaporkan praktek di antara para *underserved*. Mereka mengenali diri sebagai seorang dokter religius, dan ketika memberikan pelayanan kepada *underserved* dibacanya sebagai memberikan pelayanan kepada mereka yang spiritualitasnya rendah.

3) pengaruh agama pada administrasi pemerintahan dalam Stephen M.King. *Public Administration Review* (2007), hlm. 67, melihat dampak atau peran agama dan spiritualitas di tempat kerja tidak sebanyak penelitian tentang agama dan politik. Penelitian tentang agama dan spritualitas kebanyakan diarahkan kepada capaian organisatoris, pola perilaku etis, pengambilan keputusan dan kesehatan.

Spiritualias merupakan prinsip pribadi yang menghidupkan kualitas hubungan dengan Tuhan. Manusia yang mengejar, dan menjelmakannya dalam kehidupan, suatu atraksi dan gerak manusia yang diarahkan pada yang Ilahi dan merupakan ungkapan pribadi tentang *ultime concern*. Mengenali dampak spiritualitas yang berakibat pada kehidupan pribadi dan profesi adalah penting (lihat Michael Lerner, *Spirit Masters*. Charlottesville (VA: Walach Books, 2000)

⁷²Emile Durkheim, “Concerning the definition of religious phenomena” dalam *Durkheim on Religion : A selection of readings with bibliographies and introductory remarks*, Edited by W.S.F.Pickering (Routledge & Kegan Paul, London and Boston, 1975), 92

dan pada waktu yang sama menahan di dalam hubungan (berada di dalam area *labirin* Derrida) untuk pertimbangan alasan individual sebagai karakteristik *transcendence*. Agama adalah merupakan alat utama yang memberikan jawaban terhadap masalah-masalah eksistensi manusia yang mendasar, ketika masalah-masalah itu berbeda, akan muncul respon keagamaan yang bertujuan dalam rangka untuk mengatasi perbedaannya itu.⁷³ Gejala religius dalam kehidupan sehari-hari muncul-tenggelam antara yang sakral dan yang prophan⁷⁴ merupakan upaya untuk selalu

⁷³ Yinger J. Milton, *The Scientific Study of Religion* (New York: Macmillan, 1970), 9

⁷⁴ Emile Durkheim, "Concerning the definition of religious phenomena" dalam *Durkheim on Religion : A selection of readings with bibliographies and introductory remarks*, Edited by W.S.F.Pickering (Routledge & Kegan Paul, London and Boston, 1975), 95. Yang sakral dan yang prophan merupakan suatu dualitas keadaan mental yang melembaga dari gejala intelektual, dimana yang satu diproduksi oleh otak tunggal dan pikiran tunggal (*a single brain and a single mind*); dan yang lain diproduksi oleh banyak acting dari otak dan pikiran (*brains and minds*) yang saling mempengaruhi. Sehingga ketika individu memutuskan untuk masuk kedalam suatu kehidupan religius, ia mengasumsikan sifat lain dan (akan) menjadi "seorang yang baru". *Sacral things* are those whose representation society itself has fashioned; it includes all sort of collective state, common traditions and emotions, feelings which have a relationship to objects of general interest, etc.; and all those elements are combined according to the appropriate laws of social mentality. *Profane things*, conversey, are those which each of us constructs from own sense data and experience; the ideas we have about them have as their subject matter unadulterated, individual impressions and that is why they do not have the same prestige in our eyes as the preceding ones. We only put into them and see in them what empirical observation reveals to us. Yang sakral adalah representasi masyarakat meliputi keadaan kolektif, tradisi-tradisi dan emosi-emosi, yang dirasa mempunyai hubungan pada obyek dan minat umum, dimana elemen-elemen itu dikombinasikan menurut hukum sesuai

mengadakan pembaharuan dalam kualitas keberagamaannya dengan melakukan dekonstruksi.

Hal ini terlihat pada realitas bahwa terdapat suatu “format keberagaman baru” baik secara individu maupun kelembagaan sosial keagamaan. Tradisi abangan seorang pejabat pemerintah muncul sebagai seorang bergelar haji dan santri (tradisi abangan ke tradisi santri); Tradisi abangan suatu lembaga sosial justru memunculkan tokoh-tokoh bersurban (tradisi abangan ke tradisi santri); Tradisi NU seorang Ulil muncul ke permukaan justru sebagai seorang Liberal (tradisi santri ke tradisi priyayi); Tradisi kyai muncul ke permukaan justru sebagai seorang politikus (tradisi santri ke tradisi priyayi); Tradisi pesantren yang penuh ketaatan pada guru atau senior yang muncul ke permukaan justru kondisi “selalu konflik” secara terbuka (tradisi santri ke tradisi abangan); Tradisi modernis seorang Jalaluddin Rahmat muncul ke permukaan justru sebagai seorang pengikut tarikat (tradisi santri ke tradisi “khas” sufi); Tradisi modern suatu lembaga sosial keagamaan kini muncul ke permukaan dengan membawa format tradisional (tradisi Muhammadiyah ke tradisi NU); Tradisi priyayi seorang pejabat muncul ke permukaan justru sebagai seorang haji

mentalitas sosialnya. Yang propan adalah dimana masing-masing kita membangun dari pengalaman dan cita-cita kita sendiri; ide yang kita miliki tidak tercampuri, merupakan citra individual, dan itulah mengapa mereka tidak memiliki kesamaan prestise dimata kita sebagai orang-orang terdahulu. Kita hanya masuk ke dalam (mereka yang umum) dan melihat (mereka yang umum) mengungkapkan pengalaman empiris untuk kita.

(tradisi priyayi ke tradisi santri); Tradisi priyayi seorang pejabat muncul ke permukaan justru sebagai seorang pengikut tarikat dan haji (tradisi priyayi ke tradisi santri).

Perubahan atau perkembangan tradisi keberagamaan (misalnya) dari abangan ke santri atau priyayi dan sebaliknya, adalah merupakan suatu “penyederhanaan permasalahan” yang sudah tidak harus dilanjutkan, akan tetapi perlu ada penjelasan secara ilmiah tentang “karakteristik” model keberagamaan di era post-modern ini, salah satunya adalah dengan menggunakan telaah genealogi. Karena “format keberagamaan baru” bukan merupakan suatu hasil yang tiba-tiba, tetapi melalui sejarah perjalanan panjang selama dalam rentang kehidupannya.

Untuk mempertimbangkan keadaan-keadaan sinkronik (perubahan-perubahan pada saat-saat tertentu) dalam suatu bentangan perkembangan diakronik (kesinambungan antara *worldview-multicultural-deconstruction religion*), perlu dilakukan telaah genealogis.

Dalam konsep Foucault genealogi adalah merupakan suatu sejarah yang ditulis dalam terang penglihatan dan kepedulian masa kini. Sejarah selalu ditulis dari perspektif masa kini untuk mengidentifikasi hal-hal yang nyempal (*accidents*) dan penyimpangan-penyimpangan kecil (*the minute deviations*). *Genealogi memfokuskan pada retakan-retakan kondisi sikronik dan tumpang tindihnya pengetahuan yang bersifat akademis*

Islam (Sarah Bowen Savant, Ph.D, 2006)⁸¹; *science, culture and the genealogy of ScriPerguruan Tinggiural Geography* (Edwin James Aiken , Ph.D., 2006)⁸²; *calendars, genealogy, and the search for ritual cohesion di China* (Ian D Chapman, Ph.D., 2007)⁸³; *genealogy of accommodation and subject-formation di Gereja Katholik* (Randall Amanda Ziemba, M.A.,2007)⁸⁴; *formations and genealogies of Ismaili Sectarianism di India* (Teena Purohit, Ph.D., 2007)⁸⁵; *genealogy of the Nation di Turki* (Bora Ali Isyar,Ph.D., 2007)⁸⁶.

Sejalan dengan Foucaul, Geertz (1960) juga melihat bagaimana tradisi abangan, santri dan priyayi dibangun atas pertimbangan asal-usul atau sejarah munculnya keagamaan. Yaitu tradisi abangan merupakan sebuah ideology sinkretik dari kaum tani yang sangat dipengaruhi oleh paham animisme Jawa, tradisi santri

⁸¹ Sarah Bowen Savant, Ph.D, *Finding our place in the past: Genealogy and ethnicity in Islam* (Harvard University, 2006), dalam 318 halaman

⁸² Edwin James Aiken, Ph.D., *Science, culture and the genealogy of ScriPerguruan Tinggiural Geography* (Queen's University Belfast United Kingdom, 2006), dalam 288 halaman.

⁸³ Ian D.Chapman, Ph.D, *Carnival canons: Calendars, genealogy, and the search for ritual cohesion in medieval China* (Princeton University, 2007), dalam 384 halaman

⁸⁴ Randall Amanda Ziemba, M.A., *Depression and the Catholic church: A genealogy of accommodation and subject-formation* (Rice University, 2007), dalam 172 halaman

⁸⁵ Teena Purohit, Ph.D., *Formations and genealogies of Ismaili Sectarianism in nineteenth century India* (Columbia University, 2007), dalam 236 halaman

⁸⁶ Bora Ali Isyar, Ph.D., *Invention of the Turk: A genealogy of the Nation* (York University -Canada, 2007), dalam 374 halaman

sangat dipengaruhi oleh ajaran agama Islam dan tradisi priyayi merupakan sebuah ideology dari istana dan pujangga yang berorientasi pada dunia mistik kejawaan dan Hindu-Budha, oleh Yudi Latief⁸⁷ yang memfokuskan kajian pada “genealogi intelektual Muslim”, yang dipandang gagal melihat konstruksi pandangan dunia priyayi pada masa lalu maupun masa depan, karena Geertz sebelum melakukan penelitian lapangan tahun 1950an terdapat figur (misalnya) HOS Tjokroaminoto adalah anak priyayi dengan latar belakang keagamaan yang kuat (santri) dalam perjalanan selanjutnya, yang dulu santri sebagai elemen pedagang kini justru menjadi birokrat-baru.

Fenomena pemikiran dan gerakan Intelektual Kontemporer Muslim yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh kepada masyarakat luas, akan menambah varian tradisi keberagamaan yang telah ada di dalam masyarakat. Oleh karena itu keberagamaan masyarakat Islam perlu di urai secara ilmiah dengan pendekatan sosiologis oleh para mahasiswa maupun para pemerhati, agar dapat dipelajari kelebihan dan kekurangannya, sehingga mampu menyingkap apa yang menjadi permasalahan “*ambigu*” dalam Prodi Sosiologi di wilayah Perguruan Tinggi Agama (IAIN-Depag) dengan Prodi Sosiologi di wilayah Perguruan Tinggi Umum

⁸⁷ Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad 20* (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), Disertasi-ANU, 9 menemukan prototype (Weber) ulama-intelek dan intelek-ulama dari generasi ke generasi.

(Diknas) secara konsep Perguruan Tinggi atau bangunan teori (*body of knowledge*) nya.

Hasil kajian atau penelitian tentang “Genealogi Prodi Sosiologi” diharapkan dapat:

1. Membantu institusi untuk mampu melahirkan kualitas keilmuan alumni yang memiliki nilai “unggul” seorang sosiolog, yaitu seorang ahli dalam bidang sosiologi agama.
2. Membantu institusi untuk mengembangkan dan “memperkuat posisi” Program Studi Sosiologi di lingkungan Perguruan Tinggi Agama (IAIN), sehingga tidak di *eliminasi* dari IAIN.

Untuk dapat menangkap data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan “ambiguitas” program studi Sosiologi di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Agama, maka perlu menggunakan telaah genealogis⁸⁸ yang didukung oleh suatu “metode arkeologis” berusaha memecahkan interpretasi hermeneutic untuk menjajagi suatu ilmu pengetahuan yang dimulai dengan pendekatan phenomenology radikal. Husserl dalam phenomenology telah melakukan reduksi dari aspek kebenaran, menunda atau *bracketing*, dan dilanjutkannya dengan mengarahkannya pada aspek makna, dengan menggunakan diskursus untuk meneliti bentuk atau wujud asumsi yang berbeda, kategori, logika,

⁸⁸ Mat Alvesson & Kaj Skoldberg, *Reflexive Methodology: New Vistas for Qualitative Research* (London: Sage Publications, 2000), 223-235

hubungan kekuatan dapat dipahami secara baik, ketika diperoleh dari teknik dan bentuk dimana mereka dinyatakan. Walaupun pada prinsipnya kekuatan berada dimana-mana, tetap dinyatakan dalam berbagai konteks mikro, dan tidak bisa terbatas untuk ukuran atau unit tertentu.

Oleh karena itu, sasaran penelitian yang dapat memunculkan suatu hubungan kekuatan keilmuan sebagaimana diharapkan oleh telaah “genealogi” adalah konsep atau disiplin ilmu yang berkembang membangun diri (*body of knowledge*) prodi sosiologi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

Untuk dapat mengikuti alur prosedur genealogi diperlukan pemahaman bagaimana konsep kekuatan dan hubungan kekuatan disiplin ilmu yang di bangun oleh prodi sosiologi, karena pemahaman retakan kekuatan disiplin keilmuan secara radikal masih menggunakan pendekatan tradisional, yaitu suatu hubungan kekuatan (*power*) membuka struktur dengan banyak format dan dengan bidang sosial yang berbeda.⁹³ Sehingga kekuatan (*power*) itu hanya ada di dalam praktek dan siap untuk eksis, walaupun ini berpotensi akan meluas atau melebar kemana-mana.⁹⁴

Secara konvensional terdapat suatu kepercayaan bahwa subyek berada di belakang praktek sosial (dalam

⁹³ M.Foucault, “The Subject and Power”, *Critical Inquir*, 8, (1982), 777-795

⁹⁴ M.Berounius, *Den Disziplinära Maktens Organsering* (Lund: Arkiv, 1986), h.32 dalam Mat Alvensson & Kaj Skoldberg, *Reflexive Methodology: New Vistas for Qualitative Research* (London: Sage Publications, 2000)

bahasa sosiologisnya adalah apa makna dibalik itu semua), tetapi dalam genealogi justru sebaliknya, yaitu sejarah dan praktek kultural justru mendahului dan membentuk pokok materi, sehingga pada waktu yang sama target obyek dan pengetahuan tertentu menjadi format dan regulasi spesifik.⁹⁵

Format perbedaan pengetahuan di dalam jasa layanan kekuatan secara teratur berfungsi diantara penetapan kewajaran dan penyimpangan konsep atau disiplin ilmu yang dibangun. Sehingga ketika konsepsi yang dibentuk telah mapan di dalam ilmu pengetahuan dan institusi kemasyarakatan, adalah layak dan normal menjadi berperan. Dalam genealogi ini berusaha untuk memisahkan pengetahuan dari ideology (misalnya: prasangka, kesalah pahaman), tetapi menyingkap mekanisme dimana kebijakan kebenaran didasari oleh hubungan *power/knowledge*.

Penulisan buku genealogis penekanannya pada perbedaan antara yang kelihatan dengan yang tidak kelihatan, yang non-discursive dengan yang discursive. Telaah genealogis yang paling relevan adalah riset praktis yang menyinggung kepada yang kelihatan, sehingga pengamatan atas pengaturan akan terperinci, spesifik dan secara praktek dapat menunjukkan bagaimana kekuatan (*power/knowledge*) dinyatakan oleh prodi sosiologi. Dalam hal ini, telaah genealogis memang nampak lebih pada bidang penulisan sejarah atau bahkan sejarah gagasan

⁹⁵ Beronius, *Genealogy of Sociologi* (Stehaq: Symposion, 1991)

Sumber data yang diperlukan adalah dalam bentuk dokumen, kemudian wawancara dialogik serta wawancara dengan dirinya sendiri (produk-produknya). Merupakan strategi yang harus dikonstruksi dengan sesuatu “yang dikatakan dan disembunyikan”, yang meliputi varian dan efek yang berbeda tergantung siapa yang mengatakan. Ini menyiratkan terdapat pergeseran dan pemanfaatan kembali sasaran hasil yang berlawanan (Foucault, 1978)⁹⁶ merupakan *micro-power* yang paling utama untuk dipelajari di dalam statemen wawancara spesifik tanpa mekanisme represif.

Data apapun juga format mereka, dan apapun ungkapan mereka tentang diskursus secara kultural distandardisasi dan dihubungkan dengan setting sosial yang menentukan telaah genealogis.⁹⁷

⁹⁶ Foucault, The History of Sexuality”, Vol.1: *The Care of The Self* (New York: Random House, 1976,1978), 100

⁹⁷ G.Miller, Building Bridges: The Possibilities of Analytic Dialogue between Ethnography, Conversation Analysis and Foucault. In D. Silverman (ed), *Qualitative Research* (London: Sage, 1997), 3

BAB II

GENEALOGIS PEMIKIRAN KEAGAMAAN DAN KONTRIBUSI GERAKANNYA

Sampai dengan abad ke 20 ini, Marshall Hodgson¹ melihat bahwa Islam masih tetap dianut oleh sebagian besar kawasan dimana Islam pernah jaya, walaupun sudah tidak lagi sebagai suatu masyarakat tunggal yang masih kokoh, tetapi terungkap lebih beragam dalam masyarakat lebih luas. Warisan peradaban Islam yang paling penting dan berarti adalah agama dan kesadaran beragama. Warisan ini merupakan peninggalan yang unggul dari peradaban Islam; warisan tersebut menunjukkan kekuatannya dalam kebangkitan kembali gerakan neo-Syar'i secara bersama; warisan tersebut muncul dalam bentuk perenungan ruhani yang berharga. Juga dimungkinkan terdapat kehidupan seseorang dengan tradisi yang terpecah-pecah dan nampak hampa, ternyata di rumah dia secara diam-diam hidup menjadi seorang

¹ Marshall Hodgson, "Warisan Islam dalam Kesadaran Modern", dalam Mochtar Pabottinggi (Peny.), *Islam Antara Visi, Tradisi, Dan Hegemoni Bukan-Muslim* (Jakarta: Yayasan Obor, 1986), 1-5

sufi. Apapun bentuk warisan itu, agama masih merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia.

Dalam keadaan *multicultural-religious*, yaitu ketika masyarakat menggunakan konsep multicultural ketika hidup bermasyarakat, ternyata terdapat suatu “kondisi khusus” dalam “rentang sinkronik dan diakronik”, yaitu: 1) terdapat kekuatan baru (dominasi); 2) terdapat kekuatan lain (sempalan); 3) terdapat format keagamaan baru.

Tiga hal tersebut adalah merupakan hasil dekonstruksi yang dilakukan oleh para pemeluk untuk dapat lebih meningkatkan religiusitasnya, yang muncul menjamur di era kebangkitan agama-agama yang telah nampak sejak tahun 1980an. Dekonstruksi yang merupakan pemikiran dan atau gerakana (al.) dari para pemikir Islam Kontemporer bukan untuk melakukan evaluasi atau kritik, tetapi ingin melihat sambung-kait antara masa lalu dan masa kini dengan harapan dapat mengambil konsep yang muncul dari hasil pemikiran kontemporer Islam untuk mengatasi dan mengembangkan kondisi keberagaman mereka saat ini.

Konsep pemikiran dan gerakan para pemikir Islam Kontemporer dalam buku ini (al.) ditemukan dalam literatur cetakan tahun 1986 sampai tahun 2009 ini diharapkan dapat mengembangkan teori sebab akibat yang diinginkan oleh ilmu sosial, sekaligus akan dapat menemukan bangunan teori yang memungkinkan dapat direduksi dari konsep tersebut.

A. Jejak-Jejak Konsep Pemikiran Islam Kontemporer

Tabel. II.1
Jejak-Jejak Konsep Pemikiran Masyarakat Islam

No.	Konsep Pemikiran Islam Kontemporer (dalam perspektif sebab-akibat)	Komponen keilmuan yang dihasilkan
1	<p>Konsep "Islam Alternatif" (Jalaluddin Rahmat, 1986/1995)²: Konteks: Jalaluddin Rahmat kecewa³ melihat kenyataan bahwa masyarakat Islam masih mengutamakan orientasi gerakan dalam aspek ritual, dan belum ada tanda-tanda beranjak ke aspek sosial dan intelektual Tujuan: membangun konsep Islam Alternatif yang menekankan aspek sosial, misalnya bagaimana membebaskan kaum</p>	<p>a. Konsep Islam tentang kesalihan b. Konsep Islam tentang kesalihan ritual c. Konsep Islam tentang kesalihan sosial d. Konsep Islam tentang pembebasan kaum</p>

² Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif : Ceramah-Ceramah di Kampus* (Bandung: Mizan, Cet.VII, 1986/1995)

³ Dalam kata pengantar buku *Islam Alternatif : Ceramah-Ceramah di Kampus* Muhammad Imaduddin Abdulrahim (Aktivis Masjid Salman ITB) mengatakan bahwa dalam Masjid Salman ini ada dua kelompok berpikir yang masing-masing memiliki pengikut, yaitu Jalaluddin Rahmat dan Nurcholish Madjid. Menurut Bang Imad ini, kemiskinan yang ada di kalangan umat Islam adalah "warisan sejarah", yaitu ketika Snouck Hurgronje dan Van der Plas mendalami Islam untuk menaklukkannya, bukan tidak mungkin mereka mengendalikan kitab-kitab yang dibaca para Kiai pada waktu itu, sehingga Kiai disibukkan dengan masalah-masalah ubudiyah. Sehingga ketika para Kiai ini menyentuh selain yang bukan ubudiyah, yaitu social-politik, maka penjajah akan melakukan tindakan keras. Ditambah lagi adanya kebijakan Belanda yang memisahkan Islam Ibadah dan Islam Politik, ternyata masih memiliki dampak yang luas sampai saat ini. Yang ada sekarang ada dua pilihan, yaitu: mendobrak atau mengucilkan diri. Nampaknya bagi para ulama lebih memilih mengucilkan diri, sehingga tasawuf memegang peranan penting pada waktu itu, sehingga melahirkan citra Islam ritual dan mistikal.

	<p>miskin dan bagaimana cara membinanya. Islam sebagai alternative mengatasi masalah sosial dan intelektual.</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <p>a. Jalaluddin Rahmat menjelaskan bagaimana membebaskan kaum miskin dan bagaimana membinanya, yang diajukan dengan mengambil ayat-ayat yang berkaitan dengan itu sehingga diharapkan mampu memotivasi pembaca, kemudian menjelaskannya dengan konteks keprihatinannya atas masyarakat Islam saat ini.</p> <p>b. Belum ada konsep original intelektual Jalaluddin Rahmat tentang model gerakan pembebasan kaum miskin dan intelektual secara aplikatif.</p>	<p>miskin</p>
2	<p>Konsep "Islam Tradisi: di Tengah Kancah Dunia Modern" (Seyyed Hossein Nasr, 1987).⁴</p> <p>Konteks: Sekalipun Barat begitu berminat terhadap studi-studi Islam, namun pada kenyataannya tidak banyak membantu menjadikan berbagai aspek Islam lebih dikenal tetapi justru mengecewakan</p> <p>Tujuan: Buku ini berusaha memperkenalkan diri "Islam Tradisional"⁵ yang mengkontraskannya</p>	<p>a. Konsep Islam Tradisional</p> <p>b. Konsep Islam Fundamentalis</p> <p>c. Konsep Islam Modernis</p>

⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi: di Tengah Kancah Dunia Modern* (Bandung: Pustaka, 1987)

⁵ Islam Tradisionalis dapat dikenali dari sikapnya sebagai berikut:

- Menerima Al Qur'anul Karim sebagai Kalam Tuhan
- Menerima komentar-komentar tradisional atas Al Qur'an yang linguistic dan historical, sapiental dan metafisikal.
- Menginterpretasikan Bacaan Suci tersebut bukan berdasarkan makna literal dan eksternal, tetapi berdasarkan tradisi Hemenetik yang sudah lazim di zaman Nabi saw dan bersandar pada penyampaian lisan dan komentar tertulis.
- Menerima koleksi ortodok, shihah yang enam dari aliran Sunni, dan empat buku dari kalangan Syi'ah.

- e. Memperhatikan kritik yang menentang hadits palsu oleh kritisi-kritisi modern.
- f. Mempertahankan syari'ah sebagai Hukum Ilahi, yang dikristalkan dalam madzhab-madzhab klasik hukum.
- g. Menerima kemungkinan memberikan pandangan-pandangan segar berdasarkan prinsip-prinsip legal (*ijtihad*)
- h. Memanfaatkan alat-alat penerapan hukum lain ke dalam situasi-situasi yang baru muncul, yang selaras dengan prinsip legal tradisional (yaitu *qiyas*, *ijma'* dan *istihsan*)
- i. Seluruh moralitas diturunkan dari Qur'an dan Hadits dengan cara yang lebih konkrit dari syari'ah.
- j. Dalam hal sufisme:
- k. Sufisme dipandang sebagai dimensi batini atau jantung wahyu Islam, tanpa menyangkal erjadinya dekadensi yang berkaitan dengan itu;
- l. Sufisme merupakan alat pencapaian kesucian, dan bukan sebagai ajaran yang dimaksudkan untuk dianut semua anggota komunitas;
- m. Tidak mengabaikan oposisi yang berada diantara dimensi eksoterik dan esoterik Islam.
- n. Dalam hal cendekiawan:
- o. Tidak setiap cendekiawan tradisional akan menjadi pemikir tradisional, dan tidak semua premis dan ajarannya akan diterima;
- p. Di dalam dunia tradisional, terdapat penganut satu aliran kalam menentang aliran kalam yang lain; aliran kalam menentang filosof aliran lain, walaupun pertentangan itu masih dalam koridor tradisional.
- q. Aliran tradisional memandang bahwa teologi, filsafat dan sains Islam dari sudut pandang dunia Islam.
- r. Dalam hal seni:
- s. Mempertahankan islamitas seni Islam, yang berkaitan dengan dimensi batini wahyu Islam dan kristalisasi khazanah spiritual agama dalam bentuk yang tampak dan didengar. Dengan alasan bahwa agama mempunyai tidak hanya satu kebenaran tetapi juga satu kehadiran; dan bukan hanya bagaimana manusia seharusnya bertindak, tetapi juga melalui jalan apa mereka hendak berbuat terhadap sesuatu; seni islam berkaitan langsung dengan spiritualitas.
- t. Barokah yang memancar dari seni Islam, esensial bagi kelangsungan hidup agama, sama esensialnya dengan syari'ah.
- u. Dalam bidang politik, kehidupan social dan ekonomi:
- v. Dalam kehidupan social, pranata-pranata dan unit-unit syari'ah, keluarga, desa dan bagian kota setempat, bangunan social, semuanya

itu didasarkan pada kelompok-kelompok yang ditimbulkan oleh agama.

- w. Dalam bidang ekonomi, dimana ekonomi selalu dipandang berdampingan dengan moralitas.
- x. Dalam domain politik, selalu berpegang pada realisme yang didasarkan pada norma-norma Islam. Di kalangan Sunni yang menerima khilafah klasik, dalam kondisi bagaimanapun ia tidak akan menghancurkan apa yang masih tersisa dari institusi-institusi politik Islam tradisional.
- y. Dalam hal Syi'isme, perspektif tradisional masih terus berpegang bahwa otoritas final adalah milik Duabelas Imam, yang tanpa kehadiran mereka tidak akan ada bentuk Negara yang sempurna.
- z. Citra tradisional "kebangkitan sosio-politik" adalah citra "pembaharu".

Untuk mengenali Islam Tradisionalis akan lebih komprehensif ketika dikontraskan dengan Fundamentalis dan Modernis, sekaligus juga "tradisi otentik" dan "pseudo-tradisi". Pseudo-Tradisional adalah kontra tradisional, tetapi juga menampilkan karakteristik tertentu yang mirip dengan karakteristik "tradisional". Perspektif Pseudo-Tradisional ini kerap kali dikenal dengan "Fundamentalisme", yang mengklaim 'mengembalikan Islam kepada kemurniannya yang asli', tetapi dalam kenyataannya menimbulkan sesuatu yang "sangat berbeda" dengan Islam Tradisional yang dibawa oleh Nabi.

- a. Ketika Islam Tradisionalis menekankan komentar sapiental dan tradisi hermenetika Qur'ani yang telah lama dilakukan, maka Fundamentalisme mengambil begiru saja sebuah ayat dari Al Qu'an lalu mengartikannya sesuai dengan tujuan dan niatnya, bahkan sering juga memberikan makna jauh terpisah dari tradisi yang telah ada.
- b. Gerakan Fundamentalisme masa kini memandang rendah modernisme, tetapi kenyataan yang ada "justru" menerima beberapa aspek yang sangat asasi dari modernisme itu. Misalnya keika dia menerima sains dan teknologi modern dia justru mencari dasarnya di dalam Al Qur'an; menyajikan argument yang rinci bahwa sains Islami disajikan sebagai dasar untuk Sains Barat (yang dimungkinkan berwatak Kristen). Pada hal watak dan karakter sains Islam sama sekali berbeda dengan watak dan karakter sains modern. Sikap gerakan Fundamentalisme kenyataannya hampir identik dengan Islam Modernis. Lebih lengkapnya lihat buku Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi: di Tengah Kancah Dunia Modern* (Bandung: Pustaka, 1987)

	<p>dengan Islam Modernis dan Fundamentalis.</p> <p>Konsep yang diajukan: Ketika orang Barat, orang Konfucian Cina atau Hindu dari India maka mereka akan menjumpai “tradisi Islam yang tunggal”. Tetapi ketika orang Islam sendiri yang mengatakan, maka “tradisi Islam tidak tunggal”, karena terdapat Islam tradisional, Islam Fundamentalis dan Islam modernis.</p>	
3	<p>Konsep “Islam Kemodernan dan Keindonesiaan” (Nurcholish Madjid, 1987)⁶.</p> <p>Konteks: Terdapat wacana yang mempersoalkan Nurcholish Madjid tentang konsep “sekularisasi” dan mendapatkan kritik tajam dari berbagai pihak, utamanya Prof. Rasyidi</p> <p>Tujuan: Nurcholish Madjid sedang berusaha menjelaskan konsep “sekularisasi” yang dianggap tidak sesuai dengan kaidah umum</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekularisasi memperoleh maknanya yang konkrit sebagai “desakralisasi” terhadap segala sesuatu yang selain benar-benar bersifat Ilahiyah, yaitu dunia ini. • Iman memberikan pedoman normative. • Ilmu memberikan kecakapan-kecakapan operatif 	<p>a. Konsep Sekularisasi dan Sekularisme secara umum</p> <p>b. Konsep Nurcholish Madjid tentang Sekularisasi</p>
4	<p>Konsep “Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsita” dalam konteks Serat Wirit Hidayat Jati (Simuh, 1988).⁷</p> <p>Konteks: Simuh tertarik dengan serat suluk Wirit Hidayat Jati karena pengarangnya adalah sastrawan kraton</p>	<p>a. Konsep Metodologi Penelitian Sosiologi Agama dengan melacak sosio-budaya masa lampau.</p>

⁶ Nurkholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1987)

⁷ Simuh adalah dosen UIN Sunan Kalijaga, *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsita: Studi Terhadap Serat Wirit Hidayat Jati* (Jakarta: UI Press, 1988)

	<p>yang sangat masyhur dengan gelar “<i>punjangga penutup</i>”, yang disusun dalam bentuk prosa ini belum ada yang membahas secara mendalam, dan yang telah melakukan justru menghasilkan tafsiran yang berat sebelah. Yaitu Phillipus van Akkeren yang menjadi focus kajian dalam Disertasinya, dan menemukan bahwa Wirid Hidayat Jati sangat kuat hubungannya dengan pemujaan <i>lingga/dzakar</i>; HM.Rasyidi menemukan bahwa Wirid Hidayat Jati terpengaruh ajaran tantrisme yang menonjolkan union mistik, faham ini banyak tersiar di India; dan Harun Hadiwijono menemukan bahwa Wirid Hidayat Jati adalah Hiduisme yang berjubah Islam.</p> <p>Tujuan: Simuh berusaha untuk mengkaji kembali serat suluk Wirid Hidayat Jati dengan memusatkan kajian pada aspek mistiknya</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan adalah menelaahnya sebagai suatu ajaran secara utuh; menelusuri pokok-pokok ajarannya; dibandingkan dengan suluk yang lain dan mempelajari sosial budaya masyarakat pada waktu itu. • Ditemukan bahwa serat suluk Wirid Hidayat Jati baik ajaran maupun istilah yang digunakan adalah sebagian besar berasal dari Islam, memang ada pengaruh sedikit dari konsep agama Hindu, dijiwai oleh ajaran tasawuf dan ini merupakan Islam Kejawen. 	b. Konsep Islam Kejawen
5	Konsep “Islam Warna Warni” sebagai ragam ekspresi menuju “jalan lurus” (John L. Esposito, 1988, 1991/1998). ⁸	a. Konsep Metodologi Penelitian Sosiologi Agama

⁸ John L. Esposito bukan Muslim yang memberikan kuliah tentang Islam di Georgetown University dan direktur/pendiri *Center for Muslim-Christian Understanding: History and International Affairs*. Dalam pandangan Esposito tidak ada satupun teks di yang memenuhi kebutuhannya, teks yang

<p>Konteks:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melihat bahwa pada awal-awal pembentukan peradaban Muslim yang terjadi adalah tradisi local yang diislamkan dan disakralkan dengan mengasalkan otoritasnya tidak pada komunitas Muslim tetapi pada wahyu Tuhan. Melihat bahwa hukum Islam dipandang mayoritas ulama sebagai hukum rumusan-ilahi, cetak biru yang sempurna bagi masyarakat, sehingga ijtihad (interpretasi pribadi) tidak lagi diperlukan atau diizinkan. Melihat perbedaan kunci antara kaum Tradisionalis dan Modernis, adalah pada pemahaman dan penggunaan sejarah dan tradisi yang berbeda, juga sifat dan tingkat perubahan yang mereka usahakan. Sifat “tradisi” yang sacral dalam Islam adalah pada makna atau “sifat pentingnya”, karena menjadi fondasi iman dan realitas yang memberikan aspirasi” bagi kaum tradisionalis dan menjadi penghalang bagi kaum modernis. <p>Tujuan: Esposito berusaha mengisi kelangkaan teks Islam dengan menyajikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Konsep peradaban Muslim awal Konsep Islamisasi Konsep Islam Sekuler Konsep Islam Konservatif Konsep Islam Neo-Tardisionalis Konsep Islam Neo-Modernis
---	--

ada hanya sedikit saja perhatiannya pada Islam modern, dan hal ini juga dirasakan oleh koleganya. Mayoritas umat Islam adalah pemeluk agama yang taat, laki-laki dan perempuan giat bekerja, keluarga dan masyarakatnya yang berorientasi pada perdamaian dan harmoni. Hampir semua negeri Muslim mengadopsi model-model politik, ekonomi, pendidikan dan pembangunan hokum Barat, dan tidak sepenuhnya menggunakan nilai-nilai implisitnya secara intelektual dan psikologis. Karya yang lain adalah *What Everyone Need to Know About Islam*, yang berusaha memberikan jawaban atas pertanyaan tentang Islam setelah peristiwa 11 September 2001

Lihat John L. Esposito, *Islam Warna Warni: ragam ekspresi menuju “jalan lurus”* (Jakarta: Yayasan Paramadina, terj., 1998), judul asli “*Islam: the Straight Path* (Oxford University Press, 1988), 283

	<p>apresiasinya yang representative terhadap apa yang diimani dan dipraktikkan oleh kaum Muslim</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <p>a. Metodologi yang digunakan John L. Esposito untuk dapat menyajikan tulisan yang dapat memenuhi kebutuhan teks Islam, dengan memilih, melukiskan, dan menganalisis kepercayaan-kepercayaan, praktek-praktek, masalah-masalah, perkembangan-perkembangan dan gerakan-gerakan yang menyediakan sejumlah penilaian tentang agama yang telah mengilhami dan mencerahi kehidupan sebagian besar komunitas dunia.</p> <p>b. Untuk dapat melihat wajah Islam secara lebih komprehensif, perlu diarahkan pada empat orientasi atau sikapnya pada perubahan, yaitu: 1) kaum sekuler yang mendukung pembatasan agama hanya untuk urusan pribadi dan pengucilannya dari kehidupan public; 2) Kaum konservatif (mayoritas Ulama), mengakui ijthid sebagai interpretasi atau penerapan hukum Islam tradisional; 3) kaum neotradisionalis atau neo-fundamentalis (seperti Ikhwanul Muslimin) memiliki banyak kesamaan dengan kaum konservatif, tetapi tidak terikat dg rumusan hukum Islam klasik, dan berhak melakukan ijthid serta menerapkannya dalam kondisi kontemporer; 4) kaum neo-modernis atau reformis yang memandang bahwa periode Islam awal sebagai periode yang mewujudkan idealitas, mereka membedakan antara kaidah syari'ah dengan aturan-aturan fiqh yang tergantung dan relative.</p> <p>c. Terdapat perbedaan konsep</p>	
--	--	--

	<p>“islamisasi” dalam makna dan pemanfaatannya pada Islam tradisional dan Islam Reformis. Islam tradisional memandang bahwa islamisasi intinya adalah penerapan kembali lembaga-lembaga dan praktik-praktik zaman dahulu dengan perubahan substantive yang minimal. Islam reformis memandang bahwa islamisasi adalah proses interpretasi dan asimilasi yang menjadi karakter “pembentukan dan perkembangan” hukum dan tradisi Islam awal.</p>	
6	<p>Konsep “Islam dan Doktrin Peradaban” (Nurcholish Madjid, 1992)⁹: Konteks: Memahami era globalisasi, sebagai zaman yang menyaksikan proses semakin menyatunya peradaban seluruh umat manusia berkat kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi. Tujuan: Dalam zaman seperti ini dibutuhkan landasan keruhanian yang kukuh untuk mempertahankan identitas, sekaligus untuk memantapkan pandangan kemajemukan dan sikap positif kepada sesama manusia dan saling menghargai Konsep yang diajukan: a. Pelaksanaan ajaran Islam di Indonesia membutuhkan pengetahuan dan pemahaman lingkungan Indonesia fisik maupun sosial budaya b. Bersamaan dengan itu, perlu mewujudkan suatu peradaban dengan penghayatan akan kehadiran Tuhan</p>	<p>a. Konsep Islam tentang Emansipasi b. Konsep Islam tentang Modernitas c. Konsep Universalisme Islam</p>
7	<p>Konsep “Islam Agama Kemanusiaan” dengan membangun tradisi dan visi baru Islam Indonesia (Nurcholish Madjid, 1995)¹⁰:</p>	<p>a. Konsep Islam tentang kemanusiaan b. Konsep Islam</p>

⁹ Nurcholish Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992)

¹⁰ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: membangun tradisi dan visi baru Islam Indonesia* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1995)

	<p>Konteks: Islam dikenal dalam sejarah sebagai sangat akomodatif terhadap budaya-budaya setempat dan yang ada di sekelilingnya.</p> <p>Tujuan: Ingin menyelesaikan permasalahan yang seakan kontradiksi, yaitu pada satu sisi Islam bersifat universal yang terbebas dari budaya setempat, dan pada sisi lain Islam harus hadir di bumi yang penyebaran dan penerimaannya oleh umat Islam dalam keadaan terbungkuk oleh budaya setempat.</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Nurcholish Madjid melihat bahwa bentuk budaya Islam di Indonesia adalah sepenuhnya absah, dan tidak dapat dipandang sebagai “kurang islami” dibanding dengan budaya di Negara lain. b. Melalui “pribumisasi dan kontekstualisasi ajaran Islam”, nilai-nilai Islam diharapkan dapat masuk ke segala tradisi yang ada di Indonesia sehingga dapat melahirkan visi ke depan lebih progresif. 	<p>tentang Budaya masyarakat</p> <p>c. Konsep kontekstualisasi ajaran Islam</p>
8	<p>Konsep “Islam Jawa” sebagai gambaran Islam Normatif vs Kebatinan (Mark R. Woodward, 1999)¹¹:</p> <p>Konteks: Melihat kenyataan bahwa kajian Orientalis tentang Islam yang genealogisnya dirunut mulai zaman colonial, yaitu Sir Thomas Stamford Raffles (1811-1816) sampai pasca colonial selalu berwatak “anti Islam”. Meskipun Geertz tidak disemangati oleh sentiment anti Islam, ternyata karyanya masih merupakan “pertanyaan dan perumusan kembali” pelukisan colonial terhadap Islam. Mark R. Woodward</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Konsep Metodologi Penelitian Sosiologi Agama b. Konsep Barat tentang Islam Jawa c. Konsep Thomas Stamford Raffles tentang Islam Jawa d. Konsep Clifford Geertz tentang Islam Jawa e. Konsep Mark R. Woodward tentang Islam Jawa

¹¹ Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan* (Yogyakarta: LKiS, 2004)

	<p>sangat terpesona dengan Islam Jawa. Tujuan: Ingin menambah dan melengkapi penelitian yang sudah dilakukan Clifford Geertz tahun 1950-an Konsep yang diajukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mark R. Woodward ketika mempelajari Islam Jawa membutuhkan bekal, dan melengkapi diri dg mengikuti kuliah Indologi. Lokus awal yang diteliti adalah “gerebeg maulud”, yang kmd diteropong dg unsur-unsur Hindu. Hasilnya “nihil”, yaitu tidak ditemukan unsure Hindunya. Kemudian diteropong dengan Hindu-Budha, hasilnya tetap nihil. Mark R. Woodward akhirnya mempelajari doktrin dan ritual Islam, hasilnya diutamakan bahwa ritual-ritual kraton dan system mistik kejawaen diderivasi dari Islam. Islam dan Jawa adalah dua entitas yang dirancang terpisah. Temuan Mark R. Woodward justru Islam dan Jawa adalah <i>compatible</i> (hanya persoalan “wadah dan isi”). 	
9	<p>Konsep “Membumikan Islam Progresif” merupakan gerakan eksperimen Islam Progresif yang di lakukan di Tunisia tahun 2000an (Shalahuddin Jursyi, 2004)¹².</p>	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Islam Progresif Konsep Dakwah Ikhwanul Muslimin

¹² Shalahuddin Jursyi adalah Intelektual Tunisia; pelantun tema-tema Islam futuristik; pemimpin redaksi Majalah Al-Maghrib Al-‘Arabi, Wakil Ketua Komnas HAM Tunisia. Bourgeiba adalah presiden Tunisia yang berprinsip bahwa Negara sebagai penanggung jawab terhadap urusan keagamaan (termasuk menginterpretasikan teks-teks agama yang sering kontradiktif),

sehingga mengeluarkan kebijakan membubarkan lembaga-lembaga keagamaan yang dianggap membahayakan kekuasaannya. Konsep ini di dukung oleh sekelompok kecil di sekitar presiden. Tetapi pada tataran lefel bawahannya, eselon satu-eselon menengah dan pimpinan partai masih dipengaruhi konsep “tradisional atau moderat” sehingga tidak ada kontradiksi antara Islam dan upaya kemodernan. Model pemerintahan Tunisia “Nasionalisme Sekuler” ini justru melahirkan kelompok sekelas Ikhwatul Muslimin secara “laten”.

- a. Pada mulanya kelompok pembaharu ini berusaha menguasai jabatan-jabatan teras dalam Asosiasi Pelestarian Al Qur’an (sebuah organisasi semi-ofisial) yang akan dijadikan organ kamufase legal formal. Gagal.
- b. Kemudian menggunakan metode “Jamaah Tabligh” dengan melakukan dakwah-dakwah di masjid-masjid dengan menganjurkan kepada keimanan dan konsisten menjalankan shalat. Melemah.
- c. Corak keberagamaan “Jamaah Tabligh” tidak lama berlangsung karena pengaruh literature “Ikhwatul Muslimin” gerakan paling kuat di Timur Tengah. “Ikhwatul Muslimin” suatu gerakan kaum Sunni yang mengangkat semboyan “universalisme Islam”. Yang memiliki keteladanan moral, keberanian, dan ketabahan menanggung konsekuensi perjuangan. Corak keberagamaan seperti inilah yang sampai kini masih berkembang pesat.

Wacana keislaman kontemporer yang lain, misalnya di Mesir dengan mengajukan konsep keislaman yang bersifat kontekstual, dalam upaya melanjutkan dan memfoto copy “pencerahan” yang telah mengantarkan Barat (Orientalisme dan Oksidentalisme) ke gerbang kejayaan dengan cara mengkritisi dan mengambil unsure yang baik; di Maroko dengan mengangkat kembali dimensi rasionalitas dalam tradisi Islam karena rasionalitas telah “mati suri” bersama ijtihad, dengan menggunakan metode demonstrative-rasionalis vs tekstualis-agnostik, sehingga mampu menghadirkan wajah Islam yang rasional, inklusif dan pluralis. Lihat Shalahuddin Jursyi, *Membumikan Islam Progresif* (Jakarta: Paramadina, 2004), M. Aunul Abied Shah (terj.), vii, xiv, 8, 17-19. *Oksidentalisme* adalah dunia Barat yang dipandang melalui kacamata Timur, sebagai upaya menangkis serangan Westernisasi. Dalam kegiatan penelitian Hasan Hanafi, oksidentalisme ini merupakan bagian kecil kajiannya tentang “Tradisi dan Reformasi” yang berisi tentang tiga hal, yaitu: 1) Sikap diri terhadap tradisi Klasik; 2) sikap diri terhadap tradisi Barat; 3) sikap diri terhadap dunia nyata. Lihat Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2006), 248

	<p>terkungkung oleh Bourgeoisisme dan Nasionalisme sekuler massif, yang mencabut segala bentuk pondasi keagamaan tradisional secara konstan, intens dan terang-terangan.</p> <p>Tujuan: Melakukan eksperimen gerakan Islam untuk memperjuangkan eksistensinya. Agama bukan hanya cek kosong, yang hanya menjual symbol, tetapi harus menghadirkan kesadaran moral dan etis yang memberikan <i>direction</i> bagi pembebasan dan pembelaan terhadap public.</p> <p>Konsep yang diajukan: Membela kaum yang lemah di Tunisia melalui tiga hal, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Debirokratisasi pemerintahan Kebebasan mutlak Pemberdayaan masyarakat sipil 	<p>Jama'ah Tabligh</p> <p>d. Konsep "membumikan" Islam di Tunisia</p>
10	<p>Konsep pembacaan non-Muslim pada Tokoh-Kunci Gerakan "Islam Kontemporer" (John L. Esposito, John O. Voll, 2001)¹³:</p> <p>Konteks: Pada abad 20 atau abad kebangkitan ini kaum intelektual Muslim mencoba berperan dalam transformasi masyarakat dengan mempertanyakan institusi dan mentalitas yang ada, serta berusaha untuk menciptakan beberapa alternative.</p> <p>Tujuan: Ingin melacak "kekhasan" intelektual Muslim di seluruh dunia, untuk melahirkan informasi tentang orang-orang, organisasinya dan model pemikirannya sangat penting dalam Kebangkitan Islam Kontemporer.</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ciri-ciri kaum intelektual dapat dilihat dalam dua hal, yaitu: 1) sekelompok orang tertentu dalam masyarakat, yang berbeda dengan orang kebanyakan, menjadi elemen 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Intelektual Muslim Model Pemikiran Intelektual Muslim di berbagai bidang dan negara.

¹³ John L. Esposito – John O. Voll, *Tokoh-tokoh Islam Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

	<p>penting di dalam masyarakat; 2) memberi rasa legitimasi dan prinsip-prinsip dasar bagi penyelenggaraan dan kelangsungan hidup masyarakat.</p> <p>b. Tindakan dan pengaruh kaum intelektual di seluruh dunia (lintas agama dan negara) memiliki kecenderungan sama. Yaitu, pada waktu yang sama, mereka menjadi contoh khusus bagaimana kaum intelektual bekerja dalam konteks warisan budaya mereka lebih luas untuk menjawab tantangan pengalaman dunia modern.</p>	
11	<p>Konsep “Islam Aktual: Jawaban atas Gejolak Masyarakat Post-Modern” (John L. Esposito, 2002)¹⁴</p> <p>Konteks: Setelah peristiwa 11 September 2001 banyak pertanyaan yang “cenderung percaya” ada sesuatu yang salah dengan Islam dan Muslim. Menurut John L. Esposito keyakinan itu adalah merupakan cermin standar ganda yang tidak disadari telah mendekati Islam secara berbeda dengan Kristen dan Yahudi ketika berkait dengan ekstrimisme, militansi, kekerasan dan terorisme.</p> <p>Tujuan: John L. Esposito berusaha untuk memberikan informasi seimbang tentang Islam dan Muslim, dengan modal pemahaman yang cukup karena telah belajar, mengamati dan mengajarkan beberapa agama, khususnya Kristen dan Islam juga Yahudi, Hindu dan Budha.</p> <p>Konsep yang diajarkan:</p> <p>a. Semua agama memiliki sisi gelap.</p>	<p>a. Konsep Islam tentang Budaya</p> <p>b. Konsep Islam tentang Kekeraan dan Terorisme</p> <p>c. Konsep Islam tentang masalah aktual</p> <p>d. Konsep Muslim di Barat</p>

¹⁴ John L. Esposito, *What Every Needs to Know About Islam* (Oxford University Press, 2002) diterjemahkan oleh Norma Arbi’a Juli Setiawan, *Islam Aktual: jawaban atas gejolak Masyarakat Post-Modern* (Jakarta: Inisiasi Press, 2002). Untuk pengayaan bacaan sejenis yang sarat dengan jalan keluar mengatasi permasalahan tantangan zaman dengan ilustrasi agama lain bernuansa Amerika sebagaimana “Islam Aktual”, dapat membaca buku Alwi Sihab, *Islam Inklusif* (Bandung: Mizan, 1997/1998)

	<p>b. Agama yang mengajarkan keadilan, kasih sayang dan perdamaian telah disalahgunakan oleh ekstrimis dan militan.</p> <p>c. Semua agama tertantang dalam dunia modern dan postmodern untuk merengkuh suatu pluralisme yang menyeimbangkan pengesahan tentang kebenaran keimanan mereka, dengan penghormatan pada kebenaran yang ditemukan dari orang lain.</p>	
12	<p>Konsep “Wajah Liberal Islam di Indonesia” (Luthfi Assyaukanie, 2002)¹⁵: Konteks: Islam bukanlah sebuah agama yang dapat menggabungkan cita-cita dan fakta secara sempurna, sehingga idealisme agama hanya akan menjerumuskan orang dalam kondisi anomali atau teralienasi dari dunia yang dihadapinya. Agama berevolusi, berinteraksi dengan masyarakat dan sesekali mengoreksi sendiri ketentuannya sesuai dengan dinamika masyarakat dimana agama itu tumbuh dan berkembang.</p>	<p>a. Konsep Islam Liberal di Indonesia</p> <p>b. Konsep Islam Populer di Indonesia</p> <p>c. Konsep Islam Liberal tentang Syari’</p> <p>d. Konsep Islam Liberal dalam hal nubungan Agama dan Negara</p> <p>e. Konsep Islam</p>

¹⁵ Luthfi Assyaukanie adalah anak Kiai (Masyumi-NU) dan cucu Kiai yang menguasai Kitab Kuning, berpendidik pesantren, yang kemudian melanjutkan kuliah ke Universitas Yordania yang dikenal memiliki system pendidikan modern, yang menuntut selain belajar ilmu agama juga ilmu umum. Persyarata kelulusan harus dapat mengapal al Qur’an beberapa Juz dan puluhan hadits. Selama tujuh tahun di Yordan, menyempatkan diri keliling Timur Tengah. Yordania adalah Negara Liberal yang menerapkan system demokrasi parlementer. Luthfi Assyaukanie, *Konsep Wajah Liberal Islam di Indonesia* (Jakarta: JIL, 2002). Kelahiran Islam Liberal di Indonesia menurut Daniel Lev adalah disebabkan karena dua hal, yaitu: 1) fenomena hypermodern komputerisasi dan surat-e, sebagai wadah wacana ketegangan perdebatan tentang soal-soal agama; 2) karena setelah jatuhnya Orde Baru tanggal 21 Mei 1998 adalah momen dimana Negara sedang lemah dan isu konflik dalam agama sudah menjadi suatu hal yang biasa, apa lagi Indonesia berada di pinggir Tradisi Besar Islam. Walaupun buku ini kumpulan naskah, justru memperkaya muatan materi yang cukup representatif sebagai literature cukup informative untuk mahasiswa dan peminat pemikiran Kontemporer Islam.

	<p>Tujuan: Gerakan ini berusaha kritis terhadap sikap dualisme kaum muslimin terhadap hubungan antara agama dan politik, karena Islam Liberal yakin bahwa urusan Negara adalah semata-mata urusan duniawi manusia.</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Formalisme Islam tidak memiliki landasan yang kuat dalam sejarah Islam. b. Urusan pemerintahan dan politik adalah persoalan ijtihad manusia, dan bukan suatu yang baku yang datang dari masa silam dan dipaksaterapkan begitu saja kepada orang modern. c. Dasar Negara harus dikembalikan kepada unsurnya yang paling luhur, yaitu keadilan dan persamaan, dan bukan pada formalisme monolitik yang akan memecah belah masyarakat yang beragam. Demikian juga halnya dengan hak-hak perempuan, pluralitas agam, kebebasan berpendapat. d. Islam Liberal wajib meninjau kembali seluruh doktrin klasik yang tak sejalan dengan semangat dasar Islam. 	<p>Liberal tentang hak-hak perempuan.</p> <p>f. Konsep Islam Liberal tentang Pluralitas Agama</p>
13	<p>Konsep “Islam Sejati” julukan Abdul Munir Mul Khan pada kiprah K.H.Ahmad Dahlan” (2003/2005).¹⁶</p> <p>Konteks: Cara membaca Abdul Munir Mul Khan terhadap “cara beragama” petani pedesaan di Jawa Timur dengan pendekatan “Islam Sejati” Kiai Ahmad Dahlan yang dituangkan dalam disertasinya.</p> <p>Tujuan: Ingin menggali “Islam Sejati”</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Konsep Islam Sejati b. Konsep “orang soleh” sebagai neo-sufisme c. Konsep Islamisasi pada petani di pedesaan d. Konsep relevansi islamisasi Muhammadiyah di

¹⁶ Abdul Munir Mul Khan, *Islam Sejati: Kiai Ahmad Dahan & Petani Mauhamadiyah* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005)

	<p>nya Kiai Ahmad Dahlan yang diindikasikan sebagai “orang sholih” pada petani desa dalam proses islamisasi di zaman modern.</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Doktrin Islam Murni sebagai upaya perluasan Muhammadiyah pada petani di pedesaan dimungkinkan akan diubah sesuai dengan tradisi keagamaan petani pedesaan yang sinkretis. Terdapat empat kelompok petani modernis yaitu Al Ikhlas, Kiai Dahlan, Munu (Muhammadiyah-NU) dan Marmud (Marheinis-Muhammadiyah) yang mencerminkan cara hidup sufi menurut mereka sendiri. 	<p>pedesaan dengan Islam Inklusif</p>
14	<p>Konsep “Islam: Agama Ramah Perempuan” merupakan pembelaan Kiai Pesantren (Husein Muhammad, 2005)¹⁷</p> <p>Konteks: Banyak orang yang beranggapan bahwa masalah penindasan terhadap perempuan merupakan masalah tidak besar, padahal masalah yang dialami dan dihadapi perempuan adalah masalah besar, karena dijadikan manusia nomor dua. Problem relasi-relasi sosial hampir semua didekati dan dijawab dengan jalan fiqih, dan aspek moralitas jarang ditempuh.</p>	<p>a. Konsep Kesetaraan Gender menurut Islam</p>

¹⁷Husein Muhammad, *Islam: Agama Ramah Perempuan* merupakan pembelaan Kiai Pesantren (Yogyakarta: LKIS, 2005), menekankan perbedaan antara Feminis Muslim dan Feminis Islam. Yang dimaksud dengan Feminis Islam adalah apabila ia merujuk kepada Al Qur’an sebagai sumber gagasan emansipasi dan liberasi perempuan. Feminis Muslim adalah yang mendasarkan perjuangan feminisnya pada nilai-nilai humanisme universal. Yang dilakukan Feminis Muslim Laki-laki yang bernama KH. Husein Muhammad adalah dengan menggunakan sumber Al Qur’an dan humanisme sekuler yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Beliau telah membuat LSM perempuan, misalnya: Puan Amal Hayati Ciebon di PP Dar at-Tauhid Arjawinangun; Fahmina Institute Cirebon, WCC Balqis Cirebon, KPPI Cirebon dan menjadi penasihat Fatayat dan Muslimat NU.

	<p>Tujuan: Melakukan pembelaan terhadap perempuan sehingga dapat berdampak sangat strategis bagi pembangunan manusia.</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Relasi seksual suami-isteri adalah relasi kemitraan dan bukan relasi kekuasaan Hak untuk tidak hamil juga bersifat kemitraan, sehingga <i>azl</i> harus juga sepersetujuan isteri. Menentukan kapan waktunya mempunyai anak dan berapa jumlah anak, juga merupakan kesepakatan bersama. Memilih seorang pemimpin perempuan yang dicontohkan gagal, bukan karena ke-perempuan-nya, tetapi karena ketidak mampuannya. 	
15	<p>Konsep “Islam Pesisir” (Nur Syam, 2004).¹⁸</p> <p>Konteks: Kajian tentang masyarakat Islam di Indonesia sampai saat ini masih berkuat pada mengungkap tradisi masyarakat pedalaman (pedesaan) dan perkotaan, dan masih sedikit sekali yang menguak tradisi pesisir. Suatu hal yang ironi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa masuknya agama Islam ke Indonesia adalah melalui pesisir termasuk di dalamnya kota Tuban. Wilayah Tuban yang “unik”. Yaitu, satu sisi masyarakat sangat religiusitas <i>a la</i> Sunan Bonang dan pada sisi lain masyarakat “peminum <i>tuak</i>, <i>dogdeng</i>, <i>tandaan</i> atau <i>tayuban</i>”, serta “<i>kelentheng besar</i>”.</p> <p>Tujuan: Ingin melihat bagaimana mekanisme kaitan tradisi Islam local dengan konfigurasi varian sosial yang ada yang dikontraskan dengan tesis Weber.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Medan Budaya Konsep Medan Interaksi Konsep Tradisi Islam Pesisir

¹⁸ Nur Syam adalah putra asli kota Tuban, kuliah di Fakultas Dakwah IAIN di Surabaya, kemudian mengambil program Magister dan Doktok Ilmu Sosial di Unair. Lihat Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2004)

	<p>Konsep yang diajukan:</p> <p>a. Nur Syam ketika ingin melihat bagaimana interaksi beberapa kelompok sosial-religius yang ada di pesisir, menggunakan Medan Budaya sebagai Medan Interaksi atau “wadah” untuk transformasi, legitimasi dan habitualisasi.</p>	
16	<p>Konsep “Islam Transendental”: julukan hasil pemikiran Kuntowijoyo (M.Fahmi, 2005).¹⁹</p> <p>Konteks: Perdebatan yang tidak kunjung selesai tentang ilmu pengetahuan sekuler dan ilmu pengetahuan islami, sehingga memicu para intelektual untuk mencari jalan keluar bagaimana cara mengatasinya.</p> <p>Tujuan: Ingin menyelesaikan persoalan perdebatan panjang antara ilmu pengetahuan sekuler dan agama.</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <p>d. Kuntowijoyo melalui ijtihad epistemologi profetisme, yaitu dengan Strukturalisme Transendental dalam memahami pesan-pesan universal Al Qur’an sehingga ajaran Islam Subyektif dapat berubah Obyektif. Ajaran agama yang semula menggunakan bahasa agama ditransformasi menjadi agama ilmu yang lebih obyektif lagi dengan menggunakan sintetik-analitik²⁰.</p> <p>e. Dari hasil pemaknaan atas ayat diperoleh tiga komponen keilmuan, yaitu: 1) ilmu <i>kauniah</i> (ilmu alam); 2) ilmu <i>qauliah</i> (ilmu Qur’an) 3) ilmu <i>nafsiah</i> yang berkaitan dengan persoalan makna, nilai dan kesadaran, yang lebih dikenal dengan ilmu</p>	<p>a. Konsep Kuntowijoyo tentang metodologi “ijtihad epistemologi profetisme”</p> <p>b. Konsep Kuntowijoyo tentang ilmu pengetahuan sekuler</p> <p>c. Konsep Kuntowijoyo tentang ilmu pengetahuan Islami</p>

¹⁹ M. Fahmi, *Islam Transendental : Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)

²⁰ Bagaimana konsep Sintetik-Analitik lebih lengkapnya lihat Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), 327

	humaniora dan termasuk di dalamnya ilmu sosial.	
17	<p>Konsep “Islam Yang Memihak” (Moeslim Abdurrahman, 2005).²¹</p> <p>Konteks: Dalam kebangkitan agama-agama terdapat kenyataan bahwa islamisasi memunculkan orang-orang shalih sectarian dalam jumlah besar, kelompok yang menganggap Islam bagian dari gaya hidup, sehingga melahirkan Islam “gebyar”. Islam menjadi agama dakwah, ketika telah pindah dari partai dan tidak kembali ke pesantren, kemudian menjadi program berdzikir di televisi.</p> <p>Tujuan: Agar Islam kembali orientasinya ke umat, yaitu menjadi symbol solidaritas bagi mereka yang menderita.</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Metode Moeslim Abdurrahman mengatasi tantangan Kapitalisme Global adalah dengan mengagendakan Pluralisme diarahkan kepada hal-hal yang bukan etika, moral dan keyakinan akan mengganggu “kepastian iman”. Dan agenda Pluralitas lebih diarahkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, utamanya masalah kemiskinan sebagai tanggung jawab semua agama. 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Islam tentang Pluralitas dan Pluralisme Konsep Moeslim Abdurrahman tentang Islamisasi Konsep Islam Transformatif
18	<p>Konsep “Islam Muda: Liberal, Post-Puritan, Post-Tradisionalis (Mohammad Ali, 2006)²²:</p>	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Mohammad Ali tentang Islam

²¹Moeslim Abdurrahman “Islam Yang Memihak” (Yogyakarta: LKiS, 2005). Untuk melengkapi wawasan bagaimana suatu “teologi dan aksi” pembebasan kaum lemah dapat membaca dengan baik, buku Moh. A Yusuf (Ed.), *Agama sebagai Kritik Sosial, ditengah arus kapitalisme global* (Yogyakarta: IrCiSod dan STAIN Kediri, 2006)

²²Mohammad Ali, membedakan antara “Islam Tua” dan “Islam Muda”. Islam Tua adalah Islam yang sudah ada itu. Islam Muda adalah gelombang gerakan yang mengusung isu-isu kontekstual, seperti isu tentang teokrasi, meneguhkan demokrasi, menghargai hak-hak perempuan/hak-hak non-muslim, mendorong kebebasan berpikir, dan gagasan tentang kemajuan.

	<p>Konteks: Gelombang Reformasi Mei 1998 yang memiliki arus sangat kuat, menunjukkan gejala euphoria kebangkitan Islam yang tidak dapat dielakkan.</p> <p>Tujuan: Ingin melihat apa yang terjadi dengan gerakan dan pemikiran kontemporer Islam yang tumbuh pesat, perlu dilacak dan dipetakan.</p> <p>Konsep yang diajukkan: Terdapat tiga peta gerakan dan pemikiran kontemporer dalam tiga arus yang menonjol, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Arus Islam Muda, yaitu pemikiran kritis Islam yang berbasis tradisi rasionalitas Islam dan tradisi rasionalitas Barat. b. Arus Islam Salafiah atau Fundamentalis, yaitu yang mengusung tradisi literal dan skriptual dalam pemahaman agama. c. Arus Islam Sufistik, yaitu yang menawarkan pedoman praktis meraih kesalihan. 	<p>Muda</p> <p>b. Konsep arus pemikiran dan gerakan Islam Muda</p>
19	<p>Konsep "Islamku Islam Anda Islam Kita": agama masyarakat negara demokrasi (Abdurrahman Wahid, 2006)²³.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Konsep Ideologisasi b. Konsep Islam

Mohammad Ali dilahirkan tanggal 28 Nopember 1973 di Banjarnegara, ketika SMP telah mengikuti kegiatan "Pemuda Muslim" (sayap muda Syarikat Islam) di desanya, menyelesaikan S1 di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga (UIN Yogya), menyelesaikan S2 di UN Yogyakarta. Buku ini nampaknya berhasil menyajikan arus perkembangan gerakan/pemikiran kontemporer secara gamblang dan agak riid, lengkap dengan tokoh dan jejak pemikirannya. Walaupun masih dalam bentuk frame, buku ini sangat membantu mahasiswa untuk dapat melihat arus pemikiran Islam yang ada di masyarakat Indonesia serta dimungkinkan dapat memberikan tawaran pilihan kaum muda intelektual di kalangan mahasiswa. Mohammad Ali, *Islam Muda: Liberal, Post-Puritan, Post-Tradisional* (Yogyakarta: Apeiron Philotes, 2006)

²³ Abdurrahman Wahid yang biasa dipanggil Gus Dur mantan Presiden RI, ketika masih muda kira-kira tahun 1950an mengikuti jalan pikiran Ikhwanul Muslimin (gerakan Islam terbesar dan berpengaruh di Timur Tengah ketika itu) kelompok "garis keras" yang berpengaruh sampai Jombang dan Gus

	<p>Konteks: Islam di Indonesia muncul dalam keseharian cultural yang tidak berbaju ideologis, kemudian ada kecenderungan suatu kelompok memaksakan “konsep Islam Kita” dengan tafsirannya sendiri.</p> <p>Tujuan: Menolak ideologisasi Islam.</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <p>a. Abdurrahman Wahid dalam melihat wajah Islam adalah dengan melihat Islamku sebagai rentetan pengalaman pribadi yang perlu diketahui oleh orang lain dan tidak dipaksakan kepada orang lain; melihat Islam Anda sebagai apresiasi dan refleksi terhadap tradisi atau ritual keagamaan yang hidup dalam masyarakat; melihat Islam Kita sebagai derivasi (asal) dari keprihatinan seseorang terhadap masa depan Islam.</p> <p>b.</p>	<p>tentang Pluralitas</p> <p>c. Konsep Islam tentang Multikultural</p> <p>d. Konsep Gus Dur tentang Islamku</p> <p>e. Konsep Gus Dur tentang Islam Anda</p> <p>f. Konsep Gus Dur tentang Islam Kita</p>
20	<p>Konsep “Islam Kosmopolitan” (Abdurrahman Wahid, 2007)²⁴:</p>	<p>a. Konsep Universalisme</p>

Dur aktif di dalamnya. Lihat, Shalahuddin Jursyi, *Membumikan Islam Progresif* (Jakarta: Paramadina, 2004), M.Aunul Abied Shah (terj.), hlm. 19. Lihat juga Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama masyarakat Negara Demokrasi* (Jakarta: The Whid Institute, Cet. II, 2006), xx-xxiii

²⁴Ciri khas “watak kosmopolitan” yang dimiliki Gus Dur antara lain, adalah kemampuan mengenal dan memahami pikiran para ulama masa lalu, mampu mendisplai secara komprehensif pemikiran tersebut. Dengan modal dasar ini, kemudian Gus Dur berkeyakinan bahwa pesantren yang memiliki tiga pilar pokok ini memiliki “kekuatan sub-kultur” yang mampu menjawab tantangan modernitas, yaitu: 1) pola kepemimpinan, yang berada di luar kepemimpinan kepala desa; 2) Literatur Universal yang dipelihara berabad-abad; 3) system nilai “khas” yang berbeda dengan pada umumnya masyarakat yaitu tradisi “santri”. Terdapat tiga tata nilai pesantren yang dapat diteladani, yaitu 1) cara memandang kehidupan secara keseluruhan sebagai ibadah; 2) kecintaan pada ilmu-ilmu pengetahuan agama sebagai perilaku kehidupan beribadah; 3) keikhlasan atau ketulusan bekerja untuk tujuan-tujuan bersama. Lihat Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta: LKiS, 2001/2007), 134. Suatu gaya hidup pesantren yang tidak

	<p>Konteks: Kaum Muslim telah menjadi kelompok komunitas dengan pandangan yang sempit dan sangat eksklusif.</p> <p>Tujuan: Mengembangkan agenda universalisme ajaran Islam, sehingga terasa kegunaannya bagi umat manusia secara keseluruhan.</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ajaran Islam bukan sesuatu yang sekali jadi sehingga tidak membutuhkan reformulasi maupun replikasi; Ketika berhadapan dengan realitas sosial yang berbalik arah dengan misi universal agama, maka agama akan menemukan posisi progresifnya. Watak “kosmopolitanisme” bekerja dengan memantulkan proses saling menyerap dengan peradaban lain disekitar dunia Islam (disebut Gus Dur “pribumisasi Islam”) pada saat itu, melalui perdebatan ilmiah, sehingga menghasilkan “peradaban” antara kecenderungan normative Islam dan ada kebebasan berpikir (pihak lain). Islam mencapai titik puncak tertinggi justru ketika “seluruh ekspresi dan karya cipta” orang perorang dan kelompok diberikan hak hidup yang sama betapapun menyimpannya atau dianggap bid’ah sekalipun. 	<p>ajaran Islam.</p> <ol style="list-style-type: none"> Konsep Pribumisasi Islam Konsep Peradaban Islam Konsep Islam Kosmopolitan
21	Konsep “Islam Profetik” merupakan substansi nilai-nilai agama dalam ruang public (Masdar Hilmy, 2008) ²⁵ :	a. Konsep Islam Profetik

belebian pada materi, mengorbankan keinginan kekinian demi meraih tujuan jangka panjang, memupuk hubungan persaudaraan antara sesama dan tetangga. Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan* (Jakarta: The Wahid Institute, Cetakan I, 2007)

²⁵ Masdar Hilmy yang dilahirkan tanggal 2 Maret 1987 di Tegal, alumni PGAN Tegal kemudian melanjutkan ke Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, menempuh S2 di Islamic Studies McGill University Montreal Canada (1999) dan S3 di Asia Institute, Universitas Melbourne Australia

	<p>Konteks: Perbedaan pembacaan terhadap realitas teks suci di kalangan umat beragama tidak mungkin dieliminasi, disamping itu memang bangunan masyarakat tidak dapat dipahami secara singular sehingga sangat dimungkinkan terjadi konflik dengan alasan agama.</p> <p>Tujuan: Menghadirkan konstruk keberagaman kontekstual yang relevan dengan konsep <i>nubuwah</i> (kondisi kenabian).</p> <p>Konsep yang diajukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membangun kebijakan akademis untuk tidak saling mempertentangkan antara madzhab yang satu dengan yang lain, dan cukup menempatkan sesuai dengan karakteristik realitas yang tengah dihadapi. b. Membangun kedewasaan cara pandang umat beragama terhadap realitas teks suci, melalui pembacaan ulang teks suci dengan mengedepankan kontekstualisasi terhadap doktrin keagamaan pada semua agama-agama. c. Menghadirkan agama sesuai dengan nilai-nilai substansial. 	
22	<p>Konsep “Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan” dalam suatu refleksi sejarah (Ahmad Syafi’i Ma’arif, 2009)²⁶.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Konsep Islam Kultural b. Konsep tentang keIndonesiaan

(2007). Masdar Hilmy, *Islam Profetik: substansi nilai-nilai agama dalam ruang public* (Yogyakarta: Kanisius, 2008)

²⁶ Ahmad Syafi Ma’arif lahir tanggal 31 Mei 1935 di Sumpur Kudus, Sumatera Barat. Dosen IKIP Yogyakarta (UNY) sekaligus pimpinan Mhammadiyah ini, menempuh pendidikan sejarah di Northern Illionis University (1973); Magister ilmu sejarah di Ohio University, Athens, Amerika Serikat (1980); Meraih gelar Doktor bidang pemikian Islam di University of Chicago, Amerika Serikat (1983). Pernah menjadi dosen tamu di McGill Univesity Canada, pernah menjadi presiden ICRP (International Conference on Religion for Peace) yang berpusat di Amerika. Tahun 2003 bersama tokoh Muhammadiyah yang lain mendirikan *Ma’arif Institute for*

kepada ke-Esa-an Tuhan) dan *Universalisme*, tanpa merasa perlu mengikatkan diri kepada salah satu dari agama formal yang ada.

Gejala seperti ini terjadi pada sebagian besar masyarakat Amerika, mereka percaya bahwa “Tuhan adalah kekuatan spiritual yang positif dan aktif, yang diikuti dengan menurunnya peran agama-agama formal”. Hal ini nampak jelas pada kalangan muda terpelajar, mereka bersikap kritis kepada agama formal. Mereka menilai bahwa Gereja dan Sinagog sibuk dengan masalah keorganisasian dan mengesampingkan issue teologis dan spiritual²⁸.

Mereka ini disebut sebagai bukan “beragama” (*religious*), tetapi mereka “berkeruhanian” (*spirituality*). Hal senada juga terjadi pada para intelektual pendahulu, misalnya: Einstein²⁹, Wilfred C. Smith³⁰, Derrida³¹ dan masih banyak

²⁸ John Naisbitt dan Patricia Aburdene, *Megatrends 2000, Ten New Directions For the 1990's* (New York: Avon Books, 1991), hlm.295 dalam Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), 127

²⁹ Albert Einstein (lahir 14 Maret 1879) anak dari seorang Yahudi taat, mengatakan bahwa akar dari religiusitasnya adalah hasil dari realisasi perenungannya akan kesia-siaan peseteruan manusia dalam berjuang demi eksistensinya, yang mengakibatkan dirinya terdera rasa depresi dan keputusasaan. Perenungan selama dalam perjalanan kehidupannya ke 50 tahun, ia menceritakan bagaimana perjalanan “keagamaannya”. Einstein kecil yang beragama Yahudi adalah anak yang “taat” mengikuti Kurikulum pembelajaran agama Katolik di kelas: usia 7 tahun di SD Katolik diberi pelajaran Katakismus dan kisah-kisah Injil Perjanjian Baru; usia 8 tahun tentang beberapa bab Katakismus Besar dan cerita-cerita Injil Perjanjian Lama; usia 9 tahun tentang bagian lain dari Perjanjian Lama dan Sakramen, Baptis dan Perjanjian Agung. Ketika guru agamanya menunjukkan paku yang dipakai Yahudi untuk menyalib Kristus, Einstein kecil menunjukkan ketidak senangan. Dan sejak itu dia mengalami “rasa kebencian mendalam” pada anti semit. Pelukisan kebrutalan tidak selalu meningkatkan “sentiment antagonis”, tetapi tetap membangkitkan tendensi sadistik yang laten. Dan di rumah Einstein mengikuti kursus (private) agama Yahudi. Ketika usia 12 tahun ia harus mempersiapkan *bar mitzvah*, yaitu proses pengesahan

sebagai orang Yahudi. Pada saat ini dia merasa menjadi orang yang “tidak beragama” dan tidak mau melaksanakan *bar mitzvah*. Ternyata ia sudah memiliki sepasang *phylactery* tetapi tidak menunjukkan ritual pemasangan *phylactery* (kotak kecil yang berisi cuplikan ayat Talmud) tersebut. Ia menyimpannya hanya untuk menghormati leluhur. Einstein tidak peduli untuk menjadi anggota agama tertentu, ia tidak pernah menghadiri pelayanan agama dan tidak pernah bedoa di Sinagoge atau ditempat ibadah manapun. Sikap anti “agama”nya adalah merupakan kecurigaannya terhadap otoritas. Bagi Einstein, sains dan agama adalah dua hal yang saling melengkapi atau saling bergantung satu sama lain. Lihat Max Jammer, *Agama Einstein: Teologi dan Fisika* (Yogyakarta: Yayasan Relief Indonesia, 2004), 1-13 terjemahan dari buku asli Max Jammer, *Einstein and Religion: Physics and Theology* (Princeton University Press, 1999).

³⁰ Wilfred Cantwell Smith (lahir tahun 1913 dan meninggal tahun 2000 di Toronto, Canada) yang mendirikan Institut Studi-Studi Islam di McGill University, Montreal Canada, juga merintis Pusat Studi Agama-agama di Harvard University, mengatakan bahwa “agama paling baik dipahami sebagai iman yang hidup dan vital bagi person-person individu, daripada sebagai sehimpunan ide dan doktrin yang abstrak. Dan studi-studi antar disiplin merupakan tangga untuk keluar dari lubang, dimana orang tidak mau terjebak di dalamnya”. Dia membedakan iman dan tradisi kumulatif. Iman adalah menunjuk kepada yang transenden (kitab suci, bangunan suci, ritus, system doktrin dsb.) yang dengan itu “iman ditransmisikan dan diekspresikan. Namun ketika ditanya salah seorang muridnya “Profesor Smith, apakah anda seorang Kristen?”. Tentu saja demikian, sebab Wilfred adalah seorang Pendeta Kristen. Tetapi, sejenak dia terdiam. Kemudian dengan lembut dan hati-hati, dia balik bertanya “Apakah saya seorang Kristen? Saya tidak tahu. Mungkin pernah kemarin, pada waktu makan siang, selama satu jam. Tetapi kalau anda ingin tahu, coba tanyakan kepada tetanggaku”. Lihat Wilfred C. Smith, *Memburu Makna Agama* (Bandung: Mizan, 2004), hlm viii-xi. Terjemahan dari buku Wilfred Cantwell Smith, *The Meaning and End of Religion* (1962).

³¹ Jacques Derrida (lahir 15 Juli 1930 meninggal tahun 2004) dengan agama Yahudi yang dianutnya sejak kecil, lambat laun ia “melampau” agama itu dan masuk ke dalam “agama tanpa-agama”, yaitu agama yang lahir dari keagairahan total akan Yang Ilahi, Yang Tak Mungkin. “Agama tanpa-agama bukan agama dalam pengertian konvensional, tetapi lebih merupakan “pengalaman religius”. Agama tanpa-agama bukan menafikan hadirnya institusi agama yang selama ini telah ada. Selanjutnya ia mengatakan bahwa orang beragama berpikir bahwa dengan beriman,

lagi yang lain. Thomas Jefferson meramalkan bahwa dalam kurun waktu tertentu pemahnyanya itu “akan menggeser agama formal”.

Ramalan ini nampaknya bertentangan dengan Daniel Bell³², karena nanti pada “abad ke dua puluh satu adalah abad agama” (*the Age of Religion*). Gejala seperti ini juga dilihat oleh Sudjatmoko³³, bahwa ketika negara-negara industri sudah pada titik optimal dalam perkembangannya pada satu sisi, dan pada sisi lain negara sedang berkembang tidak mampu mengikuti laju perkembangan itu, maka yang terjadi adalah “mereka” dituntut untuk mengembangkan peradaban mereka. Sudjatmoko memperkirakan muncul tiga peradaban dunia, yaitu: 1) peradaban Sinetik yang bersumber pada daratan Cina, meliputi kawasan RRT, Korea, Jepang dan Vietnam; 2) peradaban Indik yang bersumber pada ke-India-an, meliputi kawasan Asia Tenggara, Srilanka dan India sendiri; 3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang mereka sebut “Tuhan” akan seutuhnya mereka pahami. Ternyata tidak. Ada yang terlepas dan tak tereduksi pada “Tuhan” itu sendiri. Ada rahasia dan sebuah wilayah enigmatic yang tak terjangkau disitu. Bahkan oleh bahasan dan pengalaman sekalipun. Mungkin inilah sebab mengapa iman tidak butuh penjelasan. Iman adalah laku. Lihat Muhammad Al-Fayyadl, Derrida (Yogyakarta: LKiS, 2005), 184-202.

³² Daniel Bell, adalah seorang sosiolog yang dilahirkan di tepi Timur Manhattan tanggal 10 Mei 1919. Karya monumentalnya antara lain: *The End of Ideology* (1960); *The Coming of Post-Industrial Society* (1973), *The Cultural Contradictions of Capitalism* (1976). Lihat Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), 18

³³Sudjatmoko (1922-1989) seorang intelektual-humanis adalah Rektor Universitas Persikatan Bangsa-Bangsa tahun 1980an, yang bermarkas di Tokyo, Jepang. Karya monumentalnya antara lain: *Dimensi Manusia dalam Pembangunan* (Jakarta: LP3ES, 1983); *Etika Pembebasan; Pilihan Karangan tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah, Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1984). Lihat Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), 16

peradaban Islam yang membentang dari Asia Tenggara hingga ke Maroko. Ini merupakan ramalan yang meragukan banyak orang, karena masyarakat Islam terpecah belah dan memiliki permasalahan dalam segala sektor. Sudjatmoko menjelaskan bahwa justru dinamika pertentangan itu sendiri yang akan membesarkan kebudayaan Islam menjadi “hampir” satu peradaban dunia.

Naiknya spiritualisme sebagai indikasi bangkitnya agama-agama (bukan hanya Islam saja), akan membawa eksesnya masing-masing. Misalnya: fundamentalisme *Moral Majority* di Amerika, kekerasan konflik Katolik-Protestan di Irlandia Utara, reaksi fanatic dan kebencian pada para pekerja “tamu” yang kebanyakan Muslim di Eropa. Yang terjadi di Indonesia adalah Islam sekarang semakin menonjolkan golongan agamanya, yang disebut sebagai “komunalisme”³⁴. Jebakan komunalisme juga dapat berbentuk faham keagamaan, sikap politik, pandangan ideology, prasangka rasial, dsb yang dapat membuat orang kehilangan kemampuan untuk melakukan “transendensi”, sehingga kehilangan kemampuan untuk berpikir jernih dan rasional. Padahal ketika zaman Nabi Muhammad saw dulu selalu menjaga agar jangan sampai terjebak pada komunalisme.

Komunalisme adalah upaya membungkus dirinya agar tidak terkena dampak modernitas, yang ditengarai akan mengakibatkan luntur atau rusaknya keimanan mereka. Untuk mengatasi hal itu, mereka melakukan gerakan “fundamentalisme”. Yaitu kembali kepada yang fundamen, kembali ke ajaran Al Qur’an dan Hadits. Gerakan fundamentalisme membuahkan dua hasil yang berbeda, yaitu 1) ada yang memang benar-benar mempelajari kembali ajaran yang fundamen, sehingga dapat meningkatkan kephamannya

³⁴ Nurcholish Madjid, *Atas Nama Pengalaman Beragama dan Berbangsa di Masa Transisi* (Jakarta: Paramadina, 2002), 21

terhadap ajaran dengan kemampuan intelektualnya; 2) ada juga yang mampu kembali belajar hanya sampai pada pinggir-pinggirannya saja dan pada taraf itu sudah memicu emosi dan kemarahan kepada modernitas (Barat) dengan menonjolkan perilaku destruktif. Menolak modernitas dengan alasan semakin tidak jelas (bahkan bukan alasan sentimen agama) dan kekerasan, misalnya melakukan teror pengeboman atau sebagai teroris³⁵.

Tidak jauh dari itu, di Amerika juga terdapat fenomena yang dilihat Alvin Tofler³⁶ sebagai gejala kultus (*cult*), yaitu gerakan spiritual (dan keagamaan) dengan system pengorganisasi yang ketat, penuh disiplin, absolutistik sehingga kurang toleran kepada kelompok lain. Seringkali kultus berpusat pada ketokohan atas pribadi yang menarik, berdaya pikat retorik yang memukau dan sederhana, tetapi mampu menjanjikan keselamatan dan kebahagiaan. Misalnya: Unification Church, Divine Light Mission, Hare Krishna, The Way, Christian Identity, New Age, People's Temple, Children of God, dsb.

Hal yang sama juga terdapat di kalangan Islam Indonesia, misalnya yang paling ekstrem-negative yaitu aliran "Lia-Eden" dimana Lia Aminuddin merasa sebagai "Nabi" palsu (kasus Jakarta, kasus Pasuruan) dan masih banyak yang lain, yang berakhir di rumah tahanan karena merusak agama.

³⁵ Kata Ali Fauzi (adik Amrozi pelaku bom Bali) bahwa "ketika sama-sama mengajar di Pesantren Lukmanul Hakim (Johor Bahru Malaysia), Noordin M.Top mengajar sains (biologi dan fisika). Kemampuan agamanya biasa-biasa saja, bahkan "belajar *antum, antuma, ana, dan nahmu* (bahasa Arab) saat itu, saya yang ngajari". Lihat *Jawa Pos* tanggal 9 Agustus 2009 (paska penggerebegan buron yang diduga sebagai Noordin M. Top tgl. 7-8 Agustus 2009, 2

³⁶ Alvin Toffler, *The Third Wave* (New York: Bantam Books, 1990), hlm.374 dalam Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), 128

Terjebaknya manusia dalam kondisi krisis keberagamaan seperti ini, banyak terdapat dalam masyarakat industri yang memiliki gejala kesepian, hilangnya atau melemahnya struktur masyarakat yang kukuh dan melumpuhkan kebermaknaan. Rutinitas kehidupan sehari-hari yang monoton, tumpang tindihnya status dan peran, percepatan teknologi yang tidak mampu diikuti oleh kemampuan intelektual yang dimiliki manusia di masyarakat industri, mengakibatkan terjadinya “alienasi” dalam segala segi. Karena merasa disorientasi (kehilangan pegangan hidup karena runtuhnya nilai-nilai lama) dan deprivasi relative (perasaan teringkari atau tersingkirkan dalam bidang kehidupan tertentu). Sekelompok masyarakat yang teralienasi menjadi tertarik kepada kultus-kultus³⁷, karena menawarkan keakraban dan kehangatan dan persahabatan yang tidak membedakan sehingga nampak menawarkan ketenangan batin. Ternyata tawaran ketenangan batin hanya sementara, karena kultus berefek *palliative*.

Ketika kehidupan modern mencapai puncak paling matang, pola kehidupan tradisional mulai mengalami penyusutan fungsi, yang kemudian digantikan oleh lembaga modern-sekuler. Semakin kuatnya fungsi organisasi dan lembaga sekuler mengatur tata hubungan sosial-ekonomi dan politik, akan memaksa lunturnya fanatisme sentimen keagamaan elite Santri. Salah satu cara mengatasi permasalahan ini, adalah dengan memunculkan sintesa antara tuntunan lembaga modern dan system ajaran Islam yang berlangsung secara dialektik (salah satunya) dalam bentuk pemikiran kontemporer dan perumusan pola perilaku Santri.

Pemikiran Islam kontemporer sebagai harmonisasi-akomodatif berbagai tuntunan sekuler dan system ajaran Islam

³⁷ Ibid, 129

dalam formulasi teologis, merupakan salah satu kanalisasi mengatasi permasalahan modernitas sekaligus sebagai legitimasi posisi baru elite Muslim melalui lembaga sekuler tersebut. Orientasi ilmiah elite Muslim yang dilengkapi nilai-nilai ruhaniah yang memancar dari rasa makna paling dalam sehingga membentuk formulasi polarisasi yang berpulang kepada perbedaan situasi dan pengalaman keagamaan masing-masing elite Santri.

Nurcholish Madjid³⁸ yang biasa dipanggil Cak Nur (untuk selanjutnya di tulis Cak Nur), ketika tahun 1970an sudah melontarkan gagasan pembaruan pemikiran Islam, yaitu konsep sekularisasi. Sekularisasi sebagai salah satu bentuk liberalisasi atau pembebasan terhadap pandangan-pandangan

³⁸ Nurcholish Madjid (lahir, 17 Maret 1939- wafat 29 Agustus 2005) yang dijuluki "Natsir Muda" oleh kalangan akademisi, alumni Pondok Modern Gontor dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta (1968), terus melanjutkan ke Universitas Chicago (1978-1984) bertemu dengan Prof.Fazlurrahman seorang neo-modernis Islam. Dikenal dengan gagasan controversial yang mengusik kaum intelektual Muslim, misalnya tentang konsep: 1) *Islam Yes, Partai Islam No*. Nurcholish hendak memisahkan antara Islam dan Partai Islam. Perjuangan Islam melalui partai, hanyalah merupakan satu kemungkinan dan masih banyak kemungkinan yang lain; 2) Sekularisasi; 3) mengartikan syahadat "*la ilaaha illallah*" dengan "Tidak ada Tuhan selain Tuhan itu sendiri (1986). Mendirikan Kelompok Kajian Agama (KKA) yang ide awalnya dari Utomo Dananjaya melalui Yayasan Wakal Paramadina tahun 1986, yang mengadakan aktifitas diskusi setiap bulan yang dihadiri oleh rata-rata 200 orang dengan system keanggotaan dan partisipan, menghadirkan satu pemakalah dari luar dan satu dari dalam agar diperoleh konsistensi pembahasan dalam menangani suatu masalah. Keragaman kultur diharapkan mampu memenuhi ketercukupan dan relativitas memahami Islam bersama untuk mewujudkan kesatuan ajaran Agama. Menjadi dewan pakar dalam pendirian ICMi tahun 1991, dan pada saat yang sama menjadi dosen tamu di Universitas Mc Gill, Montreal, Canada. Lihat Triyoga A. Kusanto, *Neo Sufisme: Jalan Sufi Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 134.

yang keliru yang telah mapan. Sekularisasi mengandung makna desakralisasi, yaitu pencopotan ketabuan dan kesakralan dari obyek-obyek yang semestinya tidak tabu dan tidak sakral³⁹. Seperti konsep tentang Tuhan “absolute” adalah suatu kondisi dimana manusia tidak dapat menjangkau dengan akal pikiran, sedangkan kehidupan manusia bersifat relatif dan propan sehingga terbuka untuk dipikirkan secara rasional.

Konsep sekularisasi Cak Nur berbeda dengan konsep sekularisasi pada umumnya. Biasanya sekularisasi merupakan penerapan sekularisme, yaitu suatu paham yang menolak adanya kehidupan lain di luar kehidupan di dunia ini. Perbedaan pengertian inilah yang menimbulkan kontroversi. Cak Nur mendapatkan kritik keras utamanya dari M. Rasyidi.

Sekularisasi bagi Cak Nur adalah merupakan konsekuensi dari tauhid. Sekularisasi diwujudkan dalam gerakan pemberantasan bid'ah, khurafat dan syirik lainnya serta kembali kepada Al Qur'an dan Hadits. Beriman adalah merupakan suatu proses sekularisasi⁴⁰, yaitu membedakan manusia dengan Tuhan; membedakan yang dunia dan yang akhirat; yang sakral dan yang profan. Lebih jauh, mengatakan bahwa iman menimbulkan konsekuensi tentang perlunya manusia menyembah Tuhan semata yang diwujudkan dengan ibadah. Dan kepada sesama manusia dan alam tidak boleh saling menyembah, tetapi berbuat baik yang diwujudkan dengan amal shalih. Hal inilah yang mendasari konsep “peradaban”⁴¹ yang didambakannya, yaitu ketika berpikir tentang keislaman, maka itu akan terkait erat dengan dimensi

³⁹ Dawam Raharjo, *Intelektual, Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa* (Bandung: Mizan, 1993), 37

⁴⁰ Sudirman Tebba, *Orientasi Suistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa* (Jakarta: Paramadina, 2004), 4

⁴¹ Budhy Munawar-Rahman dalam kata pengantar buku Triyoga A. Kusanto, *Neo Sufisme: Jalan Sufi Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), xvi

kehidupan umat Islam yang lain, yaitu nilai-nilai kemanusiaan, keindonesiaan, kemodernan dan system politik, yang kemudian disebut dengan “*Islam Integratif*”⁴².

Cak Nur yakin bahwa agama adalah “nature” manusia itu sendiri, sehingga nilai-nilai kemanusiaan tidak mungkin bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Demikian juga, nilai-nilai keagamaan tidak mungkin berlawanan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai-nilai keagamaan sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan, oleh karena itu nilai-nilai keagamaan akan tetap bertahan di muka bumi. Islam berintegrasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan⁴³.

Kondisi ini, akan membuahkan pengetahuan yang tepat tentang ajaran Islam sekaligus juga memiliki pengetahuan yang tepat tentang lingkungan sosial-budaya dimana ajaran itu akan dilaksanakan. Dua pengetahuan yang mengejawantah menjadi satu kesatuan itu, belum cukup kuat untuk menjadi alasan dapat melaksanakannya secara tepat. Karena masih membutuhkan pemahaman tentang tuntutan spesifik dan restriksi yang diakibatkannya. Kalau tidak, maka akan terjerembab ke dalam “normativisme” yang dapat melahirkan sikap dan tuntutan yang tidak realistis. Bahkan lebih parah lagi, akan memunculkan atau mendorong sikap radikalisme, dan menjerumuskannya pada tindakan destruktif. Untuk itu Cak Nur memandang bahwa “pola penyelesaian setempat untuk

⁴² Cak Nur yang kronologis akhir hayatnya telah diabadikan dalam buku yang berjudul *Kesaksian Intelektual: Mengiring Kepergian Sang Guru Bangsa*. Muhammad Wahyuni Nafis dan Achmad Rifki sebagai editor (Jakarta: Paramadina, Nopember 2005), 5 menangkap pemikiran Cak Nur dan mengurai ke dalam empat tema besar, yaitu: 1) pemikiran Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kemanusiaan; 2) pemikiran Islam yang diintegrasikan dengan keindonesiaan; 3) pemikiran Islam yang diintegrasikan dengan kemodernan; 4) pemikiran Islam yang diintegrasikan dengan system politik. Keempat tema besar yang menyatu antara satu dengan yang lain.

⁴³ Ibid, 7

masalah setempat adalah sepenuhnya Islami”⁴⁴. Kemajemukan atau pluralitas dalam masyarakat Indonesia adalah suatu kenyataan yang harus diterima sebagai kenyataan yang telah menjadi kehendak Tuhan. Yang dibutuhkan adalah sebuah titik temu dalam nilai kesamaan dari semua kelompok yang ada, yaitu paham Ketuhanan Yang Maha Esa. Islam berintegrasi terhadap nilai-nilai keindonesiaan⁴⁵.

Bagi Cak Nur kemoderenan adalah suatu keniscayaan, karena merupakan kelanjutan wajar dan logis dari perkembangan kehidupan manusia yang tak terhindarkan. Kemajemukan atau pluralisme sebagai ajaran Islam adalah modern, karena merupakan ajaran yang sangat relevan dengan zaman sekarang. Seperti ajaran Islam tentang monoteisme dan kedudukan nabi Muhammad adalah seorang manusia adalah relevan dengan kehidupan modern saat ini. Islam sanggup bertahan mengatasi kesenjangan antara yang normatif dan yang konkrit historis, atau antara Tradisi Besar dan Tradisi Kecilnya. Senada dengan itu juga dikatakan Ernest Gellner, bahwa Islam adalah agama yang paling dekat dengan kemoderenan⁴⁶. Islam berintegrasi terhadap kemoderenan⁴⁷.

Secara historis, Islam adalah agama para penguasa atau agama yang mempunyai kekuasaan. Pemerintahan Islam zaman Abu Bakar yang kemudian diteruskan oleh penggantinya selama tiga puluh tahun, sebagai suatu

⁴⁴ Ibid, 20. Juga lihat Nurcholish Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan* (Jakarta: Paramadina, 1992), lxxiv

⁴⁵ Ibid., 12

⁴⁶ Ibid, 23. Juga lihat Ernest Gellner dalam Nurcholish Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan* (Jakarta: Paramadina, 1992), lxxvi

⁴⁷ Ibid

pemerintahan yang modern menurut Robert N. Bellah.⁴⁸ Suatu pemerintahan yang terbuka, egaliter, dan partisipatif. Dalam pandangan Cak Nur, negara dan agama dalam Islam tidak terpisah. Karena tidak ada sedikitpun kegiatan seseorang, (walaupun sekecil biji sawi) yang tidak akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Urusan sosial – dalam hal ini negara “politik”- tidak dapat dipisahkan dari agama, tetapi tetap dapat dibedakan. Islam berintegrasi dengan politik.⁴⁹

Sebagaimana pendahulunya, peradaban Muslim yang berkembang adalah juga mengambil beberapa inspirasi atau suri tauladan dari pengalaman-pengalaman Islam Klasik, untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi di masa modern. Karena peradaban Islam Klasik ketika itu, telah mengalami peradaban modern dalam hal tingkat tingginya suatu komitmen, keterlibatan dan partisipasi yang diharapkan rakyat jelata dan keterbukaan kedudukan kepemimpinan yang didasarkan atas nilai kemampuan universalitas⁵⁰. Cak Nur sebagai “peminjam yang baik”, karena mengambil khazanah dari macam-macam tradisi: Timur, Barat, Islam, Kristen, dan agama-agama lain mampu menjadikan suatu peradaban yang kaya nuansa dan inspiratif dalam memecahkan masalah keislaman dalam konteks keindonesiaan.

Konsep ini dapat ditangkap oleh Abdurrahman Wahid setelah kembali ke tanah air tahun 1970an. Ia melihat bahwa perkembangan dan dinamika baru Islam di Indonesia. Di sini, Islam menjadi jalan hidup yang bisa belajar dan saling

⁴⁸ Ibid, 28. Juga lihat Robert N. Bellah dalam Nurcholish Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan* (Jakarta: Paramadina, 1992), cii

⁴⁹ Ibid, 27

⁵⁰ Robert N. Bellah, *Beyond Belief* (New York: Harper and Row, 1970), 150 dalam Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1995), 16

mengambil berbagai ideologi non-agama bahkan agama lain. Secara histories, para *zâhid* (kaum asketik) seperti Imam Hasan al-Bashri⁵¹ yang memiliki kemampuan unggul dalam bidang tasawuf, juga adalah ilmuwan dalam bidang bahasa; Imam al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi⁵² dengan kesalihannya yang luar biasa masih berminat kepada filsafat Yunani kuno, dan menggunakan pembagian ilmu pengetahuan melalui kategorisasi filsafat Yunani kuno dalam tulisannya .

Abdurrahman Wahid yang biasa disebut dengan Gus Dur⁵³ (untuk selanjutnya ditulis Gus Dur) yang dikenal kontroversi dan mistifikasi (*nyeleneh*) mengatakan bahwa Islam sebagai sebuah agama yang tengah mengalami perubahan-perubahan besar, melalui pengembaraan intelektual yang masing-masing orang tidak sama, dan bangga dengan pikiran-pikirannya sendiri yang berbeda dengan orang lain. Sebagai sebuah “proses menjadi” (*process of becoming*) dan bukan sebagai “proses adanya” (*process of being*).

Gus Dur sebagai pemikir Liberal ini, ternyata masa mudanya, tepatnya ketika tahun 1950an mengikuti jalan pikiran Ikhwanul Muslimin dan aktif dalam gerakannya, yaitu sebuah kelompok Islam “bergaris keras” yang sangat konsen dengan Ideologi Islam, yang ada di Jombang kota kelahirannya. Tahun 1960an tertarik untuk mendalami nasionalisme dan sosialisme Arab di Mesir dan Irak ketika mengikuti pendidikan di

⁵¹ Seorang Imam Besar di Basra-Irak adalah ahli Fiqih dan narator Hadits dari para sahabat yang sangat menguasai lebih dari 1.400 hadits yang ia beritakan.

⁵² Seorang filolog dan penulis kamus Arab yang pertama, yang hidup di Basra-Irak.

⁵³ Hasil wawancara M. Syafi’I Anwar dengan Abdurrahman Wahid ketika tanggal 11 Oktober 2001, yang tertuang dalam kata pengantar buku Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), xiii-xv. Juga lihat Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), xxix

Universitas Al-Azhar di Kairo dan Universitas Baghdad di Irak. Melalui pendidikan, bacaan (menguasai Kitab Kuning atau Kitab-kitab Klasik) dan pengalaman dalam pengembaraan intelektual seperti ini, Gus Dur menolak konsepsi atau gerakan yang berorientasi ideologisasi Islam, kemudian merumuskan suatu formula “Islam Substantif” yang berwawasan kosmopolitan.

Gus Dur yang senantiasa memahami teks keagamaan lengkap dengan setting sosial dan politik yang melingkupinya, serta menarik garis mana yang “pure Islam” dan mana yang “bias kultur Arab” ini menolak formalisasi, ideologisasi dan syari’atisasi Islam, karena kejayaan Islam justru terletak pada kemampuan agama ini untuk berkembang secara kultural. Formalisasi Islam yang ditolak Gus Dur, misalnya ketika kelompok formalis menafsirkan “*al silmi*”⁵⁴ secara literal dengan kata “Islami”, dan Gus Dur menafsirkannya dengan “perdamaian”. Menurut Gus Dur, konsekuensi dua kata (sebagai tafsir dari satu kata) itu mempunyai implikasi yang luas, yaitu bagi yang terbiasa dengan formalisasi akan terikat untuk upaya mewujudkan “system Islam” secara fundamental dengan mengabaikan pluralisme masyarakat. Lebih lanjut akan mengakibatkan warga negara non-Muslim menjadi warga negara kelas dua. Karena untuk “menjadi Muslim yang baik” perlu menerima prinsip-prinsip keimanan, menjalankan ajaran Islam (rukun Islam) secara utuh, menolong orang yang membutuhkan pertolongan, menegakkan profesionalisme, dan bersikap sabar ketika mendapatkan cobaan atau ujian. Sehingga “mewujudkan system Islami” atau formalisasi bukan menjadi syarat untuk menjadi seorang Muslim yang taat.

Islam di Indonesia muncul dalam hidup keseharian yang tidak berbaju ideologis. Ideologisasi Islam tidak cocok dengan perkembangan Islam yang ada. Ideologisasi akan

⁵⁴ Dalam ayat yang berbunyi: ..“*Udhkuluu fi al silmi kaffah*”..

mendorong umat Islam kepada upaya-upaya politis yang mengarah kepada penafsiran tekstual dan radikal terhadap teks-teks keagamaan. Bahkan mungkin juga akan menjadikan Islam sebagai ideologi alternatif setelah Pancasila. Demikian juga dengan upaya syari'atisasi yaitu men-syari'atkan peraturan-peraturan daerah, adalah a-historis dan juga bertentangan dengan UUD'45. Lebih dari itu, melakukan syari'atisasi menurut hukum fiqh termasuk dalam *tahsil al-hasil* (melakukan hal yang tidak perlu, karena sudah dilakukan).

Sehingga dapat dikatakan bahwa Gus Dur sejalan dengan Cak Nur "yang sama-sama liberal" tidak setuju dengan konsep "Negara Islam" diterapkan di Indonesia. Karena Islam adalah merupakan jalan hidup, dan tidak mempunyai konsep yang jelas tentang "negara". Yang ada adalah etika dan panduan moral untuk memimpin masyarakat politik, termasuk di dalamnya adalah bagaimana menegakkan keadilan, kebebasan, kesetaraan, demokrasi dan lain-lain.⁵⁵

Untuk mempertegas bagaimana konsep Gus Dur tentang kemampuan agama berkembang secara kultural, salah satunya adalah dengan mengajukan "formula" bahwa Islam yang dipikirkan dan dialaminya adalah Islam yang khas, yang disebutnya sebagai "Islamku" (Islamnya Gus Dur) yaitu serentetan pengalaman pribadi yang perlu diketahui orang lain, tetapi tidak dapat dipaksakan kepada orang lain. Sedangkan apresiasi dan refleksi (Gus Dur) terhadap tradisionalisme atau ritual keagamaan yang hidup dalam masyarakat, disebut dengan "Islam Anda". Apresiasi terhadap kepercayaan dan tradisi keagamaan sebagai "kebenaran" yang dianut oleh komunitas masyarakat tertentu yang harus dihargai. "Kebenaran" semacam ini adalah berangkat dari suatu keyakinan dan bukan dari pengalaman. Sedangkan derivasi dari keprihatinan seseorang terhadap masa depan Islam yang

⁵⁵ Ibid

didasarkan pada kepentingan bersama kaum Muslimin, disebut dengan “Islam Kita”.⁵⁶

Dalam pandangan Fazlur Rahman⁵⁷, aliran Islam garis keras ini disebutnya sebagai neo-fundamentalis, dikatakannya sebagai tidak memberikan kontribusi positif bagi masa depan Islam. Karena neo-fundamentalis ini mengidap penyakit yang cukup berbahaya, yaitu: 1) mendorong ke arah pemiskinan intelektual karena pandangan literal dan tekstualnya tidak memberikan apresiasi positif; 2) kelompok ini memiliki pemahaman yang superfisial, anti intelektual dan tidak bersumber dari ruh Al Qur’an dan budaya Intelektual Tradisional Islam.

Ketika orang telah menyatakan diri beriman harus melaksanakan ibadah, beramal sholih dan berakhlak mulia. Empat hal yang terintegrasi, saling berkait erat menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan⁵⁸. Sehingga ketika ada kecenderungan untuk melakukan pemisahan, maka akan tidak menguntungkan perkembangan umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Yang terjadi adalah banyak orang Islam yang mengaku beriman kepada Tuhan, tetapi tidak menjalankan ibadah, tidak beramal sholih dan tidak berakhlak mulia. Sehingga ketika bangsa Indonesia mengalami keterpurukan berkepanjangan dalam hal moral, dimungkinkan salah satu faktornya adalah ketidak-sinkronan antara iman, ibadah, amal sholih dan akhlak mulia ini.

⁵⁶ Ibid, xiv

⁵⁷ Fazlur Rahman, “Roots of Islamic Neo-Fundamentalisme”, in Philip H. Stoddard, et.al. (eds), *Change And the Muslim World* (Syracuse, N.Y.: Syracuse University Press, 1981), 25-26 dalam Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), xxvii

⁵⁸ Nurcholish Madjid dalam Sudirman Tebba, *Orientasi Suistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa* (Jakarta: Paramadina, 2004), 4

Menurut Cak Nur⁵⁹, kesalahan terjadinya pemisahan dan keterpecahan pemikiran dan ajaran yang dianut umat Islam, salah satu faktor penyebabnya adalah “warisan” masa awal perkembangan pemikiran Islam, yaitu ilmu kalam (teologi), fiqh (hukum), tasawuf (mistisisme) dan filsafat. Ilmu kalam hanya membicarakan tentang iman; fiqh hanya membicarakan tentang hukum yang berkaitan dengan Tuhan (ibadah) dan yang berkaitan dengan manusia/makhluk (muamalah); tasawuf hanya bicara tentang jiwa yang kemudian dipersepsikan dengan akhlaq dan filsafat hanya bicara tentang akal. Masing-masing bidang ini melahirkan ulama sendiri-sendiri, yaitu *fuqaha* (ulama fiqh), *mutakallimun* (ulama ilmu kalam), *sufi* (ulama tasawuf) dan *filsuf* (ulama filsafat). Pemikiran Islam yang terpisah-pisah itu, mendorong orang untuk mendalami bidang tertentu saja. Sehingga jika dipetakan pada masyarakat Jawa, maka yang berada di utara mereka adalah berorientasi pada *fiqh* dan bagian selatan berorientasi pada tasawuf.

Produk dari pemikiran yang tidak utuh dan tidak seimbang, akan melahirkan suatu kondisi yang tidak utuh dan tidak seimbang berakibat melahirkan tindak destruktif. Karena mereka saling membanggakan diri sekaligus saling melecehkan yang lain. Hal ini juga berdampak munculnya struktur ajaran Islam secara berturut-turut: 1) Akidah/Iman; 2) Ibadah; 3) Akhlaq. Struktur ajaran Islam seperti ini dapat memicu kemungkinan terjadinya kondisi keberagamaan level ke 1) dan ke 2), belum pada level ke 3) dan sebaliknya; dapat juga level ke 3 tidak dianggap “penting” sehingga boleh untuk sementara ditinggalkan. Karena integrasi pemikiran dan pengamalan ajaran Islam tidak semata-mata bersifat teoritis dan intelektualistis, tetapi sebenarnya sangat praktis.

⁵⁹ Ibid, 189

Dalam tataran praksis (misalnya), terdapat bahaya ritualisme dan formalisasi hari besar keagamaan ke hari libur nasional adalah salah satu praktek keagamaan yang justru sering membawa ke “proletarisasi” atau pemiskinan massal umat⁶⁰. Hari besar keagamaan yang seharusnya diisi dengan kegiatan bernilai spiritual, justru digunakan sebagai hari libur yang jauh dari nuansa keagamaan bahkan diluar konteks keberagamaan.

Selain sebagaimana tersebut diatas, terdapat fenomena “unik” mengapa corak pemikiran Islam di Indonesia dikenal lebih “berwarna kesufian” yang dalam era kebangkitan Islam juga memunculkan diri ke permukaan wacana dan gerakan Islam. Ini adalah merupakan warisan dakwah Wali Songo hingga era HAMKA yang mengembangkan Tasawuf Modern (yang kemudians dikenal dengan neo-sufisme) dari jalur Ibn Taimiyah, Ibnu Qoyyim, Fazlurrahman di kalangan modernis dan para kyai dari jalur Al Muhasibi, Al Kharraj, Junaid dan berakhir pada Al Ghazali⁶¹, bertahan pada konsep sufismeklasik-salafi⁶² di kalangan tradisionalis. Cak Nur

⁶⁰ Abdul Munir Mul Khan, *Sufi Pinggiran: Menembus Batas-Batas* (Yogyakarta: Impuls-Kanisius, 2007), 9

⁶¹ Ketika Al Ghazali ini, metode *uzlah* dilakukannya sendiri.

⁶² Antara sufisme klasik dengan neo-sufisme masih mempunyai kesamaan, yaitu ingin menjauhkan ajaran sufisme dari unsur-unsur yang tidak Islami, yang membedakan adalah system ajaran dan metode kesufiannya. Dalam sufisme ortodok, system ajarannya masih identik dengan kegiatan yang terorganisasi, yakni “tarekat” (jalan pengajaran taawuf). Karena merupakan “tarekat” maka system ajarannya dikondisikan sedemikian rupa sehingga memiliki disiplin yang ketat dan memiliki doktrin khusus, seperti wirit dan dzikir. Orang yang menempuh tarekat (yang disebut *salik*) harus melalui fase tertentu dengan menggunakan metode *Uzlah* (pengasingan diri) yang membutuhkan kehadiran seorang syaih (guru) sebagai sandaran mutlak para *salik*. Dalam neo-sufisme tidak arus menggunakan cara-cara seperti sufisme-ortodok. Neo-sufisme lebih menekankan pada penghayatan agama secara wajar tidak mengenal ke khususan, dan yang penting tetap aktif dalam keterlibatannya dengan masyarakat. Sehingga “gelar sufi” dapat

menyebutnya sufisme klasik-salafi ini dengan “sufisme ortodok”.⁶³

Kedekatan Cak Nur dengan Prof. Fazlurrahman seorang neo-sufisme di Canada, dan kebersamaannya dengan Prof. Hamka seorang modernis perintis “Tasawuf Modern” di Indonesia, membuahkan perhatian yang cukup pada pemikiran neo-sufisme. Dengan jargon ulama klasik “memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik”, Cak Nur melakukan kontekstualisasi ajaran tasawuf yang dirintis oleh Ibnu Taimiyah. Dengan dasar pemikiran bahwa iman, ibadah, amal shalih dan akhlaq mulia dapat terintegrasi secara utuh. Perkembangan tasawuf yang semakin semarak pada masyarakat pedesaan ternyata sudah merambah dengan pesat di perkotaan. Hal ini adalah merupakan kelanjutan wacana sufisme itu sendiri.

Neo-Sufisme adalah istilah baru dari “tasawuf modern” yang dikenalkan oleh Fazlurrahman, seorang pemikir Pakistan yang bertempat tinggal di Amerika dan kalau di Indonesia diperkenalkan oleh Hamka. Tasawuf Modern ini merupakan kritik tajam yang ditujukan kepada keberagaman yang terlalu *fiqh oriented* (yang kering), maka tasawuf modernlah yang mengisi sisi-sisi keruhanian yang dilupakan oleh pendekatan keagamaan yang terlalu formal. Selain itu sekaligus juga kritik

dicapai oleh siapa saja sesuai dengan profesinya. Lihat Triyoga A. Kusanto, *Neo Sufisme: Jalan Sufi Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 235-236

⁶³ Menurut Gus Dur sifat ortodok itu sangat positif dan merupakan opsi terbaik, dan gaya modern harus ditolak dan dihindari. Karena menurut keterangan KH. Anwar Musaddad bahwa istilah ortodok dan modern itu berasal dari bahasa Arab. Ortodok berakar dari kata *irtadlôka* (jika tanpa sakal dibaca ortodlok) yang berarti “Allah meridloi anda”, sedangkan modern berasal dari akar kata *muḍlirrîn* yang berarti “berdampak negative dan membahayakan”. Lihat Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), vii

kepada yang terlalu tenggelam dalam dunia tasawuf hingga terkesan “lari” dari kehidupan dunia, lalu bersifat asosial; juga kepada yang hanya menekankan segi kesalihan yang bersifat terlalu spiritualistik dengan melupakan kesalihan sosial atau substansial.

Neo-Sufisme⁶⁴ adalah aktivisme klasik salafi yang dibangkitkan kembali dengan memberi makna spiritual baru yang berisi pikiran-pikiran sosial politik keislaman modern. Sufisme yang terlibat di dalam masyarakat⁶⁵, dan tidak lagi menghindari kehidupan sosial secara ekstrim dengan “uzlah”. Tidak boleh lepas dari persoalan masyarakat (dan etika sosial), terlibat dalam kegiatan sehari-hari, karena keterlibatan dalam hidup adalah panggilan Islam. Sehingga kalau memang benar-benar berniat untuk *uzlah*, adalah semata-mata hanya ingin “sebentar” tidak-terlibat dalam aktivitas sehari-hari. Konsep neo-sufisme Cak Nur ini dikatakan Budy Munawar-Rahman sebagai kebaruan konsep Cak Nur yang lain, yaitu “neo-modernisme”. Memiliki ciri yang sama dengan neo-sufistik Cak Nur, yaitu pada “keterlibatan” dalam persoalan masyarakat sehari-hari.

Setiap muslim berusaha menjadi seorang muslim yang baik dan benar, dan yang menjadi perhatian adalah masuk dari pintu mana untuk berusaha mengamalkan ajaran agamanya itu⁶⁶. Jalaluddin⁶⁷ melihat terdapat 3 jalan masuk, yaitu 1)

⁶⁴ Substansi Neo-Sufisme adalah 1) merentangkan tali penghubung antara ajaran sufisme (dirasakan dan dihayati secara mendalam) dengan syari’at (hanya bersifat umum) sehingga terbangun kesinambungan pemahaman; 2) berusaha menekankan semangat pelibatan diri dalam masyarakat secara aktif dan menanamkan sikap optimis terhadap alam (dunia)

⁶⁵ Budy Munawar-Rahman dalam kata pengantar buku Triyoga A. Kusanto, *Neo Sufisme: Jalan Sufi Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), xxiv

⁶⁶ Jalaluddin Rakhmat dalam kata pengantarnya berjudul “Menemukan Islam” pada Dedy Mulyana (editor), *Menjadi Santri Di Luar Negeri:*

melalui pintu skriptualisme, dimana terdapat konsep tauhid yang sangat eksklusif sehingga banyak tradisi kaum Muslim yang dipandang sebagai suatu kemusyrikan; 2) melalui pintu liberalisme, dimana terdapat konsep memandang penting dapat menangkap “substansi” Islam sehingga memandang Negara Barat seringkali lebih Islami daripada kebanyakan Negara Islam; 3) melalui pintu mistikisme, dimana mereka lebih tertarik kepada pengalaman keagamaan melalui ibadah ritual seperti wirid-wirid tertentu dengan pakai khas (Al Arqam, Jamaah Tabligh), mereka adalah sufi-sufi zaman akhir.

Pengalaman dan Renungan Keagamaan (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm.vii

⁶⁷ Jalaluddin Rakhmat yang biasa dipanggil Kang Jalal yang fasih berbahasa Arab, Inggris, Persia dan Belanda ini adalah anak seorang ajengan (Kyai) sekaligus lurah dan aktivis Masyumi. Sejak Sekolah Dasar kang Jalal telah dititipkan ibunya ke seorang Kyai NU sehingga dapat mengenal ilmu nahwu. Kegiatan dakwah yang dilakukan ketika tahun 1970-1980an masih menitik beratkan pada aspek fiqih. Kang Jalal aktif dalam Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Muhammadiyah Kodya Bandung. Sejak tahun 1983 aktif dalam memberikan kuliah subuh di Masjid Salman ITB. Semasa di SMA aktif dalam diskusi anak muda PERSIS, kemudian mengikuti training di Dar al Arqam menjadi kader Muhammadiyah yang fanatic, sehingga dakwah yang dilakukan cenderung radikal. Ketika mengikuti konferensi di Kolombia tahun 1984 bertemu dengan ulama-ulama berasal dari Iran yang memiliki kualitas keilmuan tinggi, juga memiliki integritas moral yang luar biasa, dan sejak itulah banyak tulisannya yang bermuatan sufistik. Setelah selesai membaca kitab Ihya' 'Ulum al-Din karya Imam Al Ghazali, timbul kegelisahan dan goncangan yang mendalam, merasa bahwa apa yang dipahami dan dilakukan dalam berislam selama ini salah semua, sehingga bertekad untuk meninggalkan kehidupan dunia ini. Akhirnya tahun 1985 Kang Jalal diminta MUI untuk klarifikasi ceramah-ceramahnya yang ditengarai sebagai agen Syi'ah yang menghalalkan kawin Mut'ah. Lihat, Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal: Menenteramkan Jiwa, Mencerahkan Pikiran* (Jakarta: Khasanah Populer Paramadina, 2004), 11, 29-35

adalah pada penekanan “akhlaqul karimah”. Hal ini dilatar belakangi oleh keprihatinan Kang Jalal melihat perkembangan Muslim di Indonesia semakin kurang kondusif, yaitu 1) terdapat realitas bahwa perhatian umat terhadap fiqih sudah terlalu lama dan mendalam. Terdapat banyaknya organisasi keagamaan yang didirikan atas dasar fiqih, misalnya: NU, Muhammadiyah, PERSIS, Al Irsyad, dsb; 2) Fiqih tidak memberikan kehangatan dalam beragama, karena kesalihan orang hanya diukur melalui sejauhmana mereka mengikuti dan mentaati fiqih yang sesungguhnya masih ijthadi; 3) Fiqih sering menjadi penyebab pertentangan di antara umat Islam yang berakibat pada rapuhnya sendi ukhuwah Islamiyah; 4) Di era 1980 an banyak orang berbondong-bondong mendalami Islam, dimana mereka itu tidak mau mendalami persoalan fiqih, tetapi mencari dari Islam tentang sesuatu yang dapat mendatangkan ketenangan batin. Utamanya di perkotaan, dimana terdapat banyak kalangan kelas menengah ke atas yang hidup dalam modernitas; 5) Buku-buku tasawuf kaya akan nuansa yang tidak akan habis untuk dibahas, dipelajari dan diamalkan; 6) Secara psikologis telah lelah berdebat dan bertengkar dalam hal fiqih (khilafiyah).

Kejenuhan dalam gaya hidup perkotaan yang melanda warga masyarakat kota bagi santri maupun bukan santri, ternyata mereka sama-sama membutuhkan “ranah spiritual” riel atau yang dilembagakan dalam bentuk kegiatan (bahasa Jawanya “*tumbu oleh tutup*”). Sehingga muncul “menjamur” kegiatan pelayanan aktivitas spiritual seperti yang ada di Jakarta yaitu: Pusat Kajian Tasawuf (yayasan Tazkiya Sejati) diketuai oleh Jalaluddin Rahmad; Pusat Pengembangan Tasawuf Positif (yayasan II MAN) diketuai oleh Haidar Bagir; Kelompok Kajian Agama (yayasan Paramadina) yang diketuai Nurkholish Madjid; dan ada juga kajian tasawuf yang diketuai (antara lain) Said Agiel Siradj, Anand Krishna, dsb.

Komaruddin Hidayat mensinyalir terdapat lima kecenderungan mengapa masyarakat perkotaan memilih sufisme dalam mengisi kegersangan hidupnya, yaitu: 1) untuk pencarian makna hidup; 2) untuk perdebatan intelektual dan menambah wawasan; 3) sebagai katarsis atau sebagai obat dari problem psikologis; 4) sarana untuk mengikuti trend dan perkembangan wacana; 5) sikap “mengeksplorasi” agama untuk kepentingan ekonomi.⁷¹ Pemahaman keislaman dengan pendekatan sufistik membuat para pengikutnya cenderung terbuka dan toleran terhadap kelompok lain, karena semua agama bisa bertemu dalam satu titik, yaitu Tuhan. Agama hanya sebagai “wadah” untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Sehingga sufisme kini justru menjadi pilihan bagi elite perkotaan yang mungkin awam agama.

Kuntowijoyo⁷² melakukan ijtihad epistemologis profetis, misalnya ketika memberikan pemaknaan kontemporer pada surat Ali Imron ayat 110 yang menghasilkan tiga pilar penerapan ajaran Islam, yaitu *amar ma'ruf* sebagai humanisasi; *nahi munkar* sebagai liberalisasi dan *tukminu billah* sebagai transendensi, ditempatkan sebagai cara atau metode penerapan ajaran Islam, sehingga mempunyai arti yang fungsional. Transendensi merupakan unsur terpenting dalam etika profetik,

⁷¹ Makalah Komaruddin Hidayat dalam Workshop tentang “Urban Sufisme: Alternative Paths to Liberalism and Modernity In Contemporary Islam” yang diselenggarakan oleh UIN Jakarta dengan Griffith University-Brisbane Australia, dalam Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal: Menenteramkan Jiwa, Mnceahkan Pikiran* (Jakarta: Khasanah Populer Paramadian, 2004), 21-22

⁷² Kuntowijoyo lebih dikenal sebagai seorang budayawan, sejarawan, kolumnis, cerpenis dan Begawan sastra daripada sebagai seorang ‘ulama. Lihat Abdul Munir Mul Khan dalam kata pengantarnya berjudul “Islam Ideologi dan Islam Budaya” pada buku M. Fahmi, *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), xii, xxvii

sekaligus menjadi dasar dari dua yang lain yaitu humanisasi dan liberalisasi.

Dalam konteks jihat profetik ditemukan sebuah sintesa gerakan Islam berlabel tradisional dan modernis dalam suatu kontinum Islam Pasca-Modern dalam peradaban industri-lanjut dalam format peradaban *garden city*.⁷³ Yaitu suatu gerakan keagamaan yang mulai memasuki fase dimana kategorisasi dikhotomis tradisional dan modernis ditransformasi melintas batas kelas, aliran, lintas budaya dan lintas tradisi.

Gerakan santri modernis berkembang ke arah lebih populis⁷⁴, yaitu melampaui identitas santri kota dengan budaya industrial dan profesional selain melintasi orientasi formal-legalistik dan institusional. Gerakan santri ini mulai mengembangkan diri terlibat berbagai proyek kegiatan pemberdayaan umat dan kepedulian rakyat di pinggiran kota, pedesaan, dan yang bekerja sebagai buruh, petani dan nelayan. Demikian juga dengan ciri kultural gerakan NU mulai berubah dan berkembang dari pola dan model budaya agraris memasuki wilayah budaya industrial; gerakan yang dulu berkisar pada pewarisan dan pelestarian mulai mengembangkan dirinya ke wilayah pluralitas dan ide progress.

Pergeseran itu juga nampak pada orientasi ide progres yang mementingkan gerakan transformasi model homogenitas populis melalui pemihakan pada kaum *dluafa*. Tradisi berbasis kesadaran individual mulai diperkaya dengan tradisi kolektif berdimensi spiritual-subyektif. Berbagai komunitas santri perkotaan mulai akrab dengan doa dan dzikir kolektif, Tradisi Sufisme mulai diapresiasi secara luas dalam komunitas gerakan ini.

Semua orang memiliki kesadaran ilahiah atau kearifan ilahiah paling autentik, tidak peduli apakah orang itu

⁷³ Ibid, xxiv

⁷⁴ Ibid, xxix

menyatakan beriman kepada Tuhan atau tidak. Sebuah usaha untuk jujur beragama dan bertuhan seperti ini, Abdul Munir Mulkan menyebutnya “Sufi Pinggiran”.⁷⁵

Keberagamaan Kelas Menengah Muslim dapat terekspresikan dengan baik, bahkan nampak berlebihan ketika era Reformasi. Figur Gus Dur adalah sebagai tokoh “pembebasan” yang membumi secara kultural, disambut berbagai kalangan, baik Muslim maupun non-Muslim. Potensi keberagamaan secara umum yang terkekang di era Orde Baru, seperti lepas dari sangkarnya, dengan berbagai macam gaya atau tradisi beragamanya masing-masing. Terjadi euphoria beragama. Bersamaan dengan itu, juga bermunculan wacana-wacana keislaman di meja seminar maupun sudah dalam bentuk karya tulis pemikiran kontemporer tentang Islam. Bagaimana beragama Islam dengan baik melalui media cetak maupun elektronik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perjalanan waktu, kebangkitan yang sudah ditengarai sejak tahun 1970an, dimana tahun 1980-1990an menuju proses, tahun 1998-2000an mencapai puncaknya, tahun 2004-2009an euphoria keberagamaan sudah mulai reda. Ternyata kurve yang telah mulai menurun itu, merupakan suatu gejala bahwa semangat beragama yang meledak-ledak telah sampai pada titik klimaknya dan kini masuk ke dalam ranah “kultur”. Perjalanan dekonstruksi keberagamaan telah terlewati, sehingga gejolak beragama telah berada pada ranah patronnya masing-masing. Walaupun ada sebagian yang masih belum menemukan identitasnya.

Mereka yang telah menemukan patron kulturalnya, tinggal mengisi dengan peradaban Islam integratif, substantive dan berwawasan kosmopolitannya Gus Dur, sehingga mampu

⁷⁵Abdul Munir Mulkan, *Sufi Pinggiran: Menembus Batas-Batas* (Yogyakarta: Impuls-Kanisius, 2007), 13

mencapai posisi neo-sufisme Nurcholish Madjid, maupun sufi pinggirannya Abdul Munir Mulkan. Mereka yang belum bisa masuk ke dalam identitas Muslim yang sesungguhnya atau masih berada di “luar”, adalah mereka yang masih tetap teguh mencari alternatif jalan keluar bagaimana “syari’at” dapat masuk ke dalam negara secara langsung maupun tidak langsung, melalui kekerasan atau strategi politis.

Dengan demikian dikhotomi tradisi keberagaman dengan corak modern atau kultural, santri atau priyayi sudah mulai memudar, dan bermetamorfosis menjadi sebuah Kultur Muslim yang heterogen, yang bukan berhadap-hadapan tetapi beriringan menuju suatu Peradaban Muslim Ramah Lingkungan atau *rahmatan lil ‘alamin*.

BAB III

GENEALOGI BODY OF KNOWLEDGE PRODI SOSIOLOGI

Masyarakat Islam yang demikian kompleks dengan berbagai jenis variannya, membutuhkan kemampuan intelektual yang tidak ringan. “Kepekaan” sebagai seorang sosiolog membutuhkan keahlian tentang konsep agama yang mapan, karena wilayah ini merupakan ranah “sensitif, rawan dan perawan” sehingga membutuhkan kehati-hatian dan kebijakan bertindak agar tidak menimbulkan permasalahan atau konflik. Mengkritisi tradisi tanpa harus membuang tradisi, karena tradisi merupakan suatu “khasanah” Islam yang masih perlu dipertahankan sebagai “kekayaan budaya”.¹

¹ Peran para intelektual terdahulu mempunyai kedudukan sentral bagi pengembangan pemikiran kaum penerusnya. Seperti misalnya KH. Ahmad Siddiq dan Abdurrahman telah memulai pembongkaran gagasan dan pikiran, melakukan dekonstruksi tradisi yang sudah mengurat-berakar dalam masyarakat NU. Yang “memicu gairah baru” untuk melahirkan konsep-konsep transformatif generasi mudanya, antara lain (yang nampak ekstrim mereka sebut radikal) Ulil Abshar. Lihat Ahmad Ali Riyadi, *Dekonstruksi Tradisi: Kaum Muda NU merobek tradisi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 11. Buku ini adalah Disertasi Ahmad Ali Riyadi di UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, dimana Dr.H. Machasin dan Prof.Dr.H.Iskandar Zulkarnain sebagai Promotor. Judul asli Disertasi adalah “Gerakan Pembaharuan Islam Kaum Muda Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia 1990-2005”, mengupas tuntas dan gamblang bagaimana cara berpikir orang terhadap NU dan bagaimana cara berpikir orang NU sendiri, menjadi suatu sajian yang “lugas” apa adanya, enak dibaca dan tidak berbelit-berkilah untuk jaga “gengsi” NU sambil mengolok-olok pihak lain. Generasi Muda NU yang pantas mendapatkan penghargaan, pengakuan serta layak diikuti.

Sehingga bekal pemahaman konsep agama menjadi tidak dapat diabaikan bagi seorang sosiolog, ketika masuk ke ranah masyarakat plural-religius seperti di Indonesia ini. Bagaimanakah institusi pendidikan tinggi berbasis agama (IAIN) mempersiapkan tenaga profesional bidang sosiologi keagamaan. Untuk kepentingan itu, perlu dilakukan suatu penelitian tentang “bagaimana wujud” *body of knowledge* yang diformatkan kepada mahasiswa.

A. Sumber Daya Manusia seperti apa yang menjadi produk prodi Sosiologi yang berada di Perguruan Tinggi Agama (IAIN).

Modal Intelektual² (*Intellectual Capital*) yang dimiliki oleh *knowledge workers* dilengkapi dengan pengetahuan yang menunjang teknologi pengolahan data dan informasi, diramalkan akan menggeser “*blue collar workers*” dan “*white collar workers*”.

Pendidikan yang lebih berorientasi kepada bentuk formal, tetapi mengabaikan substansi untuk menciptakan manusia baik yang cerdas, merdeka dan tulus akan melahirkan penganggur dengan sederetan titel. Lembaga pendidikan perlu bekerja serius dalam menyiapkan “daya tapis” yang

²*Intellectual Capital* merupakan “nilai tambah” (*added value*) dalam bentuk inovasi, system, kreasi, dsb. yang dihasilkan oleh intelektual manusia, dipopulerkan oleh Thomas Stewart dalam bukunya yang berjudul *Intellectual Capital* (1997). Hal ini sudah ditengarai oleh Peter F. Drucker dalam bukunya yang berjudul *The Third Wave* (1980) bahwa akan muncul “factor produksi baru” yaitu “pengetahuan” (*knowledge*). Modal pengetahuan seperti ini nantinya akan memiliki pengaruh besar terhadap lajunya suatu organisasi, yang dituangkan dalam buku yang berjudul *The New Reality* nya. Lihat Ahmad S. Ruky, *SDM Berkualitas: Mengubah Visi menjadi Realitas menggunakan pendekatan mikro praktis untuk memperoleh dan mengembangkan SDM berkualitas dalam organisasi* (Jakarta: Gramedia, 2003), 12

efektif agar Islam tidak dijadikan komoditas yang diperdagangkan. Melahirkan pasukan intelektual kelas satu, yang memahami warisan pemikiran klasik Islam dengan baik serta mantap menatap dunia modern.³

Karena kaum intelektual turut membentuk kehidupan politik utamanya di negara-negara berkembang, mereka adalah para inisiator, para pemimpin, dan para pelaksana dari kehidupan politik itu sendiri.⁴ Kini intelegensia tampil sebagai sebuah elemen baru dalam struktur sosial, sebagai sebuah strata yang menempati posisi di antara “penguasa yang mapan” di satu pihak, dan dengan semua kelas yang lainnya di pihak yang lain.⁵

Kerja intelektual selalu memerlukan ketekunan, kecerdasan, pengabdian, waktu dan kesabaran. Seorang intelektual tidak boleh jatuh miskin, karena berpikir serius itu banyak membutuhkan biaya.⁶ Seorang intelektual adalah yang bersungguh-sungguh mempelajari ilmu, mau mempertahankan keyakinannya dan merasa terpanggil untuk memperbaiki masyarakatnya.⁷

Intelektualitas⁸ yang “dapat memberikan jawaban” atas beberapa pertanyaan sbb: 1) bagaimanakah posisi “kehidupan berpikir” dalam kepribadian, apa hubungannya

³ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dalam Bingkai...*, 38

⁴ Edward Shils, *The Intellectuals and The Powers and Other Essays* (London: The University of Chicago Press, 1972), 387

⁵ Aleksannder Gella, "An Introduction to the Sociology of the Intellegensia" dalam *The Intellegensia and the Intellectuals: Theory, Methode and Case Study*, ed. A. Gella (London: Sage Publications Ltd., 1976), 25

⁶ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dalam Bingkai...*, 197

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif: ceramah-ceramah di Kampus* (Bandung: Mizan, 1986), 215

⁸ Farhad Daftary, *Tradisi...*, 2. Untuk pengayaan konsep seperti ini, mahasiswa dapat membaca dengan baik buku Afif Hasan, *Faragmentasi Ortodoksi Islam: membongkar akar Sekularisme* (Malang: Pustaka Bayan, 2008) yang berisi tentang “potret kegelisahan seorang santri”.

dengan perasaan, apakah hubungannya dengan karakter, apakah hubungannya dengan keyakinan; 2) peranan apakah yang dimiliki oleh “kehidupan intelektual” ini dalam perkembangan karakter dan identitas pribadi; 3) apa perannya dalam partisipasi (sebagai) individu dalam masyarakat, sampai sejauhmanakah kesadaran intelektual yang muncul sebagai “kesadaran kritis” memungkinkan untuk partisipasi, dan sejauhmana merintangi partisipasi tersebut; 4) bagaimanakah seseorang berhubungan dengan masyarakatnya melalui kegiatan-kegiatan intelektualnya; 5) bagaimana seseorang tetap melekat pada tradisi-tradisi histories tertentu; 6) benang merah apa yang menghubungkan jalinan antara tradisi itu; serta 7) dimanakah orang dapat menemukan “otensitasnya” atau “identitasnya”.

Perlu dicatat bahwa jika parameter kemajuan pendidikan menggunakan HDI (*Human Development Index*) tahun 2004, maka ditemukan bahwa Indonesia ada pada tingkat 111 dari 175 negara (Philipina ke 85, Tailand ke 76, Brunei ke 33, Singapura ke 25), sehingga perlu ada terobosan, misalnya seperti di Amerika Serikat banyak lembaga pendidikan (SD-PT) dikelola seperti layaknya badan usaha atau dunia industri. Hasilnya, banyak lembaga swasta melahirkan alumni unggul (*expert*) di bidangnya masing-masing.⁹

Sampai saat ini ummat Islam belum sampai kepada konsep “*the unity of knowledge*” (kesatuan ilmu pengetahuan) bertujuan “membawa manusia” untuk mendekati Allah. Sehingga formalisasi sebutan serba Islam atau “islamisasi ilmu pengetahuan” itu, sudah tidak diperlukan lagi. Yang perlu di-“Islam”-kan adalah pusat kesadaran manusia yang terdapat di otak (intelektual) dan di

⁹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dalam Bingkai...*, hlm. 215

hati (spiritualitas). Ilmu pengetahuan pada ujungnya adalah untuk “mengetuk hati” dan menyalakan persepsi. Sehingga pada akhirnya manusia mampu men”transformasi”kan kemampuan ilmiah dan teknisnya, sesuai dengan persepsi moral sebagai “sebuah dualitas”.¹⁰

Ini menjadi penting, karena pada saat melukiskan gerak perkembangan komunitas intelektual, maka senantiasa juga akan tetap memperhatikan bagaimana para kaum intelektual secara individual sebagai perumus dan articulator dari identitas-identitas dan ideologi-ideologi kolektif.¹¹ Gerakan komunitas intelektual ini juga dapat dilihat pada apa yang dilakukan oleh UGM¹², yaitu para dosen mata kuliah umum (sekuler) yang mempunyai kemampuan pengetahuan agama atau latar pendidikan agama diberi kesempatan untuk mengajarkan mata kuliah agama “kontekstual” (bukan pelajaran agama “tekstual”), sehingga ada pembenahan kurikulum. Yaitu kurikulum mata kuliah agama dengan penjabaran (syllabus) dalam konteks ilmu sosial dan budaya, menjadi (apa yang disebut) “peradaban Islam”).

Manfaat dari jalan keluar *a la* “muslim tanpa masjid” Kuntowijoyo ini bagi institusi pendidikan bermakna ganda, yaitu melahirkan dosen sebagai ilmuwan sekuler Muslim dengan memahami peradaban Islam akan memberikan “rasa percaya diri”, dan melahirkan mahasiswa yang kebanyakan

¹⁰ Ibid, 222

¹¹ Yudi Latif lahir 26 Agustus 1964 alumni Fakultas Komunikasi Universitas Pajajaran Bandung, S2-1999 dan S3-2004 di ANU (Australian National niversity), pernah menjadi wakil rektor Universitas Paramadina Jakarta. Lihat Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa* (Bandung, Mizan, 2005)

¹² Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama , Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental* (Bandung: Mizan, 2001), 134. Tulisan ini dilontarkan ke khalayak ramai melalui forum kajian, tanggal 9 Maret 1999.

sudah belajar agama sejak Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas tidak merasa jemu dan akan “terpicu” untuk lebih memahami dan menggali agama secara kontekstual atau agama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mampu melakukan itu semua, perlu bekal kemampuan intelektual yang memadai. Upaya untuk memberi bekal konsep ajaran agama pada prodi Sosiologi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel sebanyak 29,05% (43 sks).

B. Komponen yang membangun keilmuan atau *body of knowledge* pada program studi Sosiologi Perguruan Tinggi Agama (PTA)-IAIN yang spesifik dan atau berbeda dari Perguruan Tinggi Umum (PTU).

Dalam perjalanan kehidupan manusia, agama tidak semakin ditinggalkan orang dan para pemeluknya, tetapi semain menunjukkan identitasnya. Hal ini terlihat pada kenyataan bahwa kajian tentang agama tidak hanya bergelut dalam ranah teologi atau teologis, tetapi ternyata sudah melibas ke ranah ideologi dan ilmu pengetahuan. Tidak lagi terbatas pada studi teologis, perbandingan atau sejarah agama, tetapi telah meluas ke disiplin humaniora yang lain. Ninian Smart¹³ melihat terdapat tiga mode penggambaran dimensional, yaitu 1) dimensi bagaimana merepresentasikan agama-agama dan budaya-budaya yang berbeda secara vertical; 2) dimensi kebutuhan berbagai pendekatan untuk menginterpretasikan dan memahami agama secara horizontal, yang nantinya akan bersinggungan dengan dimensi sosiologi, antropologi,

¹³ Ninian Smart dalam kata pengantar buku Peter Conolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKagama, Budaya dan Politik, 1999/2002), ix

filologi, sejarah dll.; 3) dimenasi perbandingan, dimana ketika melakukan pembahasan akan suatu hal maka melakukan “perbandingan” tidak dapat dihindarkan. Karakter dimensional agama inilah yang menyebabkan diperlukan berbagai ragam pendekatan, seperti (misalnya) ilmu pengetahuan humaniora dan ilmu pengetahuan sosial.

Mengapa demikian. Hal ini disebabkan lebih pada karakter ilmu sosial dan humaniora sendiri memang “bekerja memberi konteks terhadap pengalaman manusia”¹⁴, agar pengalaman manusia itu dapat dimengerti dan dipahami oleh khalayak ramai. Setiap keping pengalaman manusia memang dapat diberi konteks, dihubungkan dengan (nyaris) apa saja. Dan setiap peneliti akan memilih konteks yang akan dilekatkan pada sasaran kajiannya. Untuk lebih jelasnya, dapat dipelajari melalui uraian kurikulum dan hasil aplikasi kurikulum (yaitu karya tulis ilmiah mahasiswa), sebagai berikut:

1. Kurikulum Program Studi Sosiologi (148 sks):

a. Kemampuan filosofis:

Ilmu Pengetahuan Humaniora sebagai “lapak dasar” pengembangan kepribadian mahasiswa yang disediakan oleh Prodi Sosiologi di PTA-IAIN sebanyak 43 sks (29,05%) wajib ini menggambarkan filosofis-religius cukup kuat. Yang perlu dipelajari adalah apakah kemampuan itu berorientasi kepada kualitas pribadi atautkah kepada pengembangan konseptual sosial religius yang berorientasi kepada masyarakat plural-religius sebagaimana di Indonesia. Komponen inilah yang membedakan antara keberadaan prodi sosiologi di PTA-IAIN dengan di PTU-Unair (misalnya).

¹⁴ Pujo Semedi, dalam kata pengantarnya dalam buku Nur Syam, *Islam Pesisir...*, ix

Hal ini dapat terlihat di prodi Sosiologi PTU-Unair bahwa hanya sebanyak 14 sks (%) atau 16 sks (%) dengan 2 sks pilihan) kemampuan filosofis-religius yang diberikan kepada mahasiswanya.

b. Kemampuan teori:

Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipersiapkan sebagai dasar pengembangan intelektual mahasiswa dalam membangun profesinya melalui beberapa teori yang pokok-pokok saja yang disediakan oleh Prodi Sosiologi di PTA-IAIN sebanyak 76 sks (%) wajib.

Berbeda dengan prodi Sosiologi di PTU-Unair sebanyak 44 sks wajib dan 63 sks pilihan, sehingga dapat memenuhi “talenta” atau kecenderungan minat yang dimiliki mahasiswa dan nampak lebih tidak dipaksakan. Kondisi seperti ini, memicu mahasiswa untuk berpikir keras menelusuri dan bertanggungjawab untuk mengembangkannya, menjadikan mahasiswa lebih “kreatif dan dewasa” dalam menentukan masa depannya, yang diperkaya dengan teori management dan kepemimpinan yang dimilikinya.

c. Kemampuan metodologi:

Kemampuan metodologis dalam memperkuat hasil penelitian Prodi Sosiologi di PTA-IAIN sebanyak 8 sks (%) wajib yang kurang cukup kuat untuk dapat melakukan penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Sehingga ketika mahasiswa harus melakukan penelitian untuk memahami fenomena sosial, masih kekurangan bekal. Hal ini diperparah lagi dengan kurangnya mengenal masalah-masalah sosial utamanya yang berkaitan dengan bagaimana beragama di dalam masyarakat plural-religius seperti di Indonesia ini. Prodi Sosiologi di PTA-IAIN masih sangat lemah.

Sedangkan prodi Sosiologi PTU-Unair sebanyak 18 sks (%) wajib yang memiliki persiapan cukup dan mampu mengaplikasikan dua jenis penelitian (kualitatif dan kuantitatif) secara seimbang, sehingga dapat memberikan modal dasar sebagai seorang “peneliti”. Hal ini diperkuat dengan banyak tawaran kajian masalah-masalah sosial.

d. Kemampuan pengenalan pada masyarakat:

Untuk dapat mengenal lebih mendalam “bagaimana masyarakat dengan berbagai permasalahan kehidupannya”, oleh Prodi Sosiologi di PTA-IAIN disediakan sebanyak 6 sks (%) wajib, dan di di prodi Sosiologi PTU-Unair sebanyak 3 sks wajib dan 58 sks pilihan. Dari jumlah jenis matakuliah dan jumlah sks, menunjukkan bahwa di PTA-IAIN hanya tentang problem kemiskinan dan masalah-masalah sosial secara umum, sehingga mahasiswa tidak dapat memiliki wawasan yang luas untuk dapat melihat dan memahami bagaimana masyarakat yang sebenarnya sebagai suatu fenomena sosial.

e. Kemampuan mengaplikasikan teori:

Sedangkan untuk bagaimana persiapan prospek masa depan alumni, di PTA-IAIN hanya mempersiapkan alumni sebagai dirinya sendiri apa adanya dan terkesan kurang serius, hal ini dapat terlihat pada disediakan sebanyak 13 sks (%) wajib (praktikum, KKN, Skripsi). Dan di di prodi Sosiologi PTU-Unair mempersiapkan mahasiswa sebagai “calon dosen” melalui 25 sks mata kuliah pilihan, yang nampak bersungguh-sungguh dalam membuat karya monumentalnya, yaitu skripsi, dengan mata kuliah sebanyak 12 sks wajib (magang/ praktikum, KKN, penulisan proposal, dan skripsi).

Untuk dapat memahami secara lebih baik bagaimana “putus-nyambung” nya bangunan keilmuan yang dimiliki mahasiswa, dapat menilik table sebagai berikut:

Tabel III.1
Analisis dikhotomi Kurikulum ¹⁵Prodi Sosiologi
di PTA-IAIN Sunan Ampel
dan PTU-Universitas Airlangga

No.	MATA KULIAH	Kurikulum Prodi Sosiologi IAIN * (2005) PT Agama	Kurikulum Prodi Sosiologi UNAIR** (2008) PT Umum	Analisis Kelompok Keilmuan
A	Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)			Ilmu Pengetahuan Humaniora
1	Pendidikan Pancasila	2 (MPK)	2 (MPK) PPKN	
2	Pend. Kewarganegaraan	2 (MPK)		
3	Filsafat Umum	3 (MKK)		
4	Logika Scientific	2 (MKK)		
	Filsafat Ilmu	-	2 (MPK)	
5	Filsafat Sosial	3 (MKB)		
6	Ilmu Kalam	2 (MPK)		
7	Akhlaq-Tasawuf	3 (MPK)		
	Etika Sosial Politik	-	2 (MPK)	

¹⁵ Kurikulum yang hampir dapat dipastikan tidak mengalami perubahan yang berarti sejak didirikannya, sebagaimana dikatakan staf-senior Prodi Sosiologi (Mas Wawan) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, dan ketua prodi HI-FISIP Unair Dra. BLS. Wahyu Wardhani, MA. PH.D, ketika penelitian ini dilakukan (Agustus 2009).

8	Bahasa Arab	4 (MPK)			
9	Bahasa Inggris I	4 (MPK)	2 MKK		
	Bahasa Inggris II	-	2 (MPB-Pilihan)		
10	Bahasa Indonesia	2 (MPK)	2 (MKK) TPKI		
11	IAD/IBD/ISD	3 (MPK)			
	Ilmu Alamiah Dasar	-	2 (MPK)		
	Agama	-	2 (MPK)		
12	<i>Fiqih</i>	4 (MKK)			
13	<i>Tafsir</i>	4 (MKK)			
14	<i>Hadits</i>	4 (MKK)			
	JUMLAH sks	43	14/16		
B	Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)				Ilmu Pengetahuan Sosial I
12	Sosiologi	3 (MKK)	3 (MKK) (Pengantar)		
21	Sosiologi Islam	3 (MKK)			
27	Teori Sosiologi Klasik	3 (MKK)	4 (MKB)		
28	Teori Sosiologi Modern	3 (MKK)	4 (MKB)		
	Teori Kritis	-	2 MKB (Pilihan)		
14	P. Ilmu Politik	3 (MKK)	3 (MKK)		
	Sistem Politik Indonesia		3 (MPB)		
15	Komunikasi	2 (MKK)			
	Public Relations Advance	-	3 (MBB) (Pilihan)		
19	Komunikasi Sosial	2 (MKK)			
	Sosiologi	-	3 MKB		

	Komunikasi		(Pilihan)	
	Asas-asas Manajemen		3 (MKK)	
	Kepemimpinan	-	3 (MBB) (Pilihan)	
No.	MATA KULIAH	Kurikulum Prodi Sosiologi IAIN * (2005) PT Agama	Kurikulum Prodi Sosiologi UNAIR** (2008) PT Umum	Analisis Kelompok Keilmuan
16	Psikologi	2 (MKK)		
20	Psikologi Sosial	2 (MKK)	3 (MKK) (Pengantar)	
13	Antropologi	2 (MKK)	3 (MKK) (Pengantar)	
22	Sistem Sosial Bud. Indonesia	2 (MKK)	3 (MPB)	
23	Sistem Hukum Indonesia	2 (MKK)	3 (MPB)	
	JUMLAH sks	29	26/11	
24	Statistik Sosial	2 (MKK)	3 (MKK) (Pengantar)	Metodologi Penelitian
	Statistik Sosial I (Inferensial)		3 (MKB)	
	Statistik Sosial II (Non Parametrik)		3 (MKB)	
	Metode Penelitian Dasar		3 (MKK)	
25	Metode Penelitian Sosial I (Kualitatif)	3 (MKK)	3 MKB	
26	Metode Penelitian Sosial II	3 (MKK)	3 (MKB)	

	Kuantitatif)			
	JUMLAH sks	8	18	
C	Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)			Ilmu Pengeta- huan Sosial II
29	Sosiologi Perkotaan	2 MKB	3 MKB	
30	Sosiologi Pedesaan	2 MKB	3 MKB	
32	Sosiologi Pembangunan	3 MKB	3 MKB	
	Isu-isu Pembangunan		3 MKB (Pilihan)	
	Kependuduka n		3 (MPB- Pilihan)	
33	Sosiologi Kependuduka n	2 MKB	3 MKB (Pilihan)	
34	Sosiologi Hukum	2 MKB	3 MKB (Pilihan)	
35	Sosiologi Agama	3 MKB	3 MKB (Pilihan)	
36	Sosiologi Budaya	2 MKB	3 MKB (Pilihan)	
37	Sosiologi Keluarga	2 MKB	3 MKB (Pilihan)	
38	Tipologi Sosial	3 MKB	3 (MKB)	
	Sosiologi Kesehatan	2	3 MKB (Pilihan)	
	Sosiologi Korupsi	-	3 MKB (Pilihan)	
D	Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)			
48	<i>Agama dan Teori Sosial</i>	3 (MPB)		
47	Pranata Sosial	3 (MPB)	2 (MKB- Pilihan)	
46	Perubahan	2 (MPB)	3 (MKB)	

	Sosial			
	Patologi Sosial		3 (MBB-Pilihan)	
40	Sosiologi Ekonomi	3 (MPB)	3 (MKB-Pilihan)	
	Sistem Ekonomi Indonesia	-	3 (MPB)	
41	Stratifikasi Sosial	3 (MPB)	3 (MBB-Pilihan)	
42	Sosiologi Industri	3 (MPB)	3 (MPB Pilihan)	
43	Sosiologi Organisasi	3 (MPB)	3 (MPB Pilihan)	
44	Sosiologi Gender	3 (MPB)	3 (MKB-Pilihan)	
45	Sosiologi Politik	3 (MPB)	3 (MKB-Pilihan)	
	Sosiologi Pendidikan		3 (MPB Pilihan)	
	JUMLAH	76	44/63	
	sks			
E	Mata Kuliah Berkehidupan Ber masyarakat (MBB)			Masalah-Masalah Sosial
50	Seminar Masalah2 Sosial	3 (MBB)	3 (MBB)	
	Kesejahteraan Sosial		3 (MBB) (Pilihan)	
No.	MATA KULIAH	Kurikulum Prodi Sosiologi IAIN * (2005) PT Agama	Kurikulum Prodi Sosiologi UNAIR** (2008) PT Umum	Analisis Kelompok Keilmuan
	Masalah Sosial Anak	-	3 (MBB) (Pilihan)	
39	Problem Kemiskinan	3 (MPB)	3 (MBB-Pilihan) dan	

			Kesenjangan
	Masalah Gender dan HAM	-	3 (MPB) (Pilihan)
	Masalah Penduduk Lanjut Usia	-	3 (MBB) (Pilihan)
	Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Negara Berkembang	-	3 (MBB) (Pilihan)
	Masalah Teknologi dan Masyarakat	-	3 (MPB) (Pilihan)
	Tenaga Kerja dan Mobilitas	-	3 (MBB) (Pilihan)
	Ekonomi Pembangunan	-	3 (MBB) (Pilihan)
	<i>Corporate Sosial Responsibility dan Comdev</i>		3 (MBB) (Pilihan)
	Antropologi Ekologi	-	3 (MBB) (Pilihan)
	Ekologi Kota	-	2 (MBB) (Pilihan)
	Masalah Transportasi Kota	-	3 MKB (Pilihan)
	Analisis Perdamaian di Indonesia	-	3 (MBB) (Pilihan)
	Pengelolaan Konflik	-	3 (MBB) (Pilihan)
	Masalah HAM	-	3 (MBB) (Pilihan)
	Kejahatan dan Pidanaan	-	3 (MBB) (Pilihan)

	Sosiolinguistik	-	2 (MBB) (Pilihan)	
	Etnografi Indonesia	-	3 (MBB) (Pilihan)	
	Gerakan Sosial dan Politik Identitas	-	3 (MBB) (Pilihan)	
	JUMLAH sks	6	3/58	
51	Praktikum	3 (MBB)	3 (MBB) (Pilihan) Magang - <i>intensive internship</i> (Pilihan)	Karya ilmiah mahasiswa dan persiapannya
	Scenario Planning	-	3 (MBB) (Pilihan)	
	Keasistenan Sosiologi	-	2 MKB (Pilihan)	
	Tema dan pespektif Sosiologi	-	3 MKB (Pilihan)	
	Studi Kepusatkaan terbimbing Sosiologi	-	2 MKB (Pilihan)	
49	Sosiologi Dakwah (Kapita Selekta Sosiologi)	0 (MPB)		
	Penulisan Proposal Skripsi		3 MKB	
52	Skripsi	6 (MBB)	6 MKB	
53	KKN	4 (MBB)	3 Belajar Bersama Masy	
	JUMLAH sks	13	12/25	

	JUMLAH sks PROGRAM S1	148	144-160	
--	--------------------------	-----	---------	--

Keterangan:

- * Prodi Sosiologi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel mulai dibuka program S1 tahun akademi 2001/2002
- ** Prodi Sosiologi di FISIP Universitas Airlangga mulai dibuka program S1 tahun 1978 (sebelumnya telah ada di UI, UGM dan Universitas Hasanuddin (Makasar)

2. Pengembangan Kajian Konsep

“Kalimat kunci” dalam kajian Sosiologi yang dikaitkan dengan agama menurut Charles H. Page¹⁶, adalah “apa yang dapat diajarkan sosiologi kepada kita mengenai agama” atau “apa yang menjadi sumbangan sosiologi dalam rangka memahami agama”.

Sumbangan kajian tentang konsep-konsep sosiologi agama sebagaimana berikut ini diharapkan dapat memunculkan konsep-konsep yang diperlukan untuk membangun *body of knowledge* pada prodi Sosiologi. Untaian “konsep sosiologi agama” kali ini disajikan dalam uraian berurutan sesuai dengan tahun terbit buku (tahun 1984-2009), dengan harapan bahwa perkembangan logika berpikir sosiologi agama dapat diketahui genealoginya. Sehingga dapat terlihat polarisasi, varian konsep selama dalam perjalanan waktu, yang ternyata mereka justru saling menguatkan konsep para pendahulunya dan berjalan beriring saling melengkapi. Suatu “tradisi akademik” yang patut ditiru,

¹⁶), Charles H. Page dalam kata pengantar Elizabeth K. Nottingham *Religion and Society* (New York, Random House, Inc., 1954) diterjemahkan oleh Abdul Muis Naharong, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali, 1985), vi

yaitu saling “mengerti dan memahami” sekaligus sebagai ciri khas keilmuan sosial atau ilmuwan sosial.

Misalnya, ketika menggunakan konsep **Elizabeth K. Nottingham**¹⁷, maka yang menjadi pokok perhatiannya adalah pada “fakta sosial” dengan mengoperasionalkan teori Fungsionalisme Talcott Parsons untuk memperluas ulasan tentang kemampuan agama yang nampak maupun yang tersembunyi; untuk mengintegrasikan masyarakat; untuk menghadapi masalah-masalah penyesuaian diri manusia; untuk mengatasi ketidak seimbangan dan perubahan sosial. Hal ini dilakukan karena terdapat “fakta” bahwa fungsi-fungsi sosial yang dimainkan oleh agama, ternyata bersifat fundamental.

Sejalan dengan konsep **Elizabeth K. Nottingham**, “Sosiologi Agama” Hendropuspito¹⁸ pengikut paradigma “fakta sosial”, memandang bahwa agama telah mengejawantah dalam bentuk-bentuk kemasyarakatan yang nyata, maka tugas utama seorang sosiolog adalah berusaha menemukan seberapa jauh unsur agama dalam: 1) pembentukan kepribadian pemeluk-pemeluknya; 2) ikut ambil bagian dalam menciptakan jenis-jenis kebudayaan; 3) mewarnai dasar dan haluan negara; 4) mempengaruhi terbentuknya partai-partai politik dan golongan non-politik/organisasi; 5) memainkan peran memunculkan

¹⁷Ibid. Elizabeth K. Nottingham ketika “melakukan penelitian atau kajian agama dan masyarakat” yang belum banyak dilakukan oleh para ilmuwan Amerika. Pada saat itu justru banyak para sarjana sosiologi (yang notabeneanya adalah dari kalangan pendidikan agama) menyerang keyakinan dan pengamalan agama-agama tertentu atau mencela, hanya untuk memberikan dukungan kepada ilmu sekuler.

¹⁸ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Kanisius, 1983)

strata sosial; 6) mempengaruhi proses sosial, perubahan sosial, sekularisasi, fanatisme, konflik, dsb.

Agama Islam yang mengejawantah nampaknya tidak diindahkan oleh Weber, sehingga Turner memandang perlu untuk mengkritisi secara tajam pada karya Weber tentang Islam ini, ternyata juga sekaligus memuji “kemampuan metodologi” Weber (*Verstehende Sociology*) yang berusaha menampilkan tertib realitas sosial seorang pelaku masyarakat beserta penafsiran subyektif pelaku sendiri. Suatu penelitian yang diawali dengan persiapan yang cukup tentang dunia subyektif si pelaku, yaitu sebelum menarik penjelasan-penjelasan tentang dunia subyektif itu.¹⁹ Kajian sosiologi agama bagi Turner memandang penting “perlu ada kaitan” dengan perbandingan agama, sejarah agama dan fenomenologi yang tidak berat sebelah dan merupakan “fakta sosial”.

Terdapat suatu proses yang penting ketika seseorang menjadi beragama, sebagaimana dikatakan **Emile Durkheim** bahwa “penjelasan dunia subyektif” si pelaku merupakan cara berperilaku, berpikir dan berperasaan yang sifatnya eksternal bagi pribadi itu. Gejala yang nampakologis-psikologis ini sebenarnya adalah gejala sosial, karena semua itu bersumber dari “fakta sosial” masyarakat.²¹

¹⁹ Konsep ini merupakan kritik tajam Weber terhadap positivisme yang tidak mengindahkan batasan atau penafsiran pelaku tentang realitas.

²⁰ Bryan S. Turner adalah maha guru Sosiologi di Universitas Flinders Australia Selatan ini, ketika membuat buku ini membutuhkan waktu enam tahun di kota pelajar kecil dan terpencil (Aberdeen). Lihat Bryan S. Turner, *Sosiologi Islam: sebagai telaah analitis atas tesa Weber* (Jakarta: Rajawali, 1984)

²¹ Soerjono Soekano, *Emile Durkheim: Aturan-aturan metode Sosiologis* (Jakarta: Rajawali Pers, 1985),

Gejala sosial yang diketengahkan dalam bentuk materi empiris, dikonseptualisasikan sebagai suatu masalah, kemudian diambil sebagai suatu gejala lebih universal dengan mendasarkannya pada hasil penelitian, merupakan tradisi ilmiah yang tidak boleh ditinggalkan. Sosiologi agama bagi **Thomas F.O'dea**²² hanya merupakan salah satu aspek studi hubungan antara gagasan dan prinsip, yang diwujudkan dalam gerakan dan lembaga serta asal-usul situasi sosialnya. Agama yang menyangkut kepercayaan serta berbagai prakteknya itu, benar-benar merupakan masalah sosial yang dapat ditemukan dalam setiap masyarakat manusia dan merupakan "fakta sosial". Oleh karenanya pendekatan yang tepat dalam masalah ini adalah dengan menggunakan teori fungsional untuk melihat sejauhmana sumbangan masing-masing kompleks kelembagaan ini dalam mempertahankan system sosial, mengingat agama merupakan salah satu bentuk perilaku yang telah terlembaga.

Perilaku agama yang melembaga ini, ditemukan dengan baik dalam konsep sosiologi agama **Dadang Kahmad**²³, mencoba mengungkapkan bagaimana seseorang mengekspresikan keberagamaannya dihadapan penganut agama lain dengan tanpa ada benturan. Untuk itu, yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengungkap asal-usul agama, kemudian bagaimana melakukan kajian terhadap agama secara sosiologis dan akhirnya bagaimana konsep kerukunan

²² Thomas F.O'dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1985)

²³ Dadang Kahmad tahun ini adalah Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunun Djati Bandung. Lihat Dadang Kahmad , *Sosiologi Agama* (Bandung: Rosda Karya, 2000)

umat beragamanya, sehingga diperoleh “fakta sosial” yang autentik.

Karya sosiologi agama selain fakta sosial autentik, juga merupakan salah satu ancangan yang terbaik pada tema-tema pokok dalam semua cabang sosiologi (sebagai ilustrasi dapat membaca judul-judul skripsi mahasiswa prodi sosiologi IAIN dan Unair pada halaman berikut), misalnya: hakikat tertib sosial, hubungan perorangan dengan kelompok, dan berbagai gagasan dengan struktur. Disini terlihat bahwa disiplin sosiologi sangat berkaitan dengan minimal tiga disiplin lain yang sangat bedekatan bahkan tumpang tindih, yaitu Teologi, Filsafat Agama dan Perbandingan Agama. Melihat hal ini **Betty R.Scharf**²⁴ berusaha men-clear-kan batas-batas kajian antara disiplin tersebut sebagai berikut:

a. Ahli Teologi ketika mengawali kajiannya dengan topic kepercayaan terhadap Tuhannya, dan berusaha untuk melaksanakan berbagai implikasinya “dari keyakinannya itu terhadap kehidupan manusia”. Ahli Teologi ini adalah “pemikir tradisi keagamaan tertentu”. Ahli teologi melakukan analisis terhadap pengalaman manusia, dalam rangka untuk memasuki secara lebih mendalam tentang hakikat Tuhan dan perbuatan-perbuatan Tuhan di dunia. Sedangkan Ahli Sosiologi yang dimungkinkan adalah sebagai penganut agama tertentu atau tidak menganut agama tertentu, harus mencari data tentang “keberagaman” yang diperoleh dari satu atau banyak system agama, atau dari agamanya sendiri. Untuk kemudian “memahami makna agama” yang diberikan oleh masyarakat tertentu terhadap system, juga berbagai

²⁴Betty R.Scharf, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Kencana, 2004), 1-3

antar hubungan agama tersebut dengan “struktur sosial” nya, dsb. Sehingga hanya menganalisis pengalaman agama masyarakat saja, ia akan mampu menampilkan “seperangkat” keyakinan dan peribadatan agama tertentu. Walaupun agamanya sendiri dapat menjadi variable yang mempermudah atau mempersulit, tetapi itu tidak perlu dihindari.

- b. Ahli Filsafat Agama mengemukakan argumentasi untuk mendukung atau menentang keberadaan Tuhan; sebagai ahli epistemology mengarahkan perhatiannya pada makna pengakuan atau pernyataan bahwa manusia dapat mengetahui Tuhan; sebagai ahli teori etika mengarahkan perhatiannya pada hubungan antara “agama dan moralitas”. Lewat inilah ahli Filsafat masuk ke ranah kajian Sosiologi ketika banyak teori sosiologi mengenai “agama yang dikaitkan dengan struktur” berhimpitan dengan masalah epistemology.
- c. Ahli Perbandingan Agama menekankan pembahasannya pada isi-isi kepercayaan-kepercayaan, peribadatan dan aturan-aturan etika tertentu. Ahli Sosiologi menekankan kajiannya pada posisi-posisi keyakinan-keyakinan, peribadatan-peribadatan dan aturan-aturan ini dalam konteksnya pada berbagai struktur-struktur sosial tertentu.

Ketika menggunakan konsep Nur Syam, dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, maka perlu melihat bahwa sosiologi agama utamanya dipelajari dengan menggunakan pendekatan paradigma fakta sosial dan definisi sosial, sehingga mampu melihat bagaimana perubahan sosial mungkin terjadi, dan apa yang menjadi penyebabnya. Dengan mengikuti gurunya, Ramlan Surbakti, “fakta sosial” berkisar pada “*what does religion do for other*” bagaimana fungsi

kelembagaan yang ada di dalam masyarakat dan “definisi sosial” berkisar pada “*what is religion*” bagaimana dengan individu. Yang dijabarkan melalui “Sosiologi Komunitas Islam” dengan pokok kajian tentang (antara lain) agama di dunia modern, identitas Islam di tengah Globalisasi, dsb. Kata pak Nur Syam “memang” komunitas Islam bukan dunia yang berbeda.²⁵

Hal ini terbukti dengan usaha Ishomuddin²⁶, ketika berusaha menampilkan “perspektif Islam” dalam segala bentuk perkembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan ternyata tidak mudah, mengalami kesulitan, dan sehingga yang dapat ditampilkan adalah penjelasan sosiologi murin yang dikuatkan dengan beberapa ayat yang relevan dengan butir-butir materi sosiologi. Meskipun begitu, perspektif Islam yang ditampilkan dapat memperluas wawasan keislaman (menggemukkan), memiliki kait penguat teori-teori sosial yang muncul nampak sekuler²⁷ menjadi lebih dalam perpektif Islam.

²⁵Nur Syam lahir tahun 1957 di Tuban, dosen Fakultas Dakwah dan kini tahun 2009 menjabat Rektor adalah Doktor alumni Unair. Lihat Nur Syam, *Sosiologi Komunitas Islam” bukan dunia yang berbeda* (Surabaya: Eureka, 2005)

²⁶Ishomuddin adalah dosen Sosiologi pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang. (UMM). Lihat Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam* (UMM, Malang: UMM Press, 2005)

²⁷ Dalam Islam Rasional di jelaskan oleh Harun Nasution, bahwa dulu kejayaan ilmu pengetahuan berada ditangan Islam, sehingga ilmu pengetahuan itu islami, sehingga menjadi tujuan para ilmuwan Eropa untuk memperdalam inteletualitasnya. Namun ketika imperium Islam kalah, lemah dan hancur, maka ilmu pengetahuan yang ada juga ikut hancur. Namun di Eropa (utamanya Peancis) ilm pengetahuan sedang berkembang dengan pesat, tetapi kemajuan ilm ini tidak diterima dengan baik oleh Gereja. Akhirnya para Inteletual itu tidak lagi bergabung dengan Gereja, dan ruh ilmu pengetahuan tidak lagi religius dan menjadi sekuler. Sehingga

derivasi (kata jadian) nya dengan melihat kamus Al Qur'an dan kamus bahasa Arab; 5) hingga menemukan makna dasar dan asalnya, serta relasinya dengan makna-makna dari kata jadiannya; 6) untuk mendapatkan makna yang utuh, ayat yang dikaji itu dilihat *munasabah* dan *asbabunnuzul*-nya; 7) dengan demikian akan ditemukan konteks ayat dan bagaimana kontekstualisasinya sekarang ini; 8) kemudian menggali kandungan ayatnya dengan merujuk pada berbagai referensi yang terjangkau.

Dalam buku ini, terdapat 46 tema dan semuanya telah diaplikasikan dalam forum pengajian yang diikuti oleh semua kalangan secara terbuka, yaitu Kelompok Pengajian Al-Mizan dan Kelompok Pengajian Al-Ikhlash, yang semuanya ada di Yogyakarta.

Cara-cara “mentafsirkan secara kontekstual” ini sudah lazim dilakukan oleh para “santri” di pesantren, dan akan sangat lazim untuk sarjana Tafsir Hadits yang ada di lingkungan IAIN, sehingga dapat memberikan pencerahan pada semua kalangan pembaca dan dapat meminimalisir fenomena “cuci otak” di kalangan anak-anak muda yang membutuhkan “kepastian beragama” ketika di masuk pendidikan umum. Dalam kasus tertentu “kaum muda” yang haus informasi agama, mereka lebih intens mengikuti forum-forum kajian agama di luar sekolah, dan ternyata jenis “agama” inilah yang lebih disukai kaum muda, menjadi radikal atau fundamental.

Seiring dengan W.A. Ghafur, **Zulfi Mubarak**²⁹ yang dosen UIN Malang, dalam pengembangan

²⁹ Zulfi Mubarak adalah dosen UIN Malang, yang pernah dikirim studi banding ke kota Qum, Iran selama satu bulan (4 Juni – 4 Juli 2004), menemukan bahwa “tradisi akademik” di Iran sangat kritis dan dinamis dalam melakukan kajian keagamaan. Misalnya tentang fiqih: selalu

wawasan sosiologi agamanya berpedoman bahwa Al Qur'an memberikan dorongan kepada manusia untuk selalu mengadakan perubahan yang positif dan pada sisi lain manusia dituntut untuk selalu mengadakan perubahan dan pembaharuan. Untuk dapat memenuhi konsep seperti itu, yang dilakukan adalah meniti konsep sejarah masa lalu (sejarah) sebagai dasar berpijak konsep kekinian, sehingga menghasilkan suatu konsep "sosiologi agama sebagai gambaran tafsir sosial dalam fenomena multi-religius kontemporer". Yang dijelaskan (antara lain) melalui tema-tema: fenomena sosio-religius dalam perspektif Islam; fenomena fundamentalisme-Islam dalam perpektif Islam; dsb.

Suatu usaha yang sering dilakukan oleh para "santri", yaitu melakukan "transenden atas teks", yang kemudian dipasarkan oleh Kuntowijoyo, kini pemikiran itu dimusiumkan Syarifuddin Jurdi, et.al. dalam buku yang berjudul "Sosiologi Profetik"³⁰. Kuntowijoyo tidak hanya menjelaskan dan memungkinkan mengubah

diperkenalkan dengan berbagai dan beberapa paham fiqh. Masing-masing paham dan aliran keagamaan sama-sama memiliki argumentasi yang argumentative. Diantara masing-masing paham tersebut, tidak ada yang saling memeberikan tekanan (*pressure*) dan penindasan (*hegemony*) terhadap paham yang lain. Untuk mengikuti paham tertentu, dibutuhkan kajian (*discourse*) detail dan dilakukan secara intensif. Lihat Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer*" (Malang: UIN Malang Press, 2006), 19, 57

³⁰ Syarifuddin Jurdi adalah Dosen Prodi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga; alumni S1 Sospol Universitas Hasanuddin, S2/Magistes Sains UGM, S3 UGM; aktifis CNBS (Center of Nation Building Studies) dan teman yang lainnya adalah: Husnut Muttaqin (UIN Sunan Kalijaga), James V.Apickard (Universitas Redlands), Ashad Kusuma Djaya (Direktur Siti Jenar Institute), Mohammad Sodik (UIN Sunan Kalijaga), Nasiwan (Univ.Negeri Yogyakarta). Syarifuddin Jurdi, et.al UIN Sunan Kalijaga, *Sosiologi Profetik: Invitas bagi Studi Sosial dan Kemanusiaan* (UIN, Yogyakarta: Saroba, 2009)

fenomena sosial, tetapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan untuk siapa. “Sosiologi Profetik” merupakan langkah awal memperkenalkan realitas sosial dalam perspektif profetik, yaitu yang tidak memisahkan antara teori dan praktek, tetapi dijadikan “ruh” gerakan pembaharuan dalam Islam.

Syarifuddin Jurdi berusaha menyajikan konsep structural transcendent Kuntowijoyo dikaitkan atau dibaca berdampingan dengan konsep structural fungsional Barat yang disampaikan secara lugas dan gamblang, dan mengusulan agar UIN atau Universitas Islam yang lain untuk mengembangkan konsep sosiologi yang memberikan ruang perdebatan antara ilmu sosial yang sekuler dan agama, sehingga keduanya tidak lagi berada dalam persimpangan tetapi saling membangun sinergi.

Sosiologi profetik³¹ tidak mengubah demi perubahan, tetapi menawarkan cita-cita untuk mewujudkan nilai-nilai profetis, yang bersumber dari penafsiran atas surat Ali Imron 110, yang memiliki pesan filosofi: 1) Umat Islam dipilih sebagai *the chosen people* (*khoiru al ummah*); 2) Umat Islam memiliki kesadaran sejarah (*uhrijat linnas*), yang menekankan perbuatan nyata sehingga pengetahuan yang dimilikinya harus diransformasikan; 3) Ummat Islam memiliki tanggung jawab *amar al ma'ruf*, yaitu membudayakan nilai-nilai kemanusiaan dan mengembalikan manusia pada fitrahnya (yang dimaksud Kuntowijoyo dengan humanisasi); 4) *Nahi al munkar* (yang dimaksud Kuntowijoyo dengan liberasi dalam tataran ilmu pengetahuan); 5) *Al iman billah* (yang dimaksud

³¹ Ibid

Kuntowijoyo dengan transendensi), yang menjadi ruh dalam melaksanakan konsep humanisasi dan liberasi untuk menuntaskan persoalan-persoalan kemanusiaan.

Apakah memang demikian halnya yang terjadi dalam masyarakat “nyata”, bahwa sosiologi yang berkaitan dengan agama dalam teori dan praktek “lebih menarik”, dapat dilihat minimal dari hasil penelitian mahasiswa sebagai berikut.

C. Telaah Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi Sosiologi di Fakultas Dakwah yang dibandingkan dengan Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial Univesitas Airlangga.

Tabel III.2

Judul Skripsi Mahasiswa IAIN dan Unair serta Rumpun Keilmuannya

No.	Isue Pokok Kajian	Judul Skripsi Prodi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel (2004-2009) dan Rumpun Kelimuan	Judul Skripsi Prodi Sosiologi FISIP UNAIR (2004-2008) dan Rumpun Kelimuan
1	Interaksi Sosial	1. Interaksi Penghuni Panti Asuhan Aisyah Tong Mariyam Dengan Masyarakat Sekitar Di Perlis Selatan Perak Timur Surabaya MOHAMMAD YUSUF - B05300297- Tahun 2004 (Sosiologi)	1. Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau: Studi Deskriptif ttg Interaksi Sosial Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau (Dini Aulia-2005) (Sosiologi)

		2. Pola Interaksi Perempuan Pekerja Bordir Di Dusun Monolelo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan NUDIYA RAHMANA - B05300304 - Tahun 2004) (Sosiologi)	2. Interaksi Sosial Siswa yg Tersegregasi: Studi Deskriptif ttg Kompetensi, Kerjasama dan Pemilihan Teman di Kalangan Siswa-siswi Kelas Akselerasi di SMAN 5 dan SMPN 1 Surabaya (Anny Kurnia-2006) (Sosiologi)
		3. Pola Interaksi Diantara Penambang Pasir Sungai Brantas Di Desa Betro Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. (Studi Deskriptif Interaksi Para Penambang Pasir Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi). YUNIATI - B05300305 - Tahun 2004 (Sosiologi)	3. Interaksi Sosial dlm Kepemimpinan Perempuan (studi Interaksi Sosial dlm Organisasi pemerintah yg dipimpin oleh Perempuan di lingkungan kec. Krembangan Surabaya. (Dwikunti Prameswari-2007) (Sosiologi)
		4. Interaksi Sosial Antara Masyarakat Madura Dengan Masyarakat Tionghoa Di Kelurahan Dalpenang Kecamatan Sampang Kabupaten Madura. IDA ROHMAWATI B05300312 - Tahun 2004 (Sosiologi)	

		5. Interaksi Antara Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al - Jihad Surabaya. FATCHUR ROCHMAN - B05300329 - Tahun 2004 (Sosiologi)	
		6. Interaksi Sosial Masyarakat "Tepi Sungai" di Sidoarjo (Mamik Listiorini-2004) Interaksi Sosial Anak-anak Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro (Tinjauan Analisis Sistem Tentang Interaksi Sosial Anak-anak Tenaga Kerja Wanita). SUPENI - B05300331 - Tahun 2004 (Sosiologi)	
		7. Interaksi Sosial Penghuni Perumahan Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Analisis Deskriptif, Tentang Interaksi Ibu Rumah Tangga Dalam Kerjasama Dan Pertikaian Penghuni Perumahan	

		Gunung Batu Jember). NURUL QOMARIYAH ULFA - B05300342 - Tahun 2004 (Sosiologi Agama)	
		8. PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA BANYU URIP KECAMATAN KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK (Studi Tentang Hubungan Antara Tokoh Masyarakat Desa Pelaku Judi Bilyard) AKHMAD SAID - B05300328 - Tahun 2004 (Sosiologi)	
		9 Interaksi Sosial Masyarakat Tepi Sungai Di Dusun Kalialo Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo MAMIK LISTIORINI - B05300324 - Tahun 2004 (Sosiologi)	
		10. Interaksi Sosial dan Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Tentang Dampak Interaksi Masyarakat	

		Desa Dan Kota Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sekoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan). NUR ROCHMAH HIDAYATI - B05301074 - Tahun 2005 (Sosiologi)	
		11. Pola Interaksi Pendatang Dengan Penduduk Asli Di Kelurahan Rungkut Menanggal Surabaya LISA ULFITRI - B05301156 - Tahun 2005 (Sosiologi)	
		12. Pola Interaksi Masyarakat Industri Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo ACH. FAIZIN - B05301305 - Tahun 2005 (Sosiologi Industri)	
		13. Pola Interaksi Anggota Karang Taruna Kec. Semampir YANUAR ILMA - B05302003 - Tahun 2006 (Sosiologi)	
		14. Pola Interaksi Masyarakat Perumahan Elit Nur Khasanah -	

		B05302020 - Tahun 2006 (Sosiologi)	
		15. Interaksi Komunitas Muslimah Bercadar dengan Lawan Jenis Dalam Proses Pranikah Umu Rohmawati - B05302025 - Tahun 2006 (Sosiologi)	
		16. Pola Interaksi Masyarakat Pesisir (Studi tentang Pola Interaksi Masyarakat Pendetang dengan Penduduk Asli di Ds. Pangkah Wetan Kec. Ujungpangkah Kab. Gresik UBADILLAH B05302026 - Tahun 2006 (Sosiologi)	
		17. Interaksi Sosial Pengrajin Tas Di Dalam Home Industri Masyarakat Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo WIWIN MISBAHUL ISLAMIYAH - B05300369 - Tahun 2007 (Sosiologi Agama)	
		18. Pola Interaksi Dan Solidaritas Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Asli Di	

		Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya MASHADI - B05303004 - Tahun 2007) (Sosiologi)	
		19. Bentuk Interaksi Karyawan PT. Petrokimia Gresik Dengan Masyarakat Ngipik Di Kelurahan Ngipik Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur M. SOIM - B05303005 - Tahun 2007 (Sosiologi)	
		20. Pola Interaksi Diantara Para Penambang Batu Kapur Di Desa Karang Dewa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal M. LUKMAN KHAKIM - B05303007 - Tahun 2007 (Sosiologi)	
		21. Interaksi Waria Dengan Masyarakat (Studi Analisis Interaksionisme Simbolik Tentang Kehidupan Waria) Di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota	

		Surabaya ARI HERMANSYAH - B05303029 - Tahun 2007 (Sosiologi)	
		Interaksi Budaya Antara Etnis Arab dan Madura Studi Kasus di Desa Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep ZAHIRUDDIN - B05304021 - Tahun 2008 (Sosiologi Budaya)	
2	Perubahan Sosial	1. Industrialisasi (PT. SIER) Dan Perubahan Sosial Masyarakat Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya. DWI RACHMAWATI - B05300309 - Tahun 2004 (Sosiologi)	1. Gerakan Pembaruan Kharismatik Katolik: studi Deskriptif ttg Gerakan Pembaruan Karismatik Katolik di Surabaya (Enggar Titianingtyas-2008) (Sosiologi Agama)
		2. Perubahan Sosial Masyarakat Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo MUHAMMAD ZAINUDDIN - B05300319 - Tahun 2005 (Sosiologi)	2. Masyarakat Samin dlm Birokrasi: studi Kualitatif ttg Perubahan Sosial pd Masyarakat Samin di dusun Jepang, Margomulyo Bojonegoro (Eko Wahyu-2008) (Sosiologi)

		<p>3. Kiai Dan Masyarakat Pesisir Pantai Utara Jawa (Studi Perubahan Masyarakat Pesisir Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). NUR RIFA'AH - B05301128 - Tahun 2005 (Sosiologi Agama)</p>	
		<p>4. Perubahan Sosial Pengojek Di Perempatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. M.TAUFIQURRAH MAN B05301143 - Tahun 2005 (Sosiologi)</p>	
		<p>5. Perubahan Sosial Pada Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) Di Desa Panyaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. AMRULLOH - B05301185 - Tahun 2005 (Sosiologi)</p>	
		<p>6. Industri Genteng Dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. TRININGSIH - B05301266 - Tahun</p>	

		<p>2005 (Sosiologi)</p> <p>8. Perubahan Sosial Dan Pengamalan Agama Pedagang Asongan Di Terminal Tambak Osowilangaun Kecamatan Benowo Kota Surabaya MUCHAMMAD ISMAIL - B05301315 - Tahun 2005 (Sosiologi Agama)</p>	
		<p>6. Perubahan Sosial Masyarakat Home Industri Di Desa Ketawang Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun (Studi Tentang Perubahan Sosial CV. Kerupuk Terasi). HANIF RIFA' I - B05301353 - Tahun 2005 (Sosiologi)</p>	
		<p>9. Perubahan Masyarakat Melalui Home Industri (Studi Deskriptif tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pande Besi di Dusun Jambu Monyet Ds. Lenteng Barat Kec. Lenteng Kab. Sumenep) ABD. RASID - B05302019 - Tahun</p>	

		2006 (Sosiologi)	
		10. Peran Kiai Dalam Perubahan Sosial Politik Pada Masyarakat Ds. Sumber Anyar Kec. Mlandingan Kabupaten Situbondo AINUR RAFIQ - B05302036 - Tahun 2006 (Sosiologi)	
		11. Industrialisasi Dan Perubahan Sosial (Kajian Tentang Perubahan Sosial Di Ds. Sanggra Agung Kec. Socah Kabupaten Bangkalan) MARYAMAH - B05302030 - Tahun 2006 (Sosiologi Politik)	
		12. Industrialisasi Dan Perubahan Sosial (Studi Tentang Perubahan Sosial Dari Tradisional Ke Modernisasi Dalam Perspektif Agama Di Kelurahan Panjang Jiwo) YULI NUR ASRINI - B05303024 - Tahun 2007 (Sosiologi)	
		13. Dampak sosial ekonomi pembangunan Indomaret (studi perubahan sosial dan	

		ekonomi pada masyarakat Dusun.Trosobo Indah Desa.Trosobo Kec.Taman Kab.Sidoarjo) ATO'ILLAH - B05304013 - Tahun 2008 (Sosiologi Ekonomi)	
		14. Fatwa Kiai dan Perubahan Sosial (Studi Perubahan Orientasi Agama) Pada Masyarakat Desa Tambak Sari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. AMIR – B05205012 Tahun 2009 (Sosiologi Agama)	
3	Makna	1. Makna Sosial Pengajian Agama Shalawat Nariyah Di Desa Jati Duwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang (Suatu Analisis Interaksionisme Simbolik) NINUK YUNI HASANAH - B0.53.00.362 - Tahun 2005 (Sosiologi Agama)	1. Orang dg HIV/AIDS (ODHA) menjadi Aktivistis HIV/AIDS: Studi ttg Makna Stigma dan Empati thd ODHA yang lain (Isroiayah-2005) (Sosiologi)
		2. Makna Agama Bagi Keluarga Kelas Sosial Menengah Di	2. Adopsi Anak: Studi Deskriptif ttg Latar Belakang dan

		Masyarakat Kota Kelurahan Tumenggungan Kabupaten Lamongan (Studi Deskriptif Pemahaman Agama Islam Ditinjau Dari Sosiologi Agama). NUR AZIZAH - B05301339 - Tahun 2005 (Sosiologi Agama)	Nilai Anak bg Pasangan Suami Isteri yg Mengadopsi Anak (Rany Puspita-2005) (Sosiologi)
		3. Makna Etos Kerja Bagi Pengemis (Kajian Sosiologis Terhadap Pemaknaan Etos Kerja Bagi Pengemis Desa Pragaan Daja Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep) MOHAMMAD HUZAINI - B05302013 - Tahun 2006 (Sosiologi)	3. Makna "Bonek Sejati": studi Interpretif ttg Makan Bonek Sejati pd Komunitas Bonek (Pendukung Persebaya) di Surabaya (Sri Sukartiningsih-2006) (Sosiologi)
		4. Budaya Ritual Cuci Muka Dan Makna Religiusitasnya Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Petanahan Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen NURCHOTIMAH - B05303006 - Tahun 2007 (Sosiologi Budaya)	4. Konsekuensi Makna Religius thd Perilaku Beragama Remaja: studi kasus konsekuensi pemaknaan konsep-konsep religiusitas thd perilaku beragama remaja bermasalah di Sidoarjo (Uyun Mardiyah-2006) (Sosiologi Agama)

		<p>5. Makna agama bagi masyarakat pekerja (studi tentang keberagaan pekerja home industri genteng Desa Kaloran Kec.Ngronggot Kab.Nganjuk) DIDIK ANIS MUBARIK - B05304012 - Tahun 2008 (Sosiologi)</p>	<p>5. Makna Simbol "Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong-Merpati Putih": pemaknaan simbol-simbol "Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong-Merpati Putih" serta Eksternaliasi mereka pada Masyarakat (Anang Hambiyatun Najud-2006) (Sosiologi)</p>
		<p>6. Makna ritual budaya ruwatan malam satu syuro pada masyarakat Losari Kec.Mojosari Kab.Mojokerto MOH. MUSLIH FARID - B05304024 - Tahun 2008 (Sosiologi Agama)</p>	<p>6. Makna "Nikah Sirri" pd Masyarakat Perkotaan. studi Deskriptif mengenai Makna, Motivasi, serta Kehidupan Pasangan Nikah Sirri di Surabaya (Zuli Fitriya Hanik-2006) (Sosiologi Agama)</p>
		<p>7. Makna Simbolis Tradisi "Keleman" Pada Masyarakat Dusun Pampang Desa Pangkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ISMAIL SHOLEH - B05205009 - Tahun 2009 (Sosiologi Agama)</p>	<p>7. Laki-Laki Feminin: studi kualitatif ttg symbol interaksi dan pemaknaan "laki-laki feminin" pd salah satu PTN di Surabaya (Cipta Adi HS-2006) (Sosiologi)</p>

			8. Pendidikan Gratis: studi makna "Pendidikan Gratis" pd Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta di Kutai Kertanegara Kalimantan Timur (Galih Intan Pemata Sari-2006) (Sosiologi)
			9. Makna Ziarah ke Makan Wali Songo bagi Komunitas "Pengrajin Tas" di Sidoarjo (Churil Mala-2006) (Sosiologi Agama)
			10. "Orang Miskin Naik Haji": studi kualitatif ttg Makna haji pd orang miskin yang telah melaksanakan haji di Lamongan (Setyani Nurul Hidayati-2006) (Sosiologi Agama)
			11. Xerox Art: Analisis Barthesian ttg Membedah Deformasi Makna dlm Komik Alternatif (Muhammad Abduh-2007) (Sosiologi)
			12. Wacana Maskulin: studi ttg

			Pemaknaan dan Pembentukan Wacana Maskulin pd Mahasiswa (Iwan Amin Kurdi-2007) (Sosiologi)
			13. Labirin Hasrat: Runtuhnya Ego Subyek menjadi Tubuh Sosial dlm Perspektif Jacques Lacan (Yuda Kurniawan Herdiyanto-2007) (Filsafat Sosial/Sosiologi)
			14. Tato: studi Deskriptif ttg Makna Tato bagi Pemakai dan Reaksi dari Pemakai Tato di Surabaya (M.Zainul Muttaqin-2007) (Sosiologi)
			15. Perempuan Lajang: studi Deskriptif ttg Nilai-nilai Pernikahan pd Dosen Perempuan Lajang di Unair (Dian Kartika Sari, 2007) (Sosiologi)
			16. Pengobatan Alternatif: studi Deskriptif ttg Pemaknaan "Ritual Ruwatan Penyembuhan" bagi Pasien di Surabaya

			(Tanty Wulansari-2007) (Sosiologi Agama)
			17. "Cinderella Complex": studi ttg Makna Iklan Product Kecantikan di TV bagi Kaum Perempuan di Suabaya (Karina Rahajeng Esterlita, 2007). (Sosiologi)
			18. Perilaku Koruptif di Pesantren: studi ttg Berubahnya Pemaknaan Pemberian Amplop di Lingkungan Pesantren (Achro Fahmi-2007) (Sosiologi)
			19. Komunitas Musik Indie Surabaya: studi Deskriptif mengenai Interaksi dan Makna "bermusik" pd Komunitas Musik Indie di Club Tuesday Pambors Garden Café (Cindy M.T.Tomasda-2008) (Sosiologi)
			20. Gagah dan Hebat dg Harley Davidson: studi Deskriptif ttg

			“Makna Motor Harley Davidson dan Makna Bikers” bagi anggota Komunitas HDCI (Wijaya :Purisa-2008) (Sosiologi)
			21. Perilaku Merokok di Kalangan Remaja: studi kualitatif ttg Makna Perilaku Merokok di Kalangan Remaja Putri Surabaya (Reta Risanti-2008) (Sosiologi)
			22. Makna Keperawanan : Pespektif Bergerian ttg Makna Keperawanan pd Mahasiswa FISIP Unair Anita Pitasari-2008) (Sosiologi)
			23. Makna “Bomber”: studi Inerpretatif ttg Makna “Bomber” yg diakui dlm Komunitas Graffiti. (Dyatri Novariyanti-2008) (Sosiologi)
			24. Empat Kepala Rumahtangga Perempuan: studi Deskriptif ttg Makna Pergeseran

			Relasi kekuasaan dlm Keluarga Migran TKW (Mahardani Febrihabsari-2008) (Sosiologi)
			25. Vasektomi: studi Deskriptif ttg Makna dan Alasan Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi bagi Suami sbg Akseptor di Surabaya (Nike Ayu Rutanti-2008) (Sosiologi)
			26. Perilaku Berjilbab: studi Deskriptif ttg Makna Jilbab dan Perilaku Mahasiswa yang berjilbab (Yuliana Kartika-2008) (Sosiologi)
			27. Makna Jilbab bagi Siswi SMA: studi Kualitatif di kalangan Siswi SMAN 3 Lamongan (Yuli Kartika-2008) (Sosiologi)
4	Perekonomian	1. Dampak Lokalisasi Pelacuran Moroseneng Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Klakarejo Kecamatan Benowo	

		Surabaya. SRI SUNDARI - B05300315 - Tahun 2004 (Sosiologi Ekonomi)	
		2. Dinakika Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan (Studi Tentang Pemanfaatan Teknologi Untuk Pertumbuhan Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tahun 1995-2003 Di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Madura). AKHMAD MAULUDDIN - B05300321 - Tahun 2004 (Sosiologi Ekonomi)	
		3. Perubahan Sosial Pada Pekerja Home Industri Meubel Di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Madura. (Studi Proses Perubahan Status Sosial). YAKKUB - B05300322 - Tahun 2004 (Sosiologi Ekonomi)	
		4. Pola Kehidupan Ekonomi Masyarakat	

		Desa Tertinggal Di Desa Drenges Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. FIRDAUS AL IMAN - B05301223 - Tahun 2005 (Sosiologi Ekonomi)	
		5. Keterlibatan Anak Jalanan Dalam Aktifitas Ekonomi Informal Kota (Studi Anak Jalanan Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya). LAILY MAGHFIROH B05301235 - Tahun 2005 (Sosiologi Agama)	
		6. Perkembangan Wisata Religi Makam Troloyo Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dusun Sidodadi Ds. Sentonorejo Kec. Trowulan Kab. Mojokerto DEWI MARIATIN - B05302004 - Tahun 2006 (Sosiologi Agama)	
		7. Perkembangan Pondok Pesantren Sidosermo Terhadap Peningkatan Ekonomi	

		Masyarakat Kelurahan Sidosermo Kec. Wonocolo Surabaya RACHMAWATI - B05302018 - Tahun 2006(Sosiologi Agama)	
		8. Pandangan Masyarakat Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya Terhadap Sistem Kredit AHMAD RINO SETYABUDI - B05304009 - Tahun 2008 (Sosiologi Ekonomi)	
		9. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pecalukan Kec. Prigen Kab. Pasuruan (Studi Tentang Dampak Taman Wisata Tretes Bagi Kehidupan Masyarakat Kelurahan Pecalukan) AGUS MUSTOFA - B05304028 - Tahun 2008 (Sosiologi Ekonomi)	
5	Kemiskinan	1. Pembangunan dan Problem Sosial di Perkotaan (Analisis Problem Kemiskinan	1. Pola Pemenuhan Kebutuhan Dasar Petani Miskin: studi Deskriptif

		Sebagai Dampak Pembangunan di Kelurahan Wonokromo Surabaya) ZAINUL ARIFIN - B05300341 - Tahun 2006 (Sosiologi Ekonomi)	mengenai Kesejahteraan Keluarga di Lamongan (M.Miftakhul Rofiq-2004) (Sosiologi)
		2. Kota Dan Kemiskinan (Kajian Tentang Masyarakat Miskin Di Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya) ARINA HIDAYATI - B05303028 - Tahun 2007) (Sosiologi Agama)	2. Keluarga Miskin Penerima BLT: Studi Deskriptif ttg Kondisi Ekonomi, Kadar Kerentanan, Mekanisme Survival, dan Pemanfaatan bantuan Langsung Tunai (Muhammad Mundzir-2006) (Sosiologi)
		3. Kemiskinan dan perubahan sosial (studi masyarakat stren kali di Dukuh Bulak Banteng Kec.Kenjeran Kota.Surabaya RAHMAT PERWITA ATMAJA - B05303020 - Tahun 2008) (Sosiologi Ekonomi)	3. Kesejahteraan dan Mekanisme Survival Guru Sekolah Dasar: studi Deskriptif Kualitatif thd Guru-guru di Wilayah kec. Gayungan Surabaya (Taman Jauhar-2008) (Sosiologi)
		4. Kemiskinan di pedesaan (studi tentang sikap keberagamaan masyarakat miskin desa Pojok	4. Dinamika Kehidupan "Keluarga Pedagang Kaki Lima" di Lokasi Pariwisata: studi

		Kec. Garum Kabupaten Blitar) MUKHAMAD WAHID MUSTOFA - B15304025 - Tahun 2008 (Sosiologi Ekonomi)	Deskriptif ttg Mata Rantai Usaha dan Mekanisme Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima Binaan di Lokasi Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya (Ajeng Wira Wati-2008) (Sosiologi)
6	Industrialisasi /Buruh	1. Pengaruh Industrialisasi Terhadap Norma- Norma Dalam Masyarakat Di Desa Karabung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. YUNI AININ MAR'ATUS SYOLICHA - B05300318 - Tahun 2004 (Sosiologi Industri)	1. Respon Buruh thd Peran Serikat Buruh: (Hardianto- 2006) (Sosiologi Industri)
		2. Eksploitasi Wanita Buruh Pabrik dengan Sistem Kontrak (Studi Fakta Sosial Pada Wanita Yang Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Sepatu Dengan Sistem Kontrak Yang Tinggal Di Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten	2. Buruh <i>Outsourcing</i> : studi Deskriptif ttg Proses Rekrutmen dan Eksploitasi pd Buruh Outsourcing PT Maspion di Sidoarjo (Ernawati- 2006) (Sosiologi Industri)

		Sidoarjo). UMU YASAROH - B05300334 - Tahun 2004 (Sosiologi Industri)	
		3. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Pada Masyarakat Buruh (Deskripsi Kebijakan Pemerintah Terhadap Tenaga Kerja) M. HABIBULLAH - B05301246 - Tahun 2005 (Sosiologi Industri)	3. Pengaruh Tingkat pendidikan dan Pengalaman Organisasi Buruh thd Tingkat Kekritisannya di Organisasi Buruh/SPSI PT.Abadi Mulia Surabaya (Mirza Indah Syafarani- 2006). (Sosiologi Industri)
		4. Studi tentang Peran Dinas Tenaga Kerja Surabaya Dalam Penyelesaian Perburuhan Industrial di Tahun 2004-2005 ACH. IRCHAM MALIKI - B05301136 - Tahun 2006	4. Pemogokan Buruh sebagai Bentuk Ekspresi Perlawanan thd Perusahaan (Sugeng Hariyanto- 2007). (Sosiologi Industri)
		5. Industrialisasi dan Masyarakat Urban (Kajian Deskriptif tentang Pemahaman Masyarakat Urban di Pagesangan Jambangan Surabaya Terhadap Kehidupan Keluarga, Pendidikan dan Aktifitas	5. Hubungan Kerja Antara Penggarap dg Pengusaha: studi di kawasan Industri Tas dan Koper di Tanggulagin Sidoarjo (Erika Ade H.-2008). (Sosiologi Industri)

		Keberagaman) IKNA MAULANI SANTOSO - B05302001 - Tahun 2006 (Sosiologi Industri)	
		6. Pengaruh Industrialisasi Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Dusun Kempreg Ds. Tanjung Sari Kec. Taman Kab. Sidoarjo SOIMATUL ANITA - B05302010 - Tahun 2006 (Sosiologi Agama)	
		7. Industrialisasi dan Lingkungan Masyarakat ILHAM MAARIF AL BARADA - B05302032 - Tahun 2008 (Sosiologi Industri)	
7	Gender	1. Konstruksi Pelecehan Sosial (Studi Kualitatif Pada Perempuan Pekerja Sektor Jasa) Di Surabaya. ELOK FATMAWATI - B05300314 - Tahun 2004 (Sosiologi Gender)	1. Sosialisasi Orientasi seksual dari Orangtua thd Waria pd Masa Anak-anak: studi Kualitatif ttg Waria di Surabaya (Immanuel Sony Kurniawan-2004) (Sosiologi Gender)
		2 Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Ibu Rumah Tangga	2. Pelecehan Seksual di Tempat Kerja: Studi

		Di Kelurahan Medaeng Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo LULUK MASLACHAH - B05300327 - Tahun 2004 (Sosiologi Gender)	Deskriptif tentang Pelecehan Seksual pd Operator <i>Call-Centre</i> Perempuan di Surabaya (Ayudita Swesti-2005) (Sosiologi Gender)
		3. Peran Perempuan Dalam Proses Pengambilan Keputusan (Studi Pada Anggota PKK di Kelurahan Kidul Dalam Kec. Bangil Kab. Pasuruan) AHMAD JIRJIS - B05301357 - Tahun 2006 (Sosiologi Gender)	3. Gender di Kalangan Perempuan Lajang Bekerja: Studi ttg Nilai dan Peran Gender Perempuan Lajang Bekerja dg Jabatan Middle Up Management di Kawasan Segitiga Emas Surabaya (Putri Renal Praseptiani-2005) (Sosiologi Gender)
		4. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perkonomian Keluarga di Kelurahan Kalisari Kec. Mulyorejo Kota Surabaya RATU MIL'US SAMAWATI - B05302007 - Tahun 2006 (Sosiologi Gender)	4. Wacana politik di kalangan Perempuan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Surabaya (Pety Anggraeni-2006) (Sosiologi Gender)
		5. Prof. Dr. Hj. Ibtisjaroh, SH, M.Ag. (Kajian tentang Aktivitas dan	5. Perempuan Korban Kekerasan Ekonomi: diskursus mengenai Kekraan

		Pemikiran Dalam Perspektif Gender	dan Negoisasi Peran
		FATHATIN - B05302029 - Tahun 2006 (Sosiologi Gender)	Perempuan Korban Kekerasan Ekonomi (Febriana Firdaus-2006) (Sosiologi Gender)
			6. Lansia Perempuan di Perkotaan: studi Deskriptif ttg Peran Ekonomi, Sosial dan Kendala-Kendala yg dihadapi Lansia Perempuan di Surabaya (Anita Zubaidah-2006) (Sosiologi Gender)
			7. Konstruksi Tubuh dan Kecantikan: Studi pd Perempuan yg Beprofesi sbg Model (Mia Permanasari-2006) (Sosiologi Gender)
			8. Peran sbg Ibu dan sbg Istri : studi Deskriptif ttg Peran sbg Ibu dan sbg Istri bg Perempuan yg Menikah Usia Muda Akibat Kehamilan di luar Nikah (Novelyn Diana Nona Krisna Tanjung-2007) (Sosiologi Gender)
			9. Segregasi Kerja

			Perempuan dan Laki-laki pd Pusahaan Persewaan Kapal di Surabaya (Totok Akbar Sriyudianto- 2007) (Sosiologi Gender)
			10. Poligyny: studi Poligini di kalangan PNS (Merliana Indah P.-2007) (red: per-madu-an dln perkawinan lebih dari satu) (Sosiologi Gender)
			11. Pembagian Pea pd Keluarga TKW: studi Deskriptif tng Pembagian Peran pd Keluarga yg Isterinya menjadi TKW di Tulungagung (Fitri Rahmanjani- 2007) (Sosiologi Gender)
			12. Pembagian Kerja Seksual dlm Institusi Media Cetak Surabaya: studi Sosiologis atas Wartawan Perempuan di harian Jawa Pos Surabaya (Donny Apriliananda-2008) (Sosiologi Gender)
			13. Kuasa Jilbab:

			studi Kritis Perkembangan Jilbab di Indonesia (Heri Setiaan-2008) (Sosiologi Gender)
8	Tindakan Sosial	1. Tindakan Sosial Kiai Dan Dukun Aborsi Di Masyarakat Ketapang Sampang Madura MUHAMMAD ZAIM - B05303001 - Tahun 2007 (Sosiologi Agama)	
		2. Tindakan Sosial Warga Yang Rumahnya Tergusur Untuk Pembangunan Jalan Tol Simpang Susun Waru Juanda Di Desa Wadungsari Kecamatan Waru	
		Kabupaten Sidoarjo ANISAH WIJI ASTUTIK - B05303003 - Tahun 2007 (Sosiologi)	
9	Solidaritas	Solidaritas Masyarakat Urban (Deskripsi tentang Solidaritas Masyarakat Urban di Stren Kali Jagir Wonokromo Surabaya) RUDI ISNAWAN - B05301007 - Tahun 2005 (Sosiologi)	Korupsi dan Solidaritas Politik "Politisi Sarungan": Studi Kualitatif Ttg Korupsi oleh Wakil Rakyat dr Partai Kebangkitan Bangsa di DPRD Sidoarjo (Dian Wahyuni- 2006) (Sosiologi)

		Perkotaan)	
10	Patologis Sosial	1. KENAKALAN REMAJA DISEKITAR LINGKUNGAN INDUSTRI (Studi Kasus Perilaku Menyimpang Dikelurahan Karangboyo Kecamatan Cepu Kabupaten Blora). MOCH. SYAHRUL RIFA'I - B05300306 - Tahun 2004 (Sosiologi)	1. Perjudian dlm Poses Pemilihan Kepala Dusun: studi Deskriptif ttg Perjudian dlm Proses Pemilihan Kepala Dusun Nglaban dan Dusun Temas, Patianrowo Nganjuk (Doddy Arianto-2006) (Sosiologi Politik)
		2. Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah Remaja Di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik NUR SRIYATUN - B05300307 - Tahun 2004 (Sosiologi)	2. Korupsi di Tubuh Kepolisian: studi ttg Pandangan, Bentuk dan Penyebab Terjadinya Korupsi di Surabaya (Dwiji Apriliyanto-2006)
		3. Perjudian Togel Di Kalangan Remaja Dusun Klampok Desa Sumber Gedang Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan SOFIYAH INDRAWATI - B05300311 - Tahun 2004 (Sosiologi)	3. Fenomena "Gigolo" Eksklusif di Surabaya (Denok puji Lestari K.- 2007) (Sosiologi)
		4. Penyimpangan Sosial Keagamaan	4. Cybersex: studi ttg Pergeseran

		Remaja Di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya. NURUL ILMIYAH - B05300330 - Tahun 2004 (Sosiologi Industri)	Media Penyalur Sexual Drive pd Mahasiswa Pelaku Cybersex di Warnet X3Net Surabaya (Fitri Purnawati-2008) (Sosiologi)
		5. KENAKALAN REMAJA (Tinjauan Sosiologis Tentang Faktor Penyalagunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya). SUSIA FIRMAWATI - B05300332 - Tahun 2004 (Sosiologi)	5. Potret Perilaku Seksual Remaja Perempuan di Perkotaan: studi Deskriptif mengenai Pola Perilaku Seksual Remaja Perempuan di Rungkut Surabaya (Agusniar Gitasani Rahamwati-2008) (Sosiologi)
		6. Kenakalan Remaja Di Tengah-Tengah Masyarakat Islam Tradisional Kelurahan Simokerto Surabaya ERIK FERDIYANTO - B05302011 - Tahun 2007(Sosiologi Agama)	
		7. Penyimpangan Perilaku Di Dusun Sudangan, Desa Sudangan, Kecamatan Glagah, Kabupate Lamongan. TAUFAN JANAUDIN -	

		B05205013 – Tahun 2009 (Sosiologi)	
11	Perilaku	1. Perubahan Perilaku Santri Di Tengah Masyarakat Perkotaan (Studi Perilaku Santri Di	1. Pedoman Prilaku Suksual (<i>Sexuality Standard</i>) di Kalangan Remaja: Studi Deskriptif ttg
		Pesantren Darul Lughoh Wal Karomah Kec. Kota Kraksaan Kab. Probolinggo) ZAINUDDIN - B05302012 - Tahun 2006 (Sosiologi Agama)	Pengambilan Keputusan Berperilaku Seksual di Kalangan Remaja Siswa SMU Negeri di Surabaya (Choirul Rodliyah-2006) (Sosiologi)
		2. Perubahan Perilaku Sosial Anak Jalanan (Studi Kasus Sangar Alang-Alang Wonokromo Surabaya) ENDANG ISNAWATI - B05303012 - Tahun 2007 (Sosiologi Agama)	2. Perilaku Konsumtif dlm Penggunaan Telephone Seluler di Kalangan Remaja (Bima Perkasa N-2008) (Sosiologi)
		3. Perubahan perilaku sosial masyarakat (studi kasus menjamurnya kedai kopi di Desa Jatikalang kec.Krian Kab.Sidoarjo ARI FIRDIYANTI NINGTYAS - B05304016 - Tahun 2008 (Sosiologi)	
		4. Transformasi masyarakat santri (studi tentang	

		perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat akibat perkembangan industrialisasi di Desa Leran Kec. Manyar Kab. Gresik ERNAWATI - B05304018 - Tahun 2008 (Sosiologi Agama)	
12	Gaya Hidup	1. Studi Masyarakat Pendatang (Perubahan Ekonomi dan Gaya Hidup Masyarakat Pendatang Kelurahan Kendangsari Kec. Tenggilis Mejoyo) ULFIYA DEWI - B05302016 - Tahun 2006 (Sosiologi Budaya)	
		2. Gaya Hidup Konsumerisme Dalam Penyelenggaraan Pesta Pernikahan Masyarakat Ds. Ngingas Kec. Waru Kab. Sidoarjo MOH. MUTTAQIN - B05302035 - Tahun 2006 (Sosiologi Budaya)	
		3. Perubahan Sosial Dan Gaya Hidup (Studi Keberadaan PT. Hair Star Indonesia Di Desa	

		Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo ASWAROH - B05303013 - Tahun 2007) (Sosiologi Budaya)	
13	Partisipasi	1. Partisipasi Warga Dalam Proses Pembangunan Masyarakat Pedesaan (Kajian Sosiologis tentang Pembangunan Masyarakat di Ds. Tunjung Kec. Udanawu Kab. Blitar) Naila Fauziyah - B05302024 - Tahun 2006 (Sosiologi Pembangunan)	1. Pembangunan Jembatan Suramadu: studi Deskriptif ttg Respon, Partisipasi dan Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jembatan Suramadu thd Masyarakat Kel. Tambak Wedi di Surabaya dan Kec. Labang di Bangkalan (Arie Ratna Agustien-2006) (Sosiologi Pembangunan)
		2. Partisipasi Masyarakat Nelayan Terhadap Penanggulangan Dampak Lingkungan (Studi tentang Reaksi Masyarakat Nelayan Terhadap Rencana Eksploitasi Migas di Pangkah Wetan Ujung Pangkah Gresik)	2. Kiai, Politik dan Ekonomi: studi ttg Afiliasi Politik dan Respon Kiai thd Eksplorasi Minyak Bumi dan Gas Alam di Ujung Pangkah Gresik (Ahmad Muttaqin-2007) (Sosiologi Politik)
		ISTIFADAH - B05302027 - Tahun 2006 (Sosiologi)	

		Lingkungan)	
			Partisipasi Purnawirawan TNI dlm Partai Politik: studi Deskriptif ttg Partisipasi dan Adaptasi Purnawirawan TNI dlm Partai Politik di Surabaya (Rachmadianti-2006) (Sosiologi Politik)
14	Stratifikasi Sosial	1. Fungsi Masyarakat Terlemah Dalam Stratifikasi Sosial (Studi Kasus Kemiskinan Di Desa Mentaras Dukun Gresik) MOHAMMAD JAMALUDDIN - B05303014 - Tahun 2007 (Sosiologi)	
		2. Stratifikasi masyarakat kota Sumenep (studi masyarakat bangsawan keraton kelurahan Kepanjin Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.) IMAM MUHLIS - B05304022 - Tahun 2008 (Sosiologi)	
15	Integrasi Sosial	1. Integrasi dan Solidaritas Masyarakat Stren Kali Gunung Sari 2	Strategi Integrasi untk Menjaga Harmonisasi Interaksi: Studi

		MOCHAMAD SHOLEH - B05302002 - Tahun 2006 (Sosiologi)	Deskriptif ttg Persepsi, Sikap, serta Implikasi Sosial Ekonomi dari Keberadaan PT Djarum thd Masyarakat Sekitar di Kudus (Cicilia Febry Wenas-2005) (Sosiologi Ekonomi)
		2. Integrasi Sosial Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah dengan Masyarakat Ds. Mojogeneng Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto Ahmad Basuni - B05302021 - Tahun 2006 (Sosiologi)	
16	Konflik	1. Konflik dan Pemilu (Kajian Sosiologis tentang Konflik Sosial Pada Masyarakat Partisipan Pemilu 2004 di Ds. Bulang Kec. Gending Kab. Probolinggo LAILATURRIZQIA H HAWA - B05302009 - Tahun 2006 (Sosiologi)	1. Masyarakat Adat, Nasionalisme, dan Resolusi Konflik: Kajian Sosiologis ttg Masyarakat Adat, Nasionalisme dan Resolusi Konflik "Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan" di Manggarai Barat, Flores, NTT (Andri A.-2005) (Sosiologi)
		2. Konflik Dalam Pemilihan Perangkat Desa (Kajian Tentang Konflik	2. Konflik Internal yg terjadi di ITATS dan UNITOMO: studi Deskriptif ttg

		Sosial Di Dusun Jati Sari Desa Jati Pungur Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk) MOHAMMAD DARMAN - B05302034 - Tahun 2006 (Sosiologi)	Penyebab Konflik serta Penyelesaian Konflik yg terjadi di ITATS dan UNITOMO (Frida Krismasari-2006) (Sosiologi)
		3. Konflik Sosial Nelayan (studi kasus konflik sosial nelayan Desa Tabuhan Kec.Sresih Kab.Sampang dengan nelayan daerah sekitar) ACHMAD RIZAL - B05304011 - Tahun 2008 (Sosiologi)	3. Perilaku Konflik Masyarakat Sekitar Mall Raksasa: studi Konflik antara Institusi Pendidikan dg Pemerintah Kota Malang thd Pembangunan "Malang Town Square" (Aries Eka Satrya-2007) (Sosiologi)
		4. Konflik Kiai Dengan Kepala Desa Pasca Pemilihan Kepala Desa (Desa Gedangan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan). KHAFIDHOTUN NISA' - B05205018 - Tahun 2009 (Sosiologi Agama)	4. Konflik Pembangunan Pasar Induk Keputran Baru: studi Deskriptif ttg Konflik Warga Kebraon atas Pembangunan Pasar Induk Keputran Baru di Kelurahan Kebraon Surabaya (Firdiah Nurul Prameswari-2007) (Sosiologi)
		5. Konflik Sosial Pasca Pemilu Legislatif 2009 Di Desa Raci Wetan	5. Konflik dlm Bisnid Ritel: studi Deskriptif ttg Konflik dan

		Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik NUR AINI – B05205004 – Tahun 2009 (Sosiologi)	Perlawanan Karyawan Marga Swalayan Pusat di Yogyakarta (Ratri Ni'mah R.-2008) (Sosiologi)
17	Mobilitas Sosial	Mobilitas Sosial Pedagang Pasar (Studi Tentang Pergeseran Sosial Pedagang Pasar Darmo Trade Center Wonokromo Surabay) SRI AGUSTINA - B05303022 - Tahun 2007 (Sosiologi)	
18	Tradisi/Budaya	1. Pemahaman Masyarakat Bebekan Tengah Sepanjang Terhadap “Tradisi Tahulan” SUNTITIKA PUJI ANDRIANI - B05303002 - Tahun 2007 (Sosiologi Budaya)	1. Fenomena “Dugem” sebagai sub-kultur dalam Pespektif Cultural Studies (Andhi Kususmanjaya- 2008) (Sosiologi Budaya)
		2. Tradisi pernikahan dini di desa Banyoneng Laok Kec.Geger Kab.Bangkalan YULIYATI NINGSIH - B05304002 - Tahun 2008 (Sosiologi Budaya)	2. Socius-Allegoria: studie Sosiologi dlm Image Imperative dan Resepsi Penonton (Lukman Wijaya Baratha-2008) (Sosiologi Budaya)
		3. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat di Desa Sumurgung	3. Sosiologi Musik: Paradoks Eksistensial Karya

		Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban di Era Reformasi LULUK NUR JANAH - B05304005 - Tahun 2008 (Sosial Budaya)	Seni-Musik dlm Relasi Sosial (Dina Prianti-2008) (Sosiologi Budaya)
		4. Budaya Berdagang Masyarakat Tionghoa di Pasar Sore Manukan Tama Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya LULUK NUR HAYATI - B05304006 - Tahun 2008 (Sosial Budaya)	4. Pencari Sumbangan di "Ruang Public" (Ninit Larasati- 2008) (Sosiologi Budaya)
19	Kapitalisme	Semangat Kapitalisme di Tengah Masyarakat Islam Tradisionalis (Kajian Sosiologis tentang Munculnya Semangat Kapitalisme di Desa Batoh Banyuates Sampang) KADIR - B05302015 - Tahun 2005 (Sosiologi Agama)	
20	Sosialisasi	Sosialisasi Nilai- Nilai Agama Pada Anak Yang Ditinggalkan Orangtuanya Bekerja Sebagai Tenaga	1. Sosialisasi Resividis dlm Rumah Tahanan Negara Klas I Medaeng: studi Deskriptif ttg

		Kerja Indonesia (TKI) Ke Luar Negeri. MOH. MUSLIHUN - B05300308 - Tahun 2004 (Sosiologi Agama)	Sosialisasi Kejahatan dlm Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng Surabaya (Filia Tarainia-2006) (Sosiologi)
			2. Pola Sosialisasi Anak: studi Deskriptif mengenai Pola Sosialisasi Anak pd Pasangan Muda yg tinggal bersama orangtua di Surabaya (Widya Ratna Damayanti-2006) (Sosiologi)
			3. Dunia Anak "Tuna Grahita": studi Deskriptif ttg Sosialisasi Anak-anak Penyandang Tuna Grahita di PIA Matahari (Fabiola-2008) (Sosiologi)
			4. Sosialisasi Pekerjaan Pengemis: studi Deskriptif ttg Sosialisasi Pekerjaan Orangtua sgb Pengemis pd Anaknya di Surabaya (Soeryani Wahyu Panca Soetmawati-2008) (Sosiologi)
21	Pola Asuh	Pola Pengasuhan	1. Pola Asuh Anak

		Anak Pada Ibu-ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Di Desa Purwoasri Kabupaten Kediri AGUS MUCHAMAD ISMAIL - B05301347 - Tahun 2005 (Sosiologi)	di kawasan Dolly (Ardhiansyah Firdaus-2008) (Sosiologi)
			2. Extended Family Planning: studi Deskriptif ttg Dukungan Keluarga Besar pd Perempuan yg bekerja di sector industri rumahan (putting out system) bidang konveksi dlm pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga di Surabaya (Rista Sari-2008) (Sosiologi)
22	Komunitas	1. Peran Pesantren Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Tentang Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Ponpes Al-Idris Karangrejo Wonokromo Sby MUHAMAD KHOIRUL RIJAL -	1. Komunitas "Teater Berdaya": Studi Sosiologi tentang Budaya di Lokasi Bangunsari Surabaya (Nur Anik Sukarsan-2004) (Sosiologi)

		B05302028 - Tahun 2006 (Sosiologi Agama)	
		2. Kinerja Yayasan Yatim Piatu Adinda Surabaya Di Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo MIFTACHUL HUDA - B05303008 - Tahun 2007 (Sosiologi)	2. Ekspresi Keberagamaan Buruh Migran di Perkotaan: studi kasus kelompok pengajian buruh di TPQ Al-Hidayah di Sidoarjo (Aksanul Inam-2006) (Sosiologi Agama)
		3. Semangat Ekonomi Pesantren Salaf (Perspektif Sosiologis Terhadap Perekonomian Pondok Pesantren Sidogiri) HENDRI HIDAYATULLAH - B05304020 - Tahun 2008 (Sosiologi Ekonomi)	3. Kehidupan “Pemukim di Pasar” : studi Deskriptif ttg Kondisi Ekonomi dan Kegiatan Ekonomi “Permukiman yg Tinggal dan Menetap” di Pasar Keputran di Surabaya (Elis-2007) (Sosiologi Ekonomi)
		5. Pesantren Salaf dan Tanggung Jawab Sosial Profetik Di Pondok Pesantren Karay Desa Ketawang Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep. FARWIS – B05205011 – Tahun 2009 (Sosiologi)	4. Keberagamaan pd “Kelompok Pengajian Waria” di Surabaya (Sintya Ardiani Kusumastuti-2008) (Sosiologi Agama)

		Agama)	
23	Persaingan	Dampak Sosial Pilkades Pasca Pelaksanaan Pilkades Di Desa Bragung Kecamatan Guluk- Guluk Kabupaten Sumenep NAUFAL - B05302033 - Tahun 2007 (Sosiologi Politik)	Persaingan di Kalangan Penari Kejang: Studi Deskriptif ttg Bentuk Persaingan dan Strategi Memenangkan Pesainan di Kalangan Penari Kejang atau Breaker di Surabaya (Dinda Bestari-2005) (Sosiologi Budaya)
24	Adaptasi/Asi milasi	1. Adaptasi Buruh Pabrik Dari Masyarakat Agraris Menuju Masyarakat Industri Di Desa Penempo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto ZUBAIDAH RISMALA - B05303017 - Tahun 2007 (Sosiologi)	1. Strategi Adaptasi Buruh Migran: studi Deskriptif ttg Strategi Adaptasi Buruh Migran PT Maspion Unit 1 di Sidoarjo (Heru Purwanto-2006) (Sosiologi)
		2. Asimilasi Pemulung Dengan Warga Masyarakat Di Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Surabaya YULI MASFUFAH - B05303021 - Tahun 2007(Sosiologi)	2. Adaptasi Sosial Anak: studi Eksplanasi ttg Pengaruh Sistem Pembelajaran di Sekolah thd Adaptasi Anak di rumah dan lingkungan tempat tinggal di RA Al- Irsyad Al-Islamiyah dan TK "Plus" Rahmad, Kediri

			(Ana Nurhayati-2006) (Sosiologi)
			3. Dinamika PP Salaf dan Perbahan Sosial: studi Adaptasi PP Ushulul Hikmah Al-Ibrohimi dlm menghadapi Perubahan Sosial (A'ang Wahyudi-2008) (Sosiologi Agama)
25	Identitas		1. Menjadi seorang Cina: sebuah studi Interpretivis-Konstruktivis ttg Identitas (Sally Azaria-2006) (Sosiologi)
			2. Uber Alles Mahasiswa Mesin: Pembentukan Uber Alles melalui Proses Pengkaderan di Jurusan Teknik Mesin ITS (Muhammad Dianarsa Kurniawan-2006) (Sosiologi)
			3. Identitas seorang Lesbian: studi Kualitatif ttg Proses Pencitraan dan Idenitas Diri Kaum Lesbian di Surabaya (Dian Rusanti-2006) (Sosiologi)

			4. Perlawanan Identitas: Studi ttg Strategi Pembinaan Kader dan Strategi Politik "Partai Keadilan Sejahtera" dlm Menghadapi Modernisasi di DPW-PKS Jawa Timur (Triono Wahyu Santoso-2007) (Sosiologi Politik)
26	Etnis		1. Integrasi Sosial Etnis Cina: Studi Perkawinan antara Etnis Cina dg Etnis Lainnya di Surabaya (Artha Nugraha Jonar-2005) (Sosiologi)
			2. Konstruksi Sosial "Relasi Inter Etnis" Masyarakat Tuban: Studi ttg Kohesivitas Sosial Etnis Jawa-Tionghoa di Tuban (Nike Kusumawati-2006) (Sosiologi)
			3. Diskriminasi Etnis Tionghoa: studi Sosiologis atas Diskriminasi Etnis Tionghoa menggunakan Perspektif Bourdieu (Didik Prasetia-2008) (Sosiologi)
27	Stigma		1. Konsep Diri

			Mantan Pengguna Narkotika di Surabaya: studi Deskriptif Konsep Diri Mantan 2. Pengguna Narkoba di Surabaya berkaitan dg Stigma dr Lingkungan Sosialnya (Arief Nurprayitno-1008) (Sosiologi)
28	Etos Kerja		AFTA dan Etos Kerja: studi ttg Interpretasi Para Profesional di Surabaya thd akan diberlakukannya AFTA serta Dampaknya thd Etos Kerja yg dikembangkan (Agus Panca Sakti-2006) (Sosiologi Organisasi)
29	Kesehatan		1. Euthanasia: studi sosiologi Kesehatan ttg Persepsi Berbagai Elemen Masyarakat yg terkait mengenai Euthanasia (Luthfia Nurhanifah-2006) (Sosiologi Kesehatan)
			2. Pergeseran Pola Perawatan Bayi : studi Deskriptif ttg Pegeseran Pola Perawatan Bayi

			secara Modern pd Pasangan Muda Keluarga Jawa di Nganjuk (Ana Ratih Megawati-2006) (Sosiologi Kesehatan)
			3. Pola Pengambilan Keputusan Aborsi pd Pasutri yang mengalami kegagalam kontrasepsi (Anggaunikakirana ntika W.-2006) (Sosiologi Kesehatan)
			4. Perilaku Kesehatan Masyarakat Pemukiman Kumuh: studi Deskriptif ttg Perilaku Kesehatan Masyarakat thd Penyebaran Penyakit Menular Anak di kampung Mataram Surabaya (Isti Istifhama-2007) (Sosiologi Kesehatan)
			1. Orientasi Kesehatan Masyarakat Miskin: studi Deskriptif ttg Orientasi Kesehatan dan Persepsi Sehat

			dan Sakit Masyarakat Miskin “Penerima Bantuan Kesehatan” di Surabaya (Mia Nurfitriani-2007) (Sosiologi Kesehatan)
			6. Pola Pemanfaatan Layanan Kesehatan Kampus: studi Deskriptif mengenai Pola Pemanfaatan Layanan Kesehatan Kampus oleh Mahasiswa di lingkungan Unair (Hendra Dwi Setaya, W.-2008) (Sosiologi Kesehatan)
			7. Perilaku Kesehatan Ibu Pra dan Pasca Persalinan: studi Deskriptif ttg Perilaku Kesehatan Ibu Pra dan Pasca Persalinan di daerah permukiman “kumuh” kec. Gubeng Surabaya (Widya Indriasari-2008) (Sosiologi Kesehatan)
30	Jihad		Tafsir Sosial ttg Jihad: studi ttg

			Konstruksi Jihad Gerakan Islam pd Masa Nabi Muhammad dan Masa Kontemporer di Indonesia (Muhammadiyah, NU, PKS dan MMI) (M.Arwan Rosyadi-2006) (Sosiologi Agama)
31	Pendidikan	1. Dampak pendidikan nonformal bagi kehidupan masyarakat Pelem dan Tulungrejo Kec.Pare Kab.Kediri ANIK ANDRIANI - B05304023 - Tahun 2008 (Sosiologi Pendidikan)	1. Pesepsi Mahasiswa Ilmu Sosial thd Perguruan Tinggi sbg Institusi Pendidikan dan Peluang Kerja Selepas Menyelesaikan Studi: studi Deskriptif pd Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga (Boy Maulana Bonna-1997) Sosiologi Pendidikan)
			2. Globalisasi dan Pendidikan: studi Deskriptif ttg Wacana Globalisasi Pendidikan di Lingkungan Universitas Airlangga (Adi Suprayitno-2006) (Sosiologi Pendidikan)

			<p>3. Aspirasi Orangtua thd Pilihan Sekolah Anak: studi Eksplanatif Pengaruh Status Ekonomi Sosial Keluarga thd Hubungan antara Kesadaran Orangtua ttg Arti Pendidikan Agama dan Aspirasi Pilihan Sekolah Anak pd Orangtua Siswa SMP “Luqman Al-Hakim” PP Hidayatullah (Oryza Pneumatica Inderasari-2006) (Sosiologi Pendidikan)</p>
			<p>4. Dampak Pasangan Sudah Menikah “yg sebelumnya Beda Agama” thd Orientasi Pendidikan Agama Anak, Pola Survival dan Pola Kebertahanan (Rachmi Ayu Prawasti-2007) (Sosiologi Pendidikan)</p>
			<p>5. Pendidikan: studi Korelasi ttg Hubungan Pendidikan Budi</p>

			Pekerti thd Derajat Moralitas Peserta Didik
			di SMAN 2 Sby, SMA Muhammadiyah 2 Sby dan SMA Petra 2 Sby (Siska Retno Damayanti-2008) (Sosiologi Pendidikan)
32	Tindak Kekerasan	Dampak Sosial Penggusuran Pedagang Kaki Lima (Studi Di Joyoboyo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya) LISA UMAMI - B05303009 - Tahun 2007 (Sosiologi)	1. Tindak Kekerasan pd Anak di Perkotaan: studi Deskriptif Kualitatif ttg Tindak Kekerasan yg dilakukan oleh Ibu thd Anak di Surabaya (Sri Ratna Widarwati-2006) (Sosiologi)
		Dampak paska penggusuran terhadap perekonomian pedagang kaki lima Gembong kapasari Kec.Kapasari Kab.Genteng Surabaya M. HASYIM ASYARI - B05304017 - Tahun 2008 (Sosiologi)	2. Marital Rape: studi Deskriptif ttg terjadinya kekerasan Seksual dlm Perkawinan di Surabaya (Puji Tyasari-2006) (Sosiologi)
			3. Pekerja Anak di Tempat Hiburan Malam: studi deskriptif ttg

			Kehidupan Pekerja Anak sbg pelayan bar di Jarak Putat Jaya Surabaya (Reni Pitresela-2006) (Sosiologi)
33	Bahasa		Penggunaan Bahasa "Prokem Komunitas Bothok" UKM Paduan Suara Universitas Airlangga (Cynthia Febriana Tambunan-2007) (Sosio-Linguistik)
34	Perlawanan	1. Pengadilan Massa (Refleksi Krisis Hukum Di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo) MUHAMMAD FANANI – B05302023 - Tahun 2006 (Sosiologi)	1. Agama dan Gerakan Sosial Masyarakat Urban: studi Deskripsi ttg Perlawanan Masyarakat <u>Stren</u> Kali Surabaya thd Kebijakan Pem. Propinsi Jawa Timur (Abdul Rosyid-2007) (Sosiologi Agama)
		2. Bertahannya pedagang Pasar Turi Surabaya pasca insiden kebakaran (analisis teori kebakaran) AZIS MUSLIM - B05304015 - Tahun 2008 (Sosiologi)	2. Pemberontakan Moral Kaum Mhawk: studi Deskripif ttg Etika DIY (Do It Yourself) anggota komunitas Punk Surabaya (Dewi Masyita Anggraeni-2008) (Sosiologi)
35	Type Kepemimpinan	1. Kepemimpinan Kepala Desa (Kajian Tentang Tipe	

		<p>Kepemimpinan Dalam Perspektif Sosial Di Desa Singkalanyar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk A. THOIF HANDRIYANTO - B05303030 - Tahun 2007 (Sosiologi Organisasi)</p>	
		<p>2. Respon masyarakat terhadap problem konversi minyak tanah ke elpiji (Studi kasus dusun Jurit dusun Jurit desa Iker-iker Kec.Cerme Kab.Gresik) SITI KHALIMATUS UMROH - B05304004 - Tahun 2008 (Sosiologi Organisasi)</p>	
36	Pluralitas	<p>Pluralitas Masyarakat Beragama (Studi tentang bentuk dan latar belakang pluralitas masyarakat beragama di kelurahan Tanjungsari Kec.Sukomanunggal Kota Surabaya AHMAD MUZAKKI - B05304001 - Tahun 2008 (Sosiologi Agama)</p>	

	JUMLAH	118	117
--	---------------	------------	------------

Terdapat 29 variasi issue pokok kajian skripsi prodi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel dengan posisi terbanyak pada issue Interaksi Sosial (18,64%), Perubahan Sosial (11,18%), Perekonomian (7,62%). Untuk prodi Sosiologi di FISIP Unair terdapat 28 variasi issue pokok skripsi dengan posisi terbanyak pada issue Makna (23,07%), Gender (11,11%), dan masing-masing 4,27% untuk Industrialisasi/Buruh, Patologi Sosial, Konflik, Pendidikan.

Tabel III.3
Pokok Kajian Skripsi Mahasiswa IAIN dan Unair

No.	Isue Pokok Kajian	Jumlah Skripsi Prodi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel 2004-2009 (%)	Jumlah Skripsi Prodi Sosiologi FISIP UNAIR 2004-2008 (%)
1	Interaksi Sosial	22 (18,64%)	3 (2,56%)
2	Perubahan Sosial	14 (11,18%)	2 (1,70%)
3	Perekonomian	9 (7,62%)	0
4	Industrialisasi /Buruh	7 (5,93%)	5 (4,27%)
5	Makna	7	27 (23,07%)
6	Patologi Sosial	7	5 (4,27%)
7	Gender	5 (4,23%)	13 (11,11%)
8	Konflik	5	5 (4,27%)
9	Tradisi/Budaya	4 (3,38%)	4 (3,41%)
10	Komunitas	4	4 (3,41%)

11	Kemiskinan	4	4 (3,41%)
12	Perilaku	4	2 (1,70%)
13	Gaya Hidup	3 (2,54%)	0
14	Adaptasi/Asimilasi	2 (1,69%)	3 (2,56%)
15	Tindak Kekerasan	2	3 (2,56%)
16	Perlawanan	2	2 (1,70%)
17	Partisipasi	2	3 (2,56%)
18	Tindakan Sosial	2	0
19	Integrasi Sosial	2	1 (0,85%)
20	Stratifikasi Sosial	2	0
21	Type Kepemimpinan	2	0
22	Pluralitas	1 (0,84%)	0
23	Pendidikan	1	5 (4,27%)
24	Persaingan	1	1 (0,85%)
25	Solidaritas	1	1 (0,85%)
26	Pola Asuh	1	2 (1,70%)
27	Sosialisasi	1	4 (3,41%)
28	Kapitalisme	1	0
29	Mobilitas Sosial	1	0
30	Bahasa	0	1 (0,85%)
31	Identitas	0	4 (3,41%)
32	Etnisitas	0	3 (2,56%)
33	Stigma	0	1 (0,85%)
34	Etos Kerja	0	1 (0,85%)
35	Kesehatan	0	1 (0,85%)
36	Jihad	0	1 (0,85%)
	JUMLAH	118 (100%)	117(100%)

Melihat kualitas issue yang dikaji, menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN masih mengarahkan kajian issue yang cenderung sederhana dan kurang mengandung tantangan baik secara teori maupun metodologi penelitiannya kalau dibandingkan dengan Unair. Kajian tentang perubahan sosial lebih ke arah perubahan ekonomi karena peran Pondok Pesantren atau perubahan factor alat produksi ekonomi.

Sehingga dapat dikatakan bahwa skripsi IAIN lebih terarah pada pola interaksi dalam konteks perubahan sosial karena terdapat perubahan alat produksi. Dan yang terjadi di Unair penelitian di dalam skripsi mahasiswa lebih ke masalah makna dan gender, yang memiliki kerumitan lebih menantang baik dalam teori maupun metodologinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dalam bentuk “sempalan” (yaitu eksklusifitas suatu komunitas), dan format “kesadaran beragama” baru.

Kesadaran beragama baru tersebut merupakan suatu hasil dekonstruksi, yaitu melakukan kegiatan lain yang tidak mempersoalkan “perbedaan” tetapi mengarahkannya pada “mempribumikan agama” dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menggunakan beberapa kata kunci sbb: transformatif, kontekstual, objekivasi nilai-nilai keagamaan, membangun sikap religius, gerakan konversi, mengembalikan agama pada esensinya, merumuskan kesetimbangan yang sakral dan yang propan sehingga mampu menghasilkan suatu posisi spiritualitas tertentu sebagaimana diinginkannya.

Perubahan-perubahan pada saat-saat tertentu (keadaan sinkronik) dalam suatu bentangan perkembangan diakronik terdapat kesinambungan antara *worldview-multicultural-deconstruction religion*. Dari sini terlihat bahwa antara agama dengan masyarakat tidak lagi terpisah, tetapi menjadi satu kesatuan penjelasan bagaimana agama muncul sebagai suatu gerakan dalam masyarakat. Yaitu gerakan yang bermula dari individu yang menunjukkan kesadaran beragamanya tidak lepas dari motivasi lingkungan dimana dia hidup bermasyarakat, diman kesadaran individu masuk ke dalam ranah kesadaran kolektif. Lingkungan religius atau kesadaran kolektif memaksa individu untuk menjadi religius melalui dekonstruksi, oleh Durkheim disebut sebagai fakta sosial yang takterelakkan.

“Dekonstruksi” untuk menjadi lebih religius melalui beberapa pintu masuk bagaimana konsep Islam tentang kesalihan, kesalihan sosial, kesalihan ritual, dan pembebasan kaum miskin (Jalaluddin Rahmat, 1986) dengan harapan dapat diperdalam melalui pemahaman: Islam Fundamentalis, Islam Modernis dan Islam Tradisional (Seyyed Hossein Nasr, 1987); sekularisasi (Nurcholish

Madjid, 1987); Islam Kejawan (Simuh, 1988); Islam Sekuler, Islam Konservatif, Islam Neo-Tradisionalis, Islam Neo-Modernis (John L. Esposito, 1988); membumikan Islam (Ahmad Syafi’I Ma’arif, 1995)¹ dan kontekstualisasi ajaran Islam melalui konsep Islam tentang Modernitas, konsep Islam tentang Emansipasi, konsep Islam tentang Budaya Masyarakat, konsep Islam tentang kemanusiaan (Nurcholish Madjid, 1995). Disamping juga memperhatikan konsep Barat tentang Islam Jawa-nya Mark R. Woodward (1999), Clifford Geertz, dan Thomas Stamford Raffles.

Konsep Intelektual Muslim dan Model Pemikiran Intelektual Muslim di berbagai bidang dan negara (John L. Esposito dan John O. Voll, 2001), dapat juga menjadi pertimbangan dekonstruksi, misalnya: Konsep Islam tentang Budaya, Konsep Islam tentang Kekerasan dan Terorisme serta tentang masalah aktualnya John L. Esposito (2002); Konsep Islam Populer di Indonesia dan Konsep Islam Liberal di Indonesia utamanya tentang: Syari’, hubungan Agama dan Negara, hak-hak perempuan, Pluralitas Agama (Luthfi Assyaukanie, 2002).

Selain itu juga dapat melalui pintu konsep Islam Sejati “KH Ahmad Dahlan” dan Konsep “orang soleh” sebagai neo-sufisme (Abdul Munir Mul Khan, 2003); Konsep Islam Inklusif - Alwi Sihab (1997) dan Abdul Munir Mul Khan (2003); melalui inspirasi konsep Islam Progresif dan “membumikan” Islam di Tunisia (Shalahuddin Jursyi, 2004) tentang Dakwah Ikhwanul Muslimin dan Konsep Dakwah Jama’ah Tabligh; Konsep Kesetaraan Gender menurut Islam (Husein Muhammad, 2005); Konsep Tradisi Islam Pesisir - Nur Syam (2005): Konsep Medan Budaya dan Konsep Medan Interaksi; Konsep Islam tentang

¹ Ahmad Syai’I Ma’arif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)

Pluralitas dan Pluralisme (Moeslim Abdurrahman, 2005 dan, Abdurrahman Wahid, 2006), serta Konsep Islam Transformatif Moeslim Abdurrahman (2005).

Dokonstruksi melalui konsep Islam tentang Multikultural (Abdurrahman Wahid, 2006) tentang Islamku, Islam Anda, dan Islam Kita adalah merupakan suatu pola pengembangan peradaban Islam (Nurcholish Madjid, 1992 dan Abdurrahman Wahid, 2007) utamanya konsep Universalisme ajaran Islam, Konsep Islam Kosmopolitan, Konsep Pribumisasi Islam, dan Konsep Islam Profetik (Masdar Hilmy, 2008).

B. Aplikasi Materi Agama di Prodi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel

Dengan melihat kenyataan bahwa agama hidup bergerak dalam masyarakat berupa “kesadaran kolektif” dapat dilihat secara kasat mata oleh ilmuwan sosiologi (dalam kajian ini adalah mahasiswa prodi sosiologi) atau tidak. Untuk dapat mencapai posisi itu diperlukan ketercukupan kemampuan intelektual mahasiswa produk IAIN. Jika dilihat dari bangunan keilmuan yang ditawarkan oleh kurikulum prodi Sosiologi Fakultas Dakwah kalau dibandingkan dengan Unair secara umum sudah memenuhi ketercukupan sebagai “sarjana sosiologi”. Yang membedakan diantara keduanya adalah terletak pada banyaknya variasi matakuliah yang ditawarkan sehingga lebih memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengeksplor kemampuan intelektualnya menjadi menggambarkan atau menjelaskan spesifikasinya. Misalnya, mereka banyak yang mampu mencari dan menjelaskan makna selayaknya seorang intelektual “khas sosiolog”. Lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel IV. 1
Analisis Genealogi Keilmuan Spesifikasi Skripsi
Mahasiswa di IAIN dan Unair

No	Prodi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel		Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Airlangga	
	Frekuensi Spesifikasi Skripsi (%)	Sks Bangunan Spesifik Keilmuan (%) minimal	Frekuensi Spesifikasi Skripsi (%)	Sks Bangunan Spesifik Keilmuan (%) minimal
1	Sosiologi dengan issue pokok: Interaksi Sosial Perubahan Sosial Makna Patologi Sosial Konflik Komunitas Tindakan Sosial Perilaku Stratifikasi Sosial Integrasi Sosial Konflik Mobilitas Sosial Pola Asuh Adaptasi/Asimilasi Tindak Kekerasan Perlawanan Type Kepemimpinan	3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sos. Modern 2 Sosiologi Perkotaan 2 Sosiologi Pedesaan 2 Sosiologi Kependdkan 2 Sosiologi Hukum 2 Sosiologi Budaya 2 Sosiologi Keluarga 3 Pranata Sosial 2 Perubahan Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Stratifikasi Sosial 3 Sosiologi Organisasi	Sosiologi dengan issue pokok: Makna Interaksi Sosial Perubahan Sosial Kemiskinan Solidaritas Patologi Sosial Perilaku Konflik Sosialisasi Pola Asuh Komunitas Adaptasi/Asimilasi Identitas Etnisitas Tindak Kekerasan Perlawanan	3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sosiologi Modern 3 Sosiologi Budaya 3 Sosiologi Hukum 3 Sosiologi Perkotaan 3 Sosiologi Pedesaan 2 Pranata Sosial 3 Stratifikasi Sosial 3 Perubahan Sosial 3 Patologi Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Sosiologi Korupsi 3 Sistem
	54		50	

		2 Sistem Sosial Bud. Ind 2 Sistem Hukum Ind 3 Seminar Masalah2 Sosial		Sosial Bud Ind 3 Sistem Hukum Ind 3 Pengelolaan Konflik 2 Teori Kritis 3 Anlss Prdamaian di Ind 3 Seminar Mslah2 Sosial 3 Tema dan persptf Sos 2 Studi Kepusatkaan terbimbing Sosiologi
		39 sks		60 sks
2	Sosiologi Agama Dengan topic pokok: Komunitas Perubahan Sosial Makna Perekonomian Kemiskinan Industrialisasi/ Buruh Tindakan Sosial Patologi Sosial Perilaku Konflik Kapitalisme Sosialisasi Type Kepemimpinan	3 Akhlaq-Tasawuf 4 Fiqih 4 Tafsir 4 Hadits 3 Agama & Teori Sosial 3 Sosiologi Agama 3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sos. Modern 3 Sosiologi Islam 2 Sosiologi Perkotaan 2 Sosiologi	Sosiologi Agama dengan issue pokok: Makna Perubahan Sosial Komunitas Adaptasi/Asimilasi Jihad Perlawanan	2 Agama 3 Sosiologi Agama 3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sosiologi Modern 3 Sosiologi Islam 3 Sosiologi Budaya 3 Sosiologi Hukum 3 Sosiologi Perkotaan 3 Sosiologi Pedesaan

	Pluralitas 24	Pedesaan 2 Sosiologi Hukum 2 Sosiologi Budaya 2 Sosiologi Keluarga 2 Perubahan Sosial 3 Pranata Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Stratifikasi Sosial 3 Sosiologi Organisasi 2 Sistem Sosial Bud Ind 2 Sistem Hukum Ind 3 P. Ilmu Politik 3 Sosiologi Politik 3 Seminar Masalah2 Sos	10	3 Sistem Sosial Bud Ind 3 Sistem Hukum Ind 3 Tipologi Sosial 2 Pranata Sosial 3 Patologi Sosial 3 Sosiologi Korupsi 3 Stratifikasi Sosial 3 Perubahan Sosial 3 P. Ilmu Politik 3 Sosiologi Politik 3 Seminar Masalah2 Sos 3 Tema dan prspktif Sos 2 Studi Kepusatka- an terbimbing Sosiologi
		70 sks		66 sks
3	Sosiologi Ekonomi dengan issue pokok: Perekonomian Komunitas Perubahan Sosial	3 Sosiologi Ekonomi 3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sos. Modern	Sosiologi Ekonomi dengan issue pokok: Integrasi Sosial Komunitas	3 Sosiologi Ekonomi 3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sosiologi

	<p>Kemiskinan</p> <p>11</p>	<p>2 Sosiologi Perkotaan</p> <p>2 Sosiologi Pedesaan</p> <p>2 Sosiologi Hukum</p> <p>2 Sosiologi Budaya</p> <p>2 Sosiologi Keluarga</p> <p>3 Pranata Sosial</p> <p>2 Perubahan Sosial</p> <p>3 Tipologi Sosial</p> <p>3 Stratifikasi Sosial</p> <p>3 Sosiologi Organisasi</p> <p>3 Sosiologi Pembangunan</p> <p>2 Sosiologi Kependudukan</p> <p>2 Sistem Sos.Bud.Ind.</p> <p>2 Sistem Hukum Ind.</p> <p>2 Problem Kemiskinan</p> <p>3 Seminar Masalah2 Sos.</p>	<p>2</p>	<p>Modern</p> <p>3 Sosiologi Budaya</p> <p>3 Sosiologi Hukum</p> <p>3 Sosiologi Perkotaan</p> <p>3 Sosiologi Pedesaan</p> <p>3 Sistem Hukum Ind</p> <p>3 Sistem Sosial Bud Indo</p> <p>2 Pranata Sosial</p> <p>3 Tipologi Sosial</p> <p>3 Sistem Ekonomi Ind</p> <p>3 Stratifikasi Sosial</p> <p>3 Sosiologi Kependudukan</p> <p>3 Sosiologi Pembangunan</p> <p>3 Sosiologi Korupsi</p> <p>3 Perubahan Sosial</p> <p>3 Mslh Tknlg & Masy</p> <p>3 Kependudukan</p> <p>2 Problem Kemiskinan</p> <p>3 Kesejahteraan Sosial</p> <p>3 Masalah</p>
--	---	---	-----------------	---

				HAM 3 Seminar Masalah2 Sos 3Tenaga Kerja dan Mbts 3 Masalah Ketenagakerj aan dan Penganggura n di Negara Berkembang 3Kependuduk an 3 Seminar Mslah2 Sosial 3 Tema dan prspktf Sos 2 Studi Keputatkaan terbimbing Sosiologi
		50 sks		87 sks
4	Sosiologi Industri dengan issue pokok: Industrialisasi /Buruh Interaksi Sosial Patologi Sosial 8	3 Sosiologi Industri 3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sos Modern 2 Sosiologi Perkotaan 2 Sosiologi Hukum 2 Sosiologi Budaya 3 Pranata Sosial 2 Perubahan	Sosiologi Industri dengan issue pokok: Industrialisa si/Buruh 5	3 Sosiologi Industri 3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sosiologi Modern 3 Sosiologi Hukum 3 Sosiologi Kependdkan 3 Sosiologi Perkotaan 3 Sistem Hukum Ind

		<p>Sosial</p> <p>3 Tipologi Sosial</p> <p>3 Stratifikasi Sosial</p> <p>3 Sosiologi Organisasi</p> <p>3 Sosiologi Pembangunan</p> <p>2 Sosiologi Kependidikan</p> <p>2 Sistem Sosial Bud Ind</p> <p>2 Sistem Hukum Ind</p> <p>2 Problem Kemiskinan</p> <p>3 Seminar Mslah2 Sosial</p>		<p>3 Sistem Sosial Bud Ind</p> <p>3 Tipologi Sosial</p> <p>3 Sistem Ekonomi Ind</p> <p>3 Perubahan Sosial</p> <p>3 Kependudukan</p> <p>3 Masalah Teknologi dan Masyarakat</p> <p>3 Masalah HAM</p> <p>3 Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Negara Berkembang</p> <p>3 Tnaga Kerja dan Mblits</p> <p>3 Seminar Masalah2 Sos</p> <p>3 Tema dan pespektif Sosiologi</p> <p>2 Studi Kepusatkaan terbimbing Sosiologi</p>
		43 sks		59 sks
5	Sosiologi Gender dengan issue pokok:	3 Sosiologi Gender 3 Sosiologi 3 Teori	Sosiologi Gender dengan issue pokok:	3 Sosiologi Gender 3 Sosiologi 3 Teori

	Gender	Gender	Gender
	5	Sosiologi Klasik 3 Teori Sos Modern 2 Sosiologi Perkotaan 2 Sosiologi Pedesaan 2 Sosiologi Hukum 3 Sosiologi Keluarga 2 Sosiologi Budaya 3 Pranata Sosial 2 Perubahan Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Stratifikasi Sosial 3 Sosiologi Organisasi 3 Sosiologi Agama 2 Sosiologi Kependudukan 2 Sistem Sosial Bud Ind 2 Sistem Hukum Ind 2 Problem Kemiskinan 3 Seminar Maslh2 Sosial	13
			Sosiologi Klasik 3 Teori Sosiologi Modern 3 Sosiologi Budaya 3 Sosiologi Keluarga 3 Sosiologi Hukum 3 Sosiologi Kependudukan 3 Kependudukan 3 Sosiologi Perkotaan 3 Sosiologi Pedesaan 3 Sistem Sosial Budaya Indonesia 3 Sistem Hukum Indonesia 2 Pranata Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Patologi Sosial 3 Sistem Ekonomi Indonesia 3 Perubahan Sosial 3 Stratifikasi

				Sosial 3 Sosiologi Keluarga 3 Kesejahteraan Sosial 3 Masalah HAM 3 Masalah Sosial Anak 3 Masalah Gender dan HAM 2 Problem Kemiskinan 3 Tenaga Kerja dan Mobilitas 3 Seminar Masalah2 Sosial 3 Tema dan perspektif Sosiologi 2 Studi Keputatkaan terbimbing Sosiologi
		51 sks		84 sks
6	Sosiologi Budaya dengan issue pokok: Tradisi/Budaya Gaya Hidup Makna 9	2 Sosiologi Budaya 3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sos Modern 2 Sosiologi Perkotaan 2 Sosiologi	Sosiologi Budaya dengan issue pokok: Tradisi/ Budaya Persaingan 4	3 Sosiologi Budaya 3 Sosiologi 3 Antropologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sosiologi Modern 3 Sosiologi

		Pedesaan 3 Tipologi Sosial 2 Sosiologi Keluarga 3 Sosiologi Agama 2 Sosiologi Hukum 3 Pranata Sosial 2 Perubahan Sosial 3 Stratifikasi Sosial 3 Sosiologi Organisasi 2 Sosiologi Kependidikan 2 Sistem Sosial Bud Ind 2 Sistem Hukum Ind 3 Seminar Maslh2 Sosial		Hukum 3 Sosiologi Perkotaan 3 Sosiologi Pedesaan 2 Pranata Sosial 3 Stratifikasi Sosial 3 Perubahan Sosial 3 Patologi Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Sosiologi Korupsi 3 Pengelolaan Konflik 2 Teori Kritis 3 Sistem Sosial Budaya Indonesia 3 Sistem Hukum Indonesia 3 Seminar Masalah2 Sosial 3 Tema dan perspektif Sosiologi 2 Studi Kepusatkan terbimbing Sosiologi
		45 sks		60 sks
7	Sosiologi	3 Sosiologi	Sosiologi	3 Sosiologi

	<p>Politik dengan issue pokok: Perubahan Sosial Komunitas Persaingan</p> <p style="text-align: center;">2</p>	<p>Politik</p> <p>3 Sosiologi</p> <p>3 Teori Sosiologi Klasik</p> <p>3 Teori Sos Modern</p> <p>2 Sosiologi Perkotaan</p> <p>2 Sosiologi Pedesaan</p> <p>2 Sosiologi Hukum</p> <p>2 Sosiologi Budaya</p> <p>3 Pranata Sosial</p> <p>2 Perubahan Sosial</p> <p>3 Stratifikasi Sosial</p> <p>3 Sosiologi Organisasi</p> <p>2 Sosiologi Kependdkan</p> <p>3 P. Ilmu Politik</p> <p>2 Sistem Sosial Bud Ind</p> <p>2 Sistem Hukum Ind</p> <p>2 Komunikasi Sosial</p> <p>2 Psikologi Sosial</p> <p>2 Problem Kemiskinan</p> <p>3 Seminar Maslh2</p>	<p>Politik dengan issue pokok: Patologi Sosial Partisipasi Identitass</p> <p style="text-align: center;">4</p>	<p>Politik</p> <p>3 Sosiologi</p> <p>3 Teori Sosiologi Klasik</p> <p>3 Teori Sosiologi Modern</p> <p>3 Sosiologi Budaya</p> <p>3 Sosiologi Hukum</p> <p>3 Sosiologi Perkotaan</p> <p>3 Sosiologi Pedesaan</p> <p>3 Sistem Sosial Budaya Indonesia</p> <p>3 Sistem Hukum Indonesia</p> <p>2 Pranata Sosial</p> <p>3 Tipologi Sosial</p> <p>3 Perubahan Sosial</p> <p>3 Stratifikasi Sosial</p> <p>3 Gerakan Sosial dan Politik</p> <p>Identitas</p> <p>3 P. Ilmu Politik</p> <p>3 Sistem Politik Indonesia</p>
--	--	--	---	--

		Sosial		2 Etika Sosial Politik 3 Seminar Masalah2 Sosial 3 Tema dan perspektif Sosiologi 2 Studi Kepusatka- an terbimbing Sosiologi
		46 sks		60 sks
8	Sosiologi Pembangunan dengan issue pokok: Partisipasi 1	3 Sosiologi Pembangun an 3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sos. Modern 3 Sosiologi Ekonomi 2 Sosiologi Hukum 2 Sosiologi Budaya 2 Sosiologi Kesehatan 3 Pranata Sosial 2 Perubahan Sosial 3 Stratifikasi Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Sosiologi	Sosiologi Pembangunan dengan issue pokok: Partisipasi 1	3 Sosiologi Pembangun an 3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sosiologi Modern 3 Isu-isu Pembangu- nan 3 Sosiologi Budaya 3 Sosiologi Hukum 3 Sosiologi Kependuduk an 3 Sosiologi Perkotaan 3 Sistem Sosial Budaya Indonesia

				3 Antropologi Ekologi 3 <i>Corporate Sosial Responsibility dan Comdev</i> 3 Seminar Masalah2 Sosial 3 Tema dan perspektif Sosiologi 2 Studi Kepusatkaan terbimbing Sosiologi
		48 sks		62 sks
9	Sosiologi Perkotaan dengan issue pokok: Solidaritas 1	2 Sosiologi Pekotaan 3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sos.Modern 3 Sosiologi Agama 2 Sosiologi Hukum 2 Sosiologi Budaya 3 Pranata Sosial 2 Sosiologi Keluarga 2 Sosiologi Kesehatan 2 Perubahan Sosial		

		<p>3 Tipologi Sosial</p> <p>3 Stratifikasi Sosial</p> <p>2 Sosiologi Kependdkan</p> <p>3 Sosiologi Pembangunan</p> <p>2 Sistem Sosial Bud Ind</p> <p>2 Sistem Hukum Ind</p> <p>2 Problem Kemiskinan</p> <p>3 Seminar Maslh2 Sosial</p>		
		47 sks		
10	<p>Sosiologi Organisasi dengan isue pokok: Type Kepemim-pinan</p> <p style="text-align: center;">2</p>	<p>3 Sosiologi Organisasi</p> <p>3 Sosiologi</p> <p>3 Teori Sosiologi Klasik</p> <p>3 Teori Sos Modern</p> <p>2 Komunikasi</p> <p>2 Komunikasi Sosial</p> <p>2 Psikologi</p> <p>2 Psikologi Sosial</p> <p>3 Sosiologi Agama</p> <p>2 Sosiologi Hukum</p> <p>2 Sosiologi Budaya</p> <p>3 Pranata</p>	<p>Sosiologi Organisasi dengan isue pokok: Etos Kerja</p> <p style="text-align: center;">1</p>	<p>3 Sosiologi Organisasi</p> <p>3 Sosiologi</p> <p>3 Teori Sosiologi Klasik</p> <p>3 Teori Sosiologi Modern</p> <p>3 Sosiologi Komunikasi</p> <p>3 Sosiologi Budaya</p> <p>3</p> <p>Kepemimpin an</p> <p>3 Asas-asas Manajemen</p> <p>3 Pengelolaan Konflik</p> <p>3 Public</p>

		Sosial 2 Perubahan Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Stratifikasi Sosial 2 Sosiologi Kependudukan 2 Sistem Sosial Bud Ind 3 Seminar Maslh2 Sosial		Relations Advance 3 Gerakan Sosial dan Politik Identitas 3 Sistem Sosial Budaya Indonesia 3 Kependudukan 2 Pranata Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Perubahan Sosial 3 Sistem Ekonomi Indonesia 3 Sosiologi Ekonomi 3 <i>Corporate Social Responsibility dan Comdev</i> 3 Seminar Masalah2 Sosial 3 Tema dan perspektif Sosiologi 2 Studi Kepusatkaan terbimbing Sosiologi
		45 sks		64 sks

<p>11</p>	<p>Sosiologi Lingkungan dengan issue pokok: Partisipasi</p> <p>1</p>	<p>.....</p> <p>3 Sosiologi</p> <p>3 Teori Sosiologi Klasik</p> <p>3 Teori Sos Modern</p> <p>2 Sosiologi Hukum</p> <p>2 Sosiologi Budaya</p> <p>2 Sosiologi Kesehatan</p> <p>3 Pranata Sosial</p> <p>2 Perubahan Sosial</p> <p>3 Tipologi Sosial</p> <p>2 Sosiologi Kependdikan</p> <p>3 Sosiologi Pembangunan</p> <p>2 Sistem Sosial Bud. Ind</p> <p>2 Sistem Hukum Ind</p> <p>3 Seminar Maslh2 Sosial</p>		
		<p>35 sks</p>		
<p>12</p>	<p>Sosiologi Pendidikan dengan issue pokok: Pendidikan</p> <p>1</p>	<p>.....</p> <p>2 Sosiologi Keluarga</p> <p>2 Sosiologi Budaya</p> <p>3 Sosiologi</p> <p>3 Teori Sosiologi</p>	<p>Sosiologi Pendidikan dengan issue pokok: Pendidikan</p> <p>5</p>	<p>3 Sosiologi Pendidikan</p> <p>3 Sosiologi</p> <p>3 Teori Sosiologi Klasik</p> <p>3 Teori Sosiologi</p>

		Klasik 3 Teori Sos. Modern 2 Sosiologi Perkotaan 2 Sosiologi Pedesaan 3 Pranata Sosial 2 Perubahan Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Stratifikasi Sosial 3 Sosiologi Organisasi 2 Sosiologi Kependdkan 2 Sistem Sosial Bud Ind 2 Sistem Hukum Ind 3 Seminar Maslh2 Sosial		Modern 3 Sosiologi Keluarga 3 Sosiologi Budaya 3 Sistem Sosial Bud Ind 3 Sosiologi Kependduka n 3 Kependuduk an 3 Sosiologi Perkotaan 3 Sosiologi Pedesaan 2 Pranata Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Perubahan Sosial 3 Stratifikasi Sosial 3 Masalah Sosial Anak 3 Masalah HAM 3 Mslh Tknologi & Masy 3 Seminar Mslah2 Sosial 3 Tema dan perspektif Sosiologi 2 Studi
--	--	--	--	--

				Sosial 3 Tema dan perspektif Sosiologi 2 Studi Keputusakaan terbimbing Sosiologi
				22 sks
15			Sosiologi Kesehatan dengan issue pokok: Kesehatan 7	3 Sosiologi Kesehatan 3 Sosiologi 3 Teori Sosiologi Klasik 3 Teori Sosiologi Modern 3 Sosiologi Keluarga 3 Sosiologi Budaya 3 Sosiologi Perkotaan 3 Sosiologi Pedesaan 2 Pranata Sosial 3 Tipologi Sosial 3 Stratifikasi Sosial 3 Masalah HAM 3 Masalah Penduduk Lanjut Usia 3 Seminar Masalah2 Sosial

Salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita itu adalah dengan melibatkan institusi pendidikan dengan memberikan pengayaan muatan pada syllabus Mata Kuliah yang ada di dalam Kurikulum Prodi Sosiologi, sebagai berikut:

Tabel IV.2
Analisis Genealogi Pengembangan Silabus Keilmuan Prodi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel

No	Silabus Keilmuan Prodi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel		Pengembangan Silabus Keilmuan Prodi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel	
	Nama Mata Kuliah	Pokok Bahasan Mata Kuliah	Pengayaan atau Pengembangan Konsep	Metodologi Pengembangan Konsep
1	P. Pancasila	-	1. Konsep arus pemikiran dan gerakan Islam Muda.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian <i>a la Simuh</i>, adalah menelaah Wirid Hidayat Jati sebagai suatu ajaran secara utuh; menelusuri pokok-pokok ajarannya; dibandingkan dengan suluk yang lain dan mempelajari sosial budaya
2	Pend. Kewarganegaraan	Masyarakat Indonesia Proses Pembentukan Pancasila Sist. Pem. Demkrasi Pancasila Lmbg Negara, WN, Negara a Hak kwjwb warga negara	2. Konsep Islamisasi 3. Konsep Islamisasi pada petani di pedesaan.	
3	Filsafat Umum	Relasi Ilmu, Filsafat, Agama Ontologi Epistemologi Aksiologi	4. Konsep Islam Sejati. 5. Konsep	

2004). Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad asli Aceh, berusaha mengurai bagaimana kait kelindan hubungan antara agama dan sains, sekaligus mengungkapkan dinamika intelektual di kalangan anak muda NU

		Sosial Konsep Dasar I.Sosial	18. Konsep Islam Neo-Modernis.	hasilnya ditemukan bahwa ritual-ritual kraton dan system mistik kejawaen dederivasi dari Islam. Jadi Islam dan Jawa adalah dua entitas yang dirancang terpisah justru Islam dan Jawa adalah <i>compatible</i> (hanya persoalan "wadah dan isi").
9	<i>Fiqih</i>	Fiqih Ibadah Fiqih Munakahah Komp.dasar Fiqih Siyash Pemerintahan Perkemb. Fiqih Siyash	19. Konsep Islam Tradision al 20. Konsep Islam Neo-Tardision alis.	
10	<i>Tafsir</i>	Mns & Lingkungan Potensi Manusia Kedudukan Manusia Mns sbg MkhluK Sosial Term identik masy. Sos Klsfik.Keagamaa n Masy. Penyimp.Individu & Sos. Sosiologi Keluarga Sosiologi Politik Sosiologi Pembangunan	21. Konsep Islam Transfor matif. 22. Konsep Islam tentang Kekeerasa n dan Terorisme 23. Konsep Islam tentang kemanusi aan.	
11	<i>Hadits</i>	Mns & Lingkungan Potensi Manusia Kedudukan Manusia Mns sbg MkhluK Sosial Term identik masy. Sos Klsfik.Keagamaa n Masy. Penyimp.Individu & Sos. Sosiologi Keluarga Sosiologi Politik Sosiologi	24. Konsep Islam tentang kesalihan. 25. Konsep Islam entang kesalihan sosial. 26. Konsep Islam tentang kesalihan ritual. 27. Konsep Islam	

		Pembangunan		
12	Agama dan Teori Sosial	Bangunan Teori Sosial Fenomena Sos. Keagamaan Teori agama mnrt Durkheim Teori agama mnrt Weber Agama dlm Teori Knstr Sos Agra sbg Sstm Bdy Geertz Agama & Teori Posmodern	28. Konsep Islam tentang pembebasan kaum miskin. 29. Konsep Islam tentang Modernitas. 30. Konsep Islam tentang Pluralitas dan Pluralisme.	n-perkembangan dan gerakan-gerakan yang menyediakan penilaian tentang agama yang telah mengilhami dan mencerahi kehidupan sebagian besar komunitas dunia.
13	Sosiologi	Paradigma Sosiologi Masy & Kelompok Sosial Norma & Lembaga Sosial Interaksi Sosial Stratifikasi Sosial Mobilisasi Sosial Perubahan Sosial Prospek Sosiologi	31. Konsep Islam tentang Multikultural. 32. Konsep Islam tentang Budaya Masyarakat.	• Metode Penelitian <i>a la Abdul Munir Mul Khan</i> yaitu "membaca cara beragama" petani pedesaan di Jawa Timur dengan pendekatan "Islam Sejati"nya Kiai Ahmad Dahlan.
	Usulan Tambahan	Sosiologi dlm Perspektif Islam	33. Konsep Islam tentang Negara. 34. Konsep Islam tentang ke Indonesiaan.	• Metode membunikan Al Qur'an <i>a la Kuntowijoyo</i> melalui ijtihad epistemo-logi
14	Sosiologi Islam	Norma & Lembaga Sosial Knsp Islam ttg Intrksi Sosial Knsp Islam ttg Strfks Sosial Knsp Islam ttg Mobls Sosial Knsp Islam ttg Prbhn Sosial Prspk, Rkys Sos Msy Islm	35. Konsep Islam tentang Emansipa	
	Usulan Tambahan	-		
15	Sosiologi Agama	Fngs agama dlm Masyarakat		

		Agama sbg Kategori Sosial Agama, Makna, Masyarakat Organisasi Keagamaan Agama dlm Masy.Industri Agama sbg Kritik Sosial	36. -si. Konsep Islam Liberal di Indonesia.	profetisme, yaitu dengan metode Strukturalisme
	Usulan Tambahan	Agama sebagai Realitas Plural	37. Konsep Islam Liberal tentang Syari'.	Transendental dalam memahami pesan-pesan universal Al Qur'an, ajaran Islam Subyektif dapat berubah Obyektif. Ajaran agama yang semula menggunakan bahasa agama, ditransformasi menjadi bahasa ilmu yang lebih obyektif lagi dengan menggunakan sintetik-analitik.
16	Sosiologi Pedesaan	Karakteristik Desa Sjrh & Pertumbuhan Desa Norma, Lembaga Masy Desa Stratifikasi Masy.Deso Mobilisasi Sosial Masy.Deso Keberagamaan Masy.Deso	38. Konsep Islam Liberal tentang hak-hak perempuan 39. Konsep Islam Liberal tentang Pluralitas Agama.	• Metodologi Penelitian <i>a la Moeslim Abdurrahman</i> di era Kapitalisme Global adalah mengagendakan Pluralisme kepada hal-hal yang bukan etika, moral dan keyakinan karena akan
	Usulan Tambahan	-	40. Konsep Islam Liberal dalam hal hubungan Agama dan Negara.	
17	Sosiologi Perkotaan	Karakteristik Masy.Kota Problematika Masy.Kota Urbanisme,Urbani sasi Lembaga Masy.Kota	41. Konsep Peradaban Islam. 42. Konsep peradaban Muslim awal.	
	Usulan Tambahan	Keberagamaan Masy.Perkotaan	43. Model Pemikiran Intelektual Muslim di berbagai bidang	
18	Sosiologi Budaya	Masy & Fenomen Dialektik Internls, Subyktf, Obyektfs Anls Teori Sos. thd Budaya Tgju Sosial dlm Proses Bdy		

		Konflik &Intgrasi Budaya Hub Sos Lints Bdy,Agama		
	Usulan Tambahan	-	44.	dan negara. Konsep Ideologisa -si.
19	Sosiologi Keluarga	Klrg sbg Pranata sosial Struktur & Fungsi Keluarga Hub Fngsnl antara keluarga Konflik Keluarga Pardigma Keluarga Harmns	45.	Konsep kontektua lisasi ajaran Islam.
	Usulan Tambahan	Konsep Islam ttg Keluarga	46.	Konsep Pribumisa -si Islam.
20	Sosiologi Kesehatan	Teori Sosiologi Kesehatan Sist.Pemeliharaan Keshatan Peran Rumah Sakit Manajemen Pelayanan Ksht	47.	Konsep "mambu mikan" Islam di Tunisia.
	Usulan Tambahan	Konsep Islam ttg Sehat	48.	Konsep relevansi islamisasi Muhammadiyah di pedesaan dengan Islam Inklusif.
21	Tipologi Sosial	Sistem Hubungan Sosial Paradigma type Sosial Analisis Type Sosial Perkembangan Type Sosial Fnomn dialekta dlm Masy	49.	Konsep Sekularisa -si dan Sekularisme.
	Usulan Tambahan	Tipologi Masyarakat Islam	50.	Konsep Sekularisa -si- Nurcholis h Madjid.
22	Pranata Sosial	Proses terbnt Pranata Sosial Ciri2 Pranata Sosial	51.	Konsep Barat tentang Islam Jawa.
			52.	Konsep tentang
				mengganggu "kepastian iman", tetapi mengarahkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, utamanya masalah kemiskinan sebagai tanggung jawab semua agama.
				• Metodologi Penelitian <i>a la Nurcholish Madiid yang melihat bahwa bentuk budaya Islam di Indonesia adalah sepenuhnya absah, dan tidak dapat dipandang sebagai "kurang islami" dibanding dengan budaya di Negara lain, maka agenda penelitian diarahkan kepada proses "pribumisasi dan</i>

		Hubungan antar Pranata Sos Perkemb Pranata Sosial		Islam Jawa.- Clifford Geertz.	kontekstualisasi ajaran Islam” sehingga nilai-nilai Islam masuk ke segala tradisi yang ada di Indonesia dan dapat melahirkan visi ke depan lebih progresif. • Metodologi Penelitian <i>a la Abdurrahman Wahid</i> dalam melihat wajah Islam adalah dengan melihat Islamku sebagai rentetan pengalaman pribadi yang perlu diketahui oleh orang lain dan tidak dipaksakan kepada orang lain; melihat Islam Anda sebagai apresiasi dan refleksi terhadap tradisi atau ritual keagamaan
	Usulan Tambahan	Konsep Islam ttg Pranata Sosial	53.	Konsep tentang Islam Jawa.- Mark R. Woodward	
23	Stratifikasi Sosial	Pross trjdnya Strtifikasi Sos Teori Stratifikasi Sosial Strfks Sos &kesamaan Derjt Reduksi Ksenjngn Straf Sos	54.	Konsep tentang Islam Jawa.- Thomas Stamford Raffles.	
	Usulan Tambahan	Konsep Islam ttg Kesamaan Derajat Mns.		55.	
24	Perubahan Sosial	Mitos Perubahan Sosial Teori Perubahan Sosial Teori Meknsme Prbh Sos Pola Perubahan Sosial	56.	Konsep Kesetaraan Gender menurut Islam.	
	Usulan Tambahan	Perubahan Sosial Masyarakat Islam	57.	Konsep Tradisi Islam Pesisir.	
25	Sosiologi Pembangunan	Paradigma Pembangunan Kemiskinan Pmbngn.Keterbatasan SDA Globalisasi Pembangunan Prn Ngara, Masy dlm Pmbg Agama dan Pembangunan	58.	Konsep Medan Budaya.	
	Usulan Tambahan	Konsep Islam dlm Pembangunan	59.	Konsep Medan Interaksi.	
	Usulan Tambahan	Konsep Islam dlm Pembangunan	60.	Konsep Intelektual Muslim.	
26	Sos.Kependudukan	Konsep ttg Kependudukan	61.	Konsep	

		Klasifikasi Kependudukan Mobilisasi Penduduk Kepadatan Penduduk	ilmu pengetahuan Islami Kuntowijoyo	yang hidup dalam masyarakat; melihat Islam Kita sebagai derivasi (asal) dari keprihatinan seseorang terhadap masa depan Islam.
	Usulan Tambahan	Peta kekuatan Penduduk Muslim (Enclave Muslim)	62. Konsep ilmu pengetahuan sekuler-Kuntowijoyo	
27	Sosiologi Hukum	Hub.Sosiologi & Hukum Hukum sebg Lmbg Sosial Konformitas, Penyimp, Kejhtn Type2 Kejahatan Norma Sos, Kekuasaan, Wng	63. Konsep Muslim di Barat. 64. Konsep Universalisme Islam.	• Metodologi Penelitian <i>a la Nur Syam</i> ketika ingin melihat bagaimana interaksi beberapa kelompok sosial-religius yang ada di pesisir, menggunakan Medan Budaya sebagai Medan Interaksi atau "wadah" untuk transformasi, legitimasi dan habitualisasi.
	Usulan Tambahan	Konsep Islam ttg Hukum dalam Masyarakat	65. Konsep Dakwah Ikhwanul Muslimin.	
28	Sosiologi Ekonomi	Hub variable eknm dan sos. Pross Pmenhan Kebuth Pkk Paradigma Sistem Ekonomi Prbhan sos& Prbhan Eknm Masy Islam & Sist Ekonomi	66. Konsep Dakwah Jama'ah Tabligh. 67. Konsep "orang soleh" sebagai neo-sufisme.	
	Usulan Tambahan	Konsep ttg Sistem Ekonomi Islam		
28	Sosiologi Industri	Hub sos aktor orgns produksi Perubhn instsionl ketngkerjn Prbh sos dlm tatnan masy Industri dan Keluarga DmpkPrkm Indstr dlm masy		

	Usulan Tambahan	Konsep Islam ttg Hub Organisasi Produksi		
30	Sosiologi Organisasi	Tipologi Organisasi Variabel dlm Organisasi Norma, Organisasi, Paranata Perubahan Organisasi Partisipasi Masy thd Orgns		
	Usulan Tambahan	Konsep Islam ttg Organisasi		
31	Sosiologi Gender	Analisis Gender Interaksi Sos Persp Gender Sex Sosial & Gender Teori Tata Hubungan Gender Strategi Penelitian Gender Pembngn dlm Persp Gender		
	Usulan Tambahan	Konsep Islam ttg Gender & permslhnya		
32	Sosiologi Politik	Pranata Politik dlm Masy Proses Politik Dinamika Perilaku Politik Perkemb Kekuatan Politik		
	Usulan Tambahan	Konsep Islam ttg Perilaku Politik		
33	Seminar Mash2 Sos	Topik-Topik Masalah Sosial		
	Usulan Tambahan	Topik Masalah-Masalah Sosial Keagamaan		

34	Problem Kemiskinan	Kmsknan Strktral, Fngsionl Mobilitas sosial &kmskn Kelas Sosial Kelompok Kaum Dlu'afa Prog.Pengentasan Kmskinan Prog.Rehabilitasi Kmskinan		
	Usulan Tambahan	Konsep Islam ttg Miskin		

Pengayaan pada pokok materi perkuliahan adalah merupakan langkah penting dan mudah untuk dilaksanakan, daripada melakukan perubahan kurikulum. Pengayaan dapat dibebankan kepada mahasiswa diluar kelas, misalnya dalam bentuk tugas membaca dan membuat suatu resume tentang topic-topik khusus, dengan harapan mahasiswa dapat mengenal masyarakat religius lebih baik.

Melihat kenyataan seperti ini, apa yang dicita-citakan oleh Sidi Gazalba⁴ yang ditulis dalam bukunya ang berjudul "Islam dan Perubahan Sosiobudaya: Kajian Islam tentang Perubahan Sosial Masyarakat" (1983), sudah terwujud. Usaha para ilmuwan sosial yang nampaknya banyak tertarik pada kajian sosiologi dengan memfokuskan bahasan agama, yang melahirkan literature-literatur sangat komprehensif dan sesuai apa yang cita-cita Sidi Gazalba, misalnya: Sosiologi perspektif Islam, Sosiologi Profetik, Sosiologi Agama bukan Komunitas Berbeda, dsb (sebagaimana tersebut diatas).

⁴ Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosiobudaya: Kajian Islam tentang Perubahan Sosial Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983) dalam Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: merupakan interpretasi untuk aksi* (Bandung: Mizan, 1991)

Dalam buku itu, Sidi Gazalba membedakan kajian tentang perubahan sosial dalam tiga kategori, yaitu: 1) Teori Sosiologi Umum, merupakan hasil kerja rasional dan empiric semata-mata dan arena itu kebenarannya relatif; 2) Teori Sosiologi Islam, merupakan usaha ilmiah dengan bertumpu pada ijtihad dan kajian empiris, yang hasilnya lebih baik dari kategori yang pertama; 3) Ajaran Sosiologi Islam, merupakan ajaran yang kebenarannya mutlak, karena diangkat langsung dari wahyu (Teologi Sosial).

Analisis genealogis dalam kajian ini adalah suatu penelusuran konsep pemikiran manusia sebagai suatu ijtihad konseptual. Gagasan dan pemikiran yang dihasilkan oleh kalangan intelektual Muslim adalah merupakan gejala sosial dan bukan merupakan suatu gejala psikologis, karena kemunculan gagasan itu bersumber dari masyarakat dan bukan dari individu (manusia pribadi)-perilaku sehari-hari individu adalah diwujudkan dalam rangka penyesuaian atau keselarasan dengan perilaku masyarakat, ini merupakan gejala sosial.

Sampai saat ini kajian Sosiologi⁵ (misalnya: Comte) lebih banyak menggunakan “konsep-konsep” dan tidak menelaah tentang “hal-hal”, karena gejala sosial ini merupakan fakta alamiah yang tunduk pada hukum alam. Tetapi Spencer justru melihat bahwa “hal-hal” itu adalah hanyalah semata-mata merupakan suatu “gagasan”, karena merupakan ekspresi fakta yang dapat diamati. Suatu konsep adalah merupakan suatu gagasan berisi data empiris yang menghadirkan suatu pandangan ringkas tentang dunia sosial sehari-hari.⁶

Juga C.Wright Mills⁷ melihat bahwa sosiologi bergerak ke dalam tiga arah, yaitu 1) menuju sebuah teori sejarah,

⁵ Soerjono Soekanto, *Emile Durkheim: Aturan-aturan metode Sosiologis* (Jakarta: Rajawali, 1985), 20

⁶ C.Wright Mills, *The Sociological Imagination* (Australia: Penguin Books, 1959/1975), 138

⁷ *Ibid*, 30

karena peduli terhadap kehidupan seluruh manusia (seperti: Marx, Spencer, dan Weber); 2) menuju sistematika teori yang “bersifat manusia (individu) dan masyarakat” untuk digunakan sebagai klasifikasi hubungan sosial (seperti: Talcott Parsons, Simmel, Von Weis); 3) menuju studi empiris kontemporer tentang fakta dan masalah sosial (misalnya Comte dan Spencer).

Kembali kepada permasalahan “*body of knowledge*” yang membangun Prodi sosiologi, maka pelacakan konsep-konsep yang berserakan dalam dunia pemikiran Kontemporer Islam, adalah suatu langkah maju dalam rangka “membumikan” gagasan-gagasan atau hal-hal yang selalu menghantui pemikiran atau ketidakpercayaan diri. Konsep-konsep pemikiran kontemporer Islam, yang telah digali dari berbagai buku sebagaimana tersebut diatas, akan mengisi retakan-retakan konsep yang telah ada dalam pokok bahasan Mata Kuliah sehingga dapat dicapai sebuah sinkronisasi ilmu pengetahuan sosial dengan agama, sehingga dapat melahirkan suatu konsep “sosiologi profetik” atau ilmu pengetahuan sosial dengan perspektif Islam.

Hasil lebih lanjut dalam pengembangan konsep yang komplementer dan integrative (sebagai konsep kekuatan/power) pada *syllabus* per Mata Kuliah yang ada di Prodi Sosiologi, akan memicu dan membuahkan suatu karya “sosiologi imajinatif”⁸ yang memiliki informasi cukup tentang realitas sosial dan mampu membuat prediksi-prediksi kemajuan realitas ke depan (merupakan hubungan kekuatan/power).

⁸ Lebih jelas tentang “Sosiologi Imajinatif”, baca buku C.Wright Mills, *The Sociological Imagination*

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. SDM atau alumni Prodi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel sudah memenuhi kriteria harapan minimal sebagai seorang ilmuwan sosiologi saja, tidak sebagaimana di Unair yang juga dipersiapkan sebagai dosen dan peneliti. Ciri khas produk Institusi Pendidikan Tinggi Agama, yaitu berspirit agama masih belum terwujud dalam karya ilmiah mahasiswa (skripsi), tetapi secara kurikulum dan sylabusnya sudah cukup namun masih membutuhkan event-event pengayaan sehingga ilmu pengetahuan yang mereka dapat di ruang kuliah dapat sinkron dengan realitas masyarakat Islam.
2. Setiap Mata Kuliah yang membangun keilmuan atau *body of knowledge* pada program studi Sosiologi sudah cukup memadai, akan tetapi kalau out-put yang diinginkan adalah penuh dengan spirit agama, maka muatan materi Mata Kuliah tersebut masih membutuhkan penajaman melalui tambahan point pokok bahasan atau dengan mengisi Mata Kuliah Tambahan (seperti Matakuliah Masalah-masalah Sosial) dengan konsep-konsep pengayaan yang relevan dengan konsep Islam Kontemporer. Perlu ditambahkan Mata Kuliah Sosiologi Pendidikan dan Sosiologi Lingkungan, jalan spesifikasi yang sudah dipilih mahasiswa dapat dilanjutkan dan dikembangkan. Keadaan seperti ini, akan sangat baik kalau Fakultas menindak lanjuti dengan mengarahkan dosen sesuai

dengan spesifikasi minat studi sebagaimana yang telah dikembangkan oleh mahasiswa lewat skripsinya. Tindak lanjut spesifikasi keahlian dosen, terus diarahkan untuk melakukan penelitian dan kajian sesuai dengan spesifikasi yang telah dipilih dosen disamping juga ditugasi untuk mengampu mata kuliah tersebut dari waktu ke waktu sehingga akan melahirkan suatu “kualifikasi dosen” yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

3. Arah pengembangan penguatan keilmuan atau *body of knowledge* pada program studi Sosiologi di Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN) ke Sosiologi Profetik melalui beberapa metode yang relevan dan ditajamkan dengan minat Studi Sosiologi Agama

DAFTAR PUSTAKA

Abauzit, F., et.al. "Religious Sentiment at the Present" dalam W.S.F.Pickering, *Durkheim on Religion : A Selection of Readings with Bibliographies and Introductory Remarks* .London and Boston: Routledge & Kegan Paul, 1975.

Abdul Ghofur, Waryono. *Tafsir Sosial: dalam rangka mendialogkan teks dengan konteks* .Yogyakarta: eLSAQ, 2005.

Abdurrahman, Moeslim. *On Hajj Tourisme in Search of Piety and Identity in The New Order Indonesia* .Ph.D. diss., University of Illiois at Urbana-Champaign, 2000.

Abdullah, Irwan, *The Muslim Bussinessmen of Jatinom: Religious reform and economic modernization in a Central Javanese Town*. Ph.D.diss., Universiteit van Amsterdam, 1994.

A. Bagader, Abubaker ed. *Islmisasi Ilmu-Ilmu Sosial*.Yogyakarta: PLP2M, 1985.

Afandi, Arif (Penyunting). *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Ummat Model Gus Dur dan Amin Rais*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996.

Ahmed, Leila. *Women and Gender in Islam: Historical Roots of Modern Debate*. New Heaven and London: Yale University Press, 1992.

Aiken, Edwin James, Ph.D., *Science, culture and the genealogy of Scriptural Geography*. Queen's University Belfast United Kingdom, 2006.

Cendekiawan Muslim Orde Baru. Jakarta: Paramadina, 1995.

Asad, Talal Asad. *Genealogie of Religion: Dicipline an Reasons of Power in Christianity and Islam.* USA: The Johns Hopkins University Press, 1993.

Assyaukanie, Luthfi. *Konsep Wajah Liberal Islam di Indonesia.* Jakarta: JIL, 2002.

Azhari, Muntaha dan Abdul Mun'im Saleh, eds. *Islam Indonesia Menatap Masa Depan.* Jakarta: P3EM, 1989.

Barnhart, Bruno. *The Future of Wisdom: Toward a Rebirth of Sapiential Christianity.* Continuum, 2007.

Baird, R.D. *Category Formation and the History of Religions.* The Haque: Mouton, 1971.

Bellah, Robert N. *Beyond Belief : Esei-esei tentang Agama di Dunia Modern.* Jakarta: Paramadina, 2000.

Bereonius, M. *Genealogy of Sociologi.* Stehaq: Symposion, 1991.

Berger, Peter.L. *The Sosial Reality of Religion.* Harmonsworth: Penguin, 1973.

Bettis, J.D. *Phenomenology of Religion.* London: SCM Press, 1969.

Bennett, L. *Dangerous Wives and Sacred Sisters: Sosial and Symbolic Role of High-Caste Women in Nepal.* New York: Columbia University Press, 1983.

dalam *Handbook of Workplace Spirituality and Organizational Performans*. 2003.

Connoly, Peter. "Hypnotic Dimensions of Religious Worldviews". *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 3 No. 1, Spring, 1995.

-----, *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKiS, 1999.

Cousin, Ewert. *World Spirituality: An Encyclopaedia History of Religious Quest*. New York: Crossroad, 1985-1988.

Cristisn, W.A. *Person and Ecstatic Religion*. London: Routledge.

-----, *Person God in a Spanish Valley*. Princeton University Press, 1989.

Cuurz, Lester R. *Gods in The Global Village: The World's Religions in Sociological Perspective*. Thousand Oaks: C.A. Sage, 1995.

Curlin, Farr. *University of Chicago: Religious Doctors No More Likely to Care for Undeserver Patients*. Atlanta : Life Science Weekly, 2007.

Cush, Denise dan Catherine Robinson. "The Contemporary Construction of Hindu Identity: Hindu Universalism and Hindu Nationalism," *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 2 No. 2, Spring, 1994.

Cush, Denise. "Potential Pioneers Pluralism: The Contribution of Religious Education to Intercultural Education in

Multicultural Societies". *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 5, 1999.

Daftary, Farhad (Ed.) *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Dahrendorf, Ralf. *Class and Class Conflict in An Industrial Society*. London: Routledge & Kegan Paul, 1959.

Daly, Mary. *Beyond God the Father: Toward to Philosophy of Women's Liberation*. Boston: Beacon Press, 1974.

Deleuze. *Foucault*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1988.

Denzin, N.K. & Y.S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dreyfus, Hubert L. dan Paul Robinow, Michel Foucault. *Beyond Structuralism and Hermeneutics*. Chicago: Universitas of Chocago, 1982.

Durkheim, Emile. *The Elementary Form of Religious*. Terj. Karen E. Field. New York: Free Press, 1912/1995.

-----, Review "Herbert Spencer –Ecclesiastical Institutions: being part VI of the Principle of Sosiology" dalam W.S.F.Pickering. *Durkheim on Religion : A Selection of Readings with Bibliographies and Introductory Remarks*. London and Boston: Routledge & Kegan Paul, 1975.

-----, "Concerning the definition of religious phenomena" dalam *Durkheim on Religion : A selection of readings with bibliographies and introductory remarks*, Edited

by W.S.F.Pickering. Routledge & Kegan Paul, London and Boston, 1975

-----, Riview Guyau – “L’Irréligion de l’avenir, etude de Sociologie” dalam W.S.F.Pickering. *Durkheim on Religion : A Selection of Readings with Bibliographies and Introductory Remarks*. London and Boston: Routledge & Kegan Paul, 1975.

Eliade, M. *The Sacred and The Profane*. New York: Harcourt, Brace, and World, 1959.

El-Awad, El-Sayed. “Spiritual Genealogy: Sufisme and Sainly Places in the Nile Delta”, *International Journal of Middle East Studies*. Cambridge: Nov 2006. Vol. 38, Iss 4.

E.Farrer-Hillis, Gill. *Working with Karma. Understanding and Transforming Your Karma*. Gosfield: Octopus, 2007.

Esposito, John. L. *Islam: The Straight Path*. Oxford: Oxford University Press, 1998. Terj. Arief Mftuhin. *Islam Warna Warni: Ragam Ekspresi menuju “Jalan Lurus”*. Jakarta: Paramadina, 1988,1998.

Evans-Pritchard, E.E. *Theories of Primitive Religion*. Oxford: Clarendon Press, 1965.

Cousin, Ewert. *World Spirituality: An Encyclopaedia History of Religious Quest*. New York: Crossroad, 1985-1988.

Fahmi, M. *Islam. Transendental: Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Farr. *University of Chicago: Religious Doctors No More Likely to Care for Undeserver Patients*. Atlanta: Life Science Weekly, 2007.

Fiorenza, Elizabeth Schussler. *In Memory of Her: A Feminist Theological Rekonstruksion of Christian Origin*. London: SCM, 1983.

Fitzgerald. "Religious Studies as Cultural Studies: A Philosophical and Antropological Critique of the Concept of Religion". *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 3 No. 1 Spring, 1995.

F.O'dea, Thomas. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1985.

Foucault, Michel. *The Archaeology of Knoledge*. New York: Harper Colophon, 1969,1972.

-----, *Power, Truth, Strategy*. Australia: Fferal Publications, 1979.

-----, "The Subject and Power". *Critical Inquir*, 8, 1982.

-----, "Aesthetics. Method, and Epistemology Essential Work of Foucault 1954-1984". Paul Ranibow, series Ed., Volume 2), terjemahan/edisi Indonesia, *Pengetahuan dan Metode Karya-karya Penting Foucault*. Yogyakarta: Jalasutra, 2002.

Geertz, Clifford, *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press, 1960.

-----, *Islam Observed, Religious Development in Maroko and Indonesia*. New Halen: Yale University Press, 1968.

-----, *The Interpretation of Culture*. New York: Basic Book, 1973.

-----, *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

-----, *Penjaja dan Raja*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992.

G.Gellner, Ernest dalam Nurcholish Madjid. *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*. Jakarta: Paramadina, 1920.

Giddens, Anthony *The Class Structure of The Advanced Societies*. London: Hutchinson, 1973.

Gill, Farrer-Hills. *Working with Karma: Understanding and Transforming Your Karma*. Gosfield: Octopus, 2007.

Giscalone, A. and Carole L, Jurkicwicz (Ed.). *Armonk*. New York: M.E.Sharpe, 2003.

Glaser, Barney G. dan Anselm L. Strauss. *The Discovery of Grounded Theory*. New York: Aldine Publishing Company, 1980.

Goldthrope, John. *Sosial Mobility and Class Structure in Britain*. Oxford: Clarendon Press, 1980.

-----, "On The Service Class, Its Formation and Future". In A. Gidden & G. MacKenzie (eds.). *Classes and The Devision of Labour: Essays in Honour of Ilya Neustad*. Cambridge: Cambridge University Press, 1982.

Goldenweiser, AA dalam W.S.F.Pickering. *Durkheim on Religion : A Selection of Readings with Bibliographies and Introductory Remarks*. London and Boston: Routledge & Kegan Paul, 1975.

Gordon, Scott. *The History and Philosophy of Sosial Science*. London and New York: Roudledge, 1991.

Griffith, R. Marie. "Born Again Bodies: Flesh and Spirit in America Christianity". Berkeley, CA : University of California Press, 2004. Ditulis ulang oleh Aaron V. Burton dalam *JCRT* 8.1. Winter, 2006.

Haar, Gerrieter. "Imposing Identity: The Case of African Christians in the Netherlands". In *Religious Studies Journal in the UK*. Volume 5, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Hamner, M. Gail, Ph.D. *American Pragmatism: A Religious Genealogy*. Oxford University Press, 2003.

Harold, Seidman. *Polilic, Position, and Power: The Dynamics of Federal Organization*. New York: Oxford Lnriversity Press, 1988.

Haskin, Leslie. *Held*. Tyndale House, 2007.

Hay, D. *Exploring Inner Space*. Harmondsworth: Penguin, 1982.

Hidayat, Komaruddin dalam makalah Workshop tentang "Urban Sufisme: Alternative Paths to Liberalism and Modernity In Contemporary Islam" yang diselenggarakan oleh UIN Jakarta dengan Griffith University-Brisbane Australia, dalam Rosyidi. *Dakwah Sufistik Kang Jalal: Menenteramkan Jiwa*,

Mnceahkan Pikiran. Jakarta: Khasanah Populer Paramadian, 2004.

Hebert, Randy S., Qianyu Dang dan Richard Schulz. "Reigious Beliefs and Practice Are Associated With Better Mental Health in Family Caregivers of Patiens With Dementia". *The American Journal of Geriatric Psychiatry*. 2007.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kanisius, 1983.

Herz, T.A. "Die Dienstklasse: eine empirische Analyse ihrer Demographischen, Kulturellen und Politischen Identät" In *Soziale Welt, Sonderband 7: Lebenslagen, Lebensläufe, Lebensstile*. P.A Berger & S. Hradil (Eds.). Göttingen: Verlag Otto Schwartz, 1990.

Hill, Peter C. and Gary S. Smith. "Coming to Term with Workplace Spirituality and Religion in he Workplace", in *Handbook of Workplace Spirituality and Organizational Performans*. 2003.

Hilmi, Masdar. *Islam Profetik: Substansi Nilai-nilai Agama dalam Ruang Publik*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Hossein Nasr, Seyyed. *Islam Tradisi: di Tengah Kancah Modern*. Bandung: Pustaka, 1994.

Hradil, S. *Sociostruktureanalyse in einer Fortgeschrittenen Gesellschaft: von Klasse und Schichten zu Legen und Milieus*. Opladen: Leske und Budrich, 1987.

Hirst, P.Q. and Wooley, P. *Sosial Relations and Human Attributes*. London dan New York, 1982.

- Ka'bah, Rifyal dkk. *Percakapan Cendekiawan tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan , 1996.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Kholik Ridwan, Nur. *Islam Borjuis dan Islam Proletar: Konstruksi Baru Masyarakat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Galang Press, 2002.
- Khrisna, Anand. *Islam Isoteris: Kemuliaan dan Keindahannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.
- King, Stephen M. *Toward Administrative Ethic: An Understanding and Application of he Judeo-Christian Tradition to Administrative Issues*. Public Inregrisy, 2000
- King, Ursula (Ed.). *Feminist Theology from the Third World: A Reader*. London: SPCK and Orbis Books, 1993.
- , *Religion and Gender*. Oxford: Brasil Blackwell, 1995.
- Kitagawa, J.M. *The Quest for Human Unity: A Religious History*. Minniapolis: Fortress, 1990
- Knott , Kim. "Contemporary Thelogical Trends in the Hare Krishna Movement". *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 1 No. 1 .Spring, 1993.
- Knowblauch, Hubert. *Spirituality and Popular Religion in Europa*. Sosial Compass 2008;55;140 - <http://scp.sagepub.co/cgi/content/abstract/55/2/140>.

Kumpulan Pidato Guru Besar. *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Yogyakarta: SUKA Press, 2003.

Kuntowijoyo. *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan, 2001.

-----, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.

Latif, Yudi, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad 20*. Disertasi-ANU. Bandung: Mizan Media Utama, 2005.

Lerner, Michael. *Spirit Masters*. Charlottesville, VA: Walach Books, 2000.

L.Esposito, John. *Islam : The Straight Path*. Oxford University Press, 1988. Terj. Arif Maftuhin. *Islam Warna Warni: ragam ekspresi menuju "jalan lurus"*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 2001.

-----, *Tokoh-tokoh Islam Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Lewis, I. *Ecstatic Religion*. London: Routledge, 1989.

L Pargament, Kenneth & Annetee Mahone. "The Spirituality: Discovering and Conserving The Sacred", in *Handbook of Workplace Spirituality and Organizational Performans*. Robert A Giacalone and Carole L. Jurkiewica (Ed.). NY: M.E.Sharpe. The Armonk, 2003.

- Loades, Anne (Ed.). *Feminist Theology: A Reader*. London: SCPK, 1990.
- Luthfi Musthofa, M. dan Helmi Syaifuddin (Editor). *Intelektualisme Islam: Melacak Akar-akar Integrasi Ilmu dan Agama*. Malang: UIN Press, 2006/2007.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'I. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Madjid, Nurkholish. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1987.
- , *Islam dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- , *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramida, 1995.
- , *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat: Kolom-kolom di Tabloit Tekad*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- , *Atas Nama Pengalaman Beragama dan Berbangsa di Masa Transisi*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- , *Nurcholish Madjid: Jejak Pemikiran dari Pembaharu sampai Guru Bangsa*. Sukardi A.K. (peny.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- McDannell, Colleen. *Material Christianity: Religion and Popular Culture in America*. Yale University Press, 1995.

McGuire, Meredith. *Religion: The Sosial Context*. Bilmont: C.A. Wadsworth, 1994.

McRae, John R. *Seeing through Zen: Encounter, Transformation, and Genealogy in Chinese Chan Buddhism*. University of California Press, 2003.

Miles, Matthew B. dan A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Baverly Hills: Sage Publications. Terj. Cecep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Milton, Yinger J. *The Scientific Study of Religion*. New York: Macmillan, 1970.

Miller, G. "Building Bridges: The Possibilities of Analytic Dialogue between Ethnography, Conversation Analysis and Foucault". In D. Silverman (ed), *Qualitative Research* (London: Sage, 1997)

Mills, C.Wright. *The Sociological Imagination*. Australia: Pinguin Books, 1959/1975.

Mouzelis, N. *Back to Sociological Theory*. Basingstoke: Macmillan, 1991.

Muller, Robert. *New Genesis: Shaping a Global Spirituality*. New York: DD., 1984

Munawar-Rahman, Budhy. *Islam Pluralis: wacana kesetaraan kaum beriman*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 2001

-----, dalam kata pengantar buku Triyoga A. Kusanto. *Neo Sufisme: Jalan Sufi Nurcholish Madjid*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.

- Naisbitt, John dan Patricia Aburdene. *Megatrends 2000, Ten New Directions For the 1990's*. New York: Avon Books, 1991. Dalam Nurcholish Madjid. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Nash, Laura and Scotty McLennan. "no Sunday Work on Monday". Dalam *The Challenge of Fusing Christian Values with Business*. San Fransisco: Jossey Bass, 2001.
- Nasution, Hasution. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1995, 1996.
- Nottingham, Elizabeth K. *Religion and Society*. New York, Random House, Inc., 1954. Terjemahan Abdul Muis Naharong. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- O'Farrel, Clare. *Michel Foucault: Historian or Philosopher?*. London: Macmillan Press, 1989.
- Otto, R. *The Idea of the Holy*. London: Oxford University Press, 1923.
- Pabottinggi, Mochtar (Peny.). *Islam Antara Visi, Tradisi, Dan Hegemoni Bukan-Muslim*. Jakarta: Yayasan Obor, 1986.
- Pailin, D.A. *Groundwork of Phylosophy of Religion*. London: Edworth Press, 1986.
- Panikkar, Raimondo. *The Treenty and The Religious Experience of Man*. New York: Orbis, 1973.

- Pargament, Kenneth L. & Annetee Mahoney. "Spirituality: Discovering and Conserving the Sacred". In *Handbook of Workplace Spirituality and Organizational Performans*, Robert A Giacalone and Carole L. Jurkiewica (Ed.). NY: M.E.Sharpe. The Armonk, 2003.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, 1987.
- Paul, Gregory S. "Cross-Nationlah Correlations of Quantifiable Societal Health with Popular Religiosity and Secularisme in the Prosperous Democracies". *Journal of Religion & Society* 1.7 .2005.
- Peterson, M.W., Hasker, B. Reichenbach, dan D. Basinger. *Reason and Religious Belief: An Introduction to the Philosophy of Religion*. Oxford: Oxford University Press, 1991.
- Pickering, W.S.F. *Durkheim on Religion : A Selection of Readings with Bibliographies and Introductory Remarks*. London and Boston: Routledge & Kegan Paul, 1975.
- Poetzal, Mayor Pamela. *Michel Foucault: Archeology of Western Culture*. Birmingham, New York, 1982.
- Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Purohit, Teena, Ph.D. *Formations and genealogies of Ismaili Sectarianism in nineteenth century India*. Columbia University, 2007.
- Raharjo, Dawam. *Intelektual, Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan, 1993.

Rahman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina 2001.

Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif: ceramah-ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan, 1986.

Richards, Brian. "The Boundaries of Religious Speech in the Government Workplace University of Penzylvania". *Journal of Labor and Employment Law* 1 (2), 1988.

Robertson, Ronald. *Sociology of Religion*. Basil Blackwel Oxford, 1972. Terj. Achmad Fedyani Saifuddin. *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: Rajawali, 1995.

Rogers, Robert and Stan Finger. "Into the Deep: One Man's Story of How Tragedy Took His Family but Could Not Take His Faith" dalam *Tyndale House* .2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rosyidi. *Dakwah Sufistik Kang Jalal: Menenteramkan Jiwa, Mencerahkan Pikiran*. Jakarta: Khasanah Populer Paramadina, 2004.

Richards, Brian. "The Boundaries of Religious Speech in the Government Workplace. University of Penzylvania". *Journal of Labor and Employment Law* 1 (2), 1998

Ritzer, George, "Toward an Integrated Sosiological Paradigm", in W. Snizek et.al (eds.), *Contemporary Issues in Theory and Research*. Westport, Conn: Greenwood Press, 1979.

-----, *Contemporary Sociological Theory*. New York: Alfred A. Knof, 1988.

-----, *Toward in Integrated Sociological Paradigm: The Search for an Exemplar and an SCM*, 1983.

- , *Sosiologi Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Penyadur Alimandan. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Ritzer, George dan Goodman, DJ. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- R.Scharf, Betty. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Savant, Sarah Bowen, Ph.D. *Finding our place in the past: Genealogy and ethnicity in Islam*. Harvard University, 2006.
- Gordon, Scott. *The History and Philosophy of Sosial Science*. London and New York: Roudledge, 1991.
- Sharpe, E.J. *Comparative Religion: A History*. London: Duckworth, 1975.
- Sihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Agama*. Bandung: Mizan, 1995.
- Silverman, D. (ed). *Qualitative Research*. London: Sage, 1997.
- Simuh. *Mistik Islam Kejawan Raden Ngabehi Ranggawarsita: Studi Terhadap Serat Wirit Hidayat Jati*. Jakarta: UI Press, 1988.
- Smart, Niniant. *The Religious Experience of Mankind*. London: Fontana, 1971.
- , "The Formation rather than the Origin of a Tradition". *Religious Studies Journal in the UK*. Volume 1 No. 1, Spring, 1993.
- Smith, Wilfred Cantwell. *The Meaning and End of Religion*. Terjemahan Landung Simatupang, Memburu Makna Agama. Bandung: Mizan, 1962.

- Spuler, Michelle, "The Impact of Multiculturalism on Australian Religious Traditions". *Religious Studies Journal in the UK*. Volume 5, 1999.
- Spretnak, Charlene , (Ed.) *The Politics of Women's Spirituality: Essays on the Rise of Spiritual Power within the Feminist Movement*. New York: Anchor Press, Doubleday, 1982.
- S. Ruky, Ahmad. *SDM Berkualitas: Mengubah Visi menjadi Realitas menggunakan pendekatan mikro praktis untuk memperoleh dan mengembangkan SDM berkualitas dalam organisasi*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Stark, Rodney dan Binbridge William Sims. *The Future of Religion: Secularization Revival and Cult Formation*. Berkeley: University of California Press, 1985.
- Stave Brusce. *From Katedral to Cults: Religion in the Modern World*. Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Stoll , Klaus-Dieter. "Pay now, Pray later," Part 1: The Emergency of the Electronic Church". *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 1 No. 1 (Spring, 1993). Dan "Pay now, Pray later" Part 2: The Emergency of the Electronic Church in the United Kingdom." *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 2 No. 1. Spring, 1994.
- Streng, F.J. *Understanding Religious Life*. Belmont C.A.: Wadsworth, 1985.
- S. Turner, Bryan. *Agama dan Teori Sosial: sebagai rangka-pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 1991/2006.

- Sussman, Henry. *The Task of the Critic: Poetics, Philosophy, Religion*. New York: Fordham University Press, 2005.
- Syafii Maarif, Ahmad. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Syahrur, Muhammad. *Tirani Islam: Genealogi Masyarakat dan Negara*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Syamsuddin, M. Sirajuddin. *Religion and Politics in Islam: The Case of Muhammadiyah in Indonesia's New Order*. Ph.D. diss. University of California. Los Angeles, 1991.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- S. Hebert, Randy; Qianyu Dang, Richard Schulz. "Religious Beliefs and Practice Are Associated With Better Mental Health in Family Caregivers of Patients With Dementia". *The American Journal of Geriatric Psychiatry*. 2007
- Soekanto, Soerjono, *Emile Durkheim Aturan-Aturan Metode Sosiologis*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Suhartini, Rr. *Dari Priyayi ke Santri : Suatu studi tentang proses terjadinya masyarakat Islam Baru*. Tesis, Universitas Airlangga, tahun 1997.
- Suyono, Seno Joko. *Tubuh Yang Rasisi: Telaah kritis Michel Faoucault Atas Dasar Pembentukan Diri Kelas Menengah Eropa*. Yogyakarta, 2002
- Tanter, Richard dan Kenneth Young. *Politik Kelas Menengah*. Jakarta: LP3ES, 1993.
- Tebba, Sudirman. *Orientasi Suistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa*. Jakarta: Paramadina, 2004.

- Thaba, Abdul Aziz. *Islam dan Negara: Dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Thompson, E.P. *The Making of the English Working Class*. London: Penguin Books, 1968.
- Thrift & Johnston. Editorial *Environment Planning*, A.32, 1993.
- Toffler, Alvin. *The Third Wave*. New York: Bantam Books, 1990.
- Triyoga A. Kusanto. *Neo Sufisme: Jalan Sufi Nurcholish Madjid*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Turner, Bryan S. *Sebuah Studi Kritik tentang Weber dan Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan PTA/IAIN, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1982/1983.
- Turner, Bryan S. *Agama dan teori Sosial: Rangka Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-ideologi Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Turner, V.W. *The Forest of Symbols: aspects of Ndembu Ritual*. Ethika: Cornell University Press, 1967.
- Vardy, P. *Two Puzzel of God*. London: Collin, Flame, 1990.
- Waardenberg, J. *Classical; Approaches to the Study of Religion*. The Haque: Mouton and Co, 1973.
- Weber, Max. *The Socology of Religion*, terj. Ephraim Fishoff. Boston: Beacon Press, 1963. Dalam Thomas F. O'dea. *Sosiologi Agama*. Terj. Yasogama. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS, 2001/2007.
- , *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- , *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute, 2007.
- Wahyuni Nafis, Muhammad dan Achmad Rifki (ed.). *Kesaksian Intelektual: Mengiring Kepergian Sang Guru Bangsa*. Jakarta: Paramadina, Nopember 2005.
- Walton, Clarens. *The Moral Manajer*. New York: Bailinger, 1988.
- Whitehouse, Maureen. *Soul-Full Eating: A (Delicious) Path to Higher Consciousness*. 2007.
- Walton, Clarens. *The Moral Manajer*. New York: Ballinger, 1988.
- Warburton, N. *Phylosophy: the Basic*. London: Roudledge, 1995.
- W. Hefner, Robert. *Islam Pasar Keadilan*. Yogyakarta, LKiS, 2000.
- Wiebe, D. *Religion and Truth*. The Haque: Mouton Publisher, 1981.
- James, William. *Varietes of Religious Experience*. New York: Longmans Green, 1902.
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKiS, 2004.

Woodward, Peter, "Empathetic Guideline for the Ethnographic: Study of Jewish Children". In Britain. *Religious Studies Journal in the UK*, Volume 1 No. 1. Spring, 1993.

Yazid, Abu. *Islam Akomodatif: Rekonstruksi Pemahaman Islam sebagai Agama Universal*. Yogyakarta: LKiS, 2004.

Yust, Karen Marie, Aostre N. Johnson, Sandy Eisenberg Sasso, and Eugene C. Roehlkepartain. *Nurturing Child and Adolescent Spirituality: Perspectives from the World's Religious Traditions*. Rowman & Littlefield, Lanham, 2006.

Ziemba, Randall Amanda, M.A. *Depression and the Catholic church: A genealogy of accommodation and subject-formation*. Rice University, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Yang Ditinggalkan Orangnya Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ke Luar Negeri. MOH. MUSLIHUN - B05300308 - Tahun 2004	Sosiologi
7	Industrialisasi (PT. SIER) Dan Perubahan Sosial Masyarakat Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya. DWI RACHMAWATI - B05300309 - Tahun 2004	Sosiologi Industri
8	Perjudian Togel Di Kalangan Remaja Dusun Klampok Desa Sumber Gedang Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan SOFIYAH INDRAWATI - B05300311 - Tahun 2004	Sosiologi
9	Interaksi Sosial Antara Masyarakat Madura Dengan Masyarakat Tionghoa Di Kelurahan Dalpenang Kecamatan Sampang Kabupaten Madura. IDA ROHMAWATI - B05300312 - Tahun 2004	Sosiologi
10	KONSTRUKSI PELECEHAN SEKSUAL (Studi Kualitatif Pada Perempuan Pekerja Sektor Jasa) Di Surabaya. ELOK FATMAWATI - B05300314 - Tahun 2004	Sosiologi Gender
11	Dampak Lokalisasi Pelacuran Moroseneng Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Klakarejo Kecamatan Benowo Surabaya. SRI SUNDARI - B05300315 - Tahun 2004	Sosiologi Ekonomi
12	Pengaruh Industrialisasi Terhadap Norma-Norma Dalam Masyarakat Di Desa Karangbong Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. YUNI ANIN MAR'ATUS SYOLICHA - B05300318 - Tahun 2004	Sosiologi Industri
13	DINAMIKA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN (Studi Tentang Pemanfaatan Teknologi Untuk Pertumbuhan Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Tahun 1995-2003 Di Desa	Sosiologi Ekonomi

	Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Madura). AKHMAD MAULUDDIN - B05300321 - Tahun 2004	
14	Perubahan Sosial Pada Pekerja Home Industri Meubel Di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Madura. (Studi Proses Perubahan	Sosiologi Industri
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
	Status Sosial). YAKKUB - B05300322 - Tahun 2004	
15	Interaksi Antara Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al – Jihad Surabaya. FATCHUR ROCHMAN - B05300329 - Tahun 2004	Sosiologi Agama
16	Penyimpangan Sosial Keagamaan Remaja Di Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya. NURUL ILMIAH - B05300330 - Tahun 2004	Sosiologi Agama
17	Interaksi Sosial Anak-anak Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro(Tinjauan Analisis Sistem Tentang Interaksi Sosial Anak-anak Tenaga KerjaWanita). SUPENI - B05300331 - Tahun 2004	Sosiologi
18	KENAKALAN REMAJA (Tinjauan Sosiologis Tentang Faktor Penyalagunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya). SUSIA FIRMAWATI - B05300332 - Tahun 2004	Sosiologi
19	EKSPLOITASI WANITA BURUH PABRIK DENGAN SISTEM KONTRAK (Studi Fakta Sosial Pada Wanita Yang Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Sepatu Dengan Sistem Kontrak Yang Tinggal Di Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo). UMU YASAROH - B05300334 - Tahun 2004	Sosiologi Industri

20	Interaksi Sosial Penghuni Perumahan Gunung Batu Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Analisis Deskriptif, Tentang Interaksi Ibu Rumah Tangga Dalam Kerjasama Dan Pertikaian Penghuni Perumahan Gunung Batu Jember). NURUL QOMARIYAH ULFA - B05300342 - Tahun 2004	Sosiologi
Mahasiswa Lulus Semester Gasal Tahun Akademik 2004/2005		
21	PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA BANYU URIP KECAMATAN KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK (Studi Tentang Hubungan Antara Toko Masyarakat Desa Pelaku Judi Bilyard) AKHMAD SAID - B05300328 - Tahun 2004	Sosiologi
22	Interaksi Sosial Masyarakat Tepi Sungai Di Dusun Kalialo Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo MAMIK LISTIORINI - B05300324 - Tahun 2004	Sosiologi
23	Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Medaeng Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo LULUK MASLACHAH - B05300327 - Tahun 2004	Sosiologi Gender
Mahasiswa Lulus Semester Genap Tahun Akademik 2004/2005		
24	Perubahan Sosial Masyarakat Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo MUHAMMAD ZAINUDDIN - B05300319 - Tahun 2005	Sosiologi
25	Makna Sosial Pengajian Agama Shalawat Nariyah Di Desa Jati Duwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang (Suatu Analisis Interaksionisme Simbolik) NINUK YUNI HASANAH - B0.53.00.362 - Tahun 2005	Sosiologi Agama
26	Interaksi Sosial dan Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Tentang Dampak Interaksi Masyarakat Desa Dan Kota Terhadap	Sosiologi Agama

	Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sekoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan). NUR ROCHMAH HIDAYATI - B05301074 - Tahun 2005	
27	Kiai Dan Masyarakat Pesisir Pantai Utara Jawa (Studi Perubahan Masyarakat Pesisir Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). NUR RIFA'AH - B05301128 - Tahun 2005	Sosiologi Agama
28	Perubahan Sosial Pengojek Di Perempatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. M. TAUFIQURRAHMAN - B05301143 - Tahun 2005	Sosiologi
29	Pola Interaksi Pendetang Dengan Penduduk Asli Di Kelurahan Rungkut Menanggal Surabaya LISA ULFITRI - B05301156 - Tahun 2005	Sosiologi
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
30	Perubahan Sosial Pada Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) Di Desa Panyaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. AMRULLOH - B05301185 - Tahun 2005	Sosiologi
31	Pola Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal Di Desa Drenges Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. FIRDAUS AL IMAN - B05301223 - Tahun 2005	Sosiologi Ekonomi
32	Keterlibatan Anak Jalanan Dalam Aktifitas Ekonomi Informal Kota (Studi Anak Jalanan Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya). LAILY MAGHFIROH - B05301235 - Tahun 2005	Sosiologi Ekonomi
33	Industri Genteng Dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo TRININGSIH - B05301266 - Tahun 2005	Sosiologi Industri

34	Perubahan Sosial Dan Pengamalan Agama Pedagang Asongan Di Terminal Tambak Osowilangaun Kecamatan Benowo Kota Surabaya MUCHAMMAD ISMAIL - B05301315 - Tahun 2005	Sosiologi Agama
35	Makna Agama Bagi Keluarga Kelas Sosial Menengah Di Masyarakat Kota Kelurahan Tumenggungan Kabupaten Lamongan (Studi Deskriptif Pemahaman Agama Islam Ditinjau Dari Sosiologi Agama). NUR AZIZAH - B05301339 - Tahun 2005	Sosiologi Agama
36	Pola Pengasuhan Anak Pada Ibu-ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Di Desa Purwoasri Kabupaten Kediri AGUS MUCHAMAD ISMAIL - B05301347 - Tahun 2005	Sosiologi
37	Perubahan Sosial Masyarakat Home Industri Di Desa Ketawang Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun (Studi Tentang Perubahan Sosial CV. Kerupuk Terasi). HANIF RIFA' I - B05301353 - Tahun 2005	Sosiologi Industri
<i>Mahasiswa Lulus Semester Gasal Tahun Akademik 2005/2006</i>		
38	Solidaritas Masyarakat Urban (Deskripsi tentang Solidaritas Masyarakat Urban di Stren Kali Jagir Wonokromo Surabaya) RUDI ISNAWAN - B05301007 - Tahun 2005	Sosiologi
39	Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Pada Masyarakat Buruh (Deskripsi Kebijakan Pemerintah Terhadap Tenaga Kerja) M. HABIBULLAH - B05301246 - Tahun 2005	Sosiologi Industri
40	Pola Interaksi Masyarakat Industri Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo ACH. FAIZIN - B05301305 - Tahun 2005	Sosiologi Industri
41	Semangat Kapitalisme di Tengah Masyarakat Islam Tradisionalis (Kajian Sosiologis tentang Munculnya Semangat Kapitalisme di Desa Batioh Banyuates Sampang)	Sosiologi

	KADIR - B05302015 - Tahun 2005	
Mahasiswa Lulus Semester Genap Tahun Akademik 2005/2006		
42	Pembangunan dan Problem Sosial di Perkotaan (Analisis Problem Kemiskinan Sebagai Dampak Pembangunan di Kelurahan Wonokromo Surabaya) ZAINUL ARIFIN - B05300341 - Tahun 2006	Sosiologi
43	Studi tentang Peran Dinas Tenaga Kerja Surabaya Dalam Penyelesaian Perburuan Industrial di Tahun 2004-2005 ACH. IRCHAM MALIKI - B05301136 - Tahun 2006	Sosiologi Industri
44	Peran Perempuan Dalam Proses Pengambilan Keputusan (Studi Pada Anggota PKK di Kelurahan Kidul Dalam Kec. Bangil Kab. Pasuruan) AHMAD JIRJIS - B05301357 - Tahun 2006	Sosiologi Gender
45	Industrialisasi dan Masyarakat Urban (Kajian Deskriptif tentang Pemahaman Masyarakat Urban di Pagesangan Jambangan Surabaya Terhadap Kehidupan Keluarga Pendidikan dan Aktifitas Keberagaman) IKNA MAULANI SANTOSO - B05302001 - Tahun 2006	Sosiologi Agama
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
46	Integrasi dan Solidaritas Masyarakat Stren Kali Gunung Sari 2 MOCHAMAD SHOLEH - B05302002 - Tahun 2006	Sosiologi
47	Pola Interaksi Anggota Karang Taruna Kec. Semampir YANUAR ILMA - B05302003 - Tahun 2006	Sosiologi
48	Perkembangan Wisata Religi Makam Troloyo Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dusun Sidodadi Ds. Sentonorejo Kec. Trowulan Kab. Mojokerto DEWI MARIATIN - B05302004 - Tahun 2006	Sosiologi Agama
49	Peran Perempuan Dalam Meningkatkan	Sosiologi Gender

	Perkonomian Keluarga di Kelurahan Kalisari Kec. Mulyorejo Kota Surabaya RATU MIL'US SAMAWATI - B05302007 - Tahun 2006	
50	Konflik dan Pemilu (Kajian Sosiologis tentang Konflik Sosial Pada Masyarakat Partisipan Pemilu 2004 di Ds. Bulang Kec. Gending Kab. Probolinggo LAILATURRIZQIAH HAWA - B05302009 - Tahun 2006	Sosiologi
51	Pengaruh Industrialisasi Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Dusun Kempreg Ds. Tanjung Sari Kec. Taman Kab. Sidoarjo SOIMATUL ANITA - B05302010 - Tahun 2006	Sosiologi Industri
52	Studi Masyarakat Pendatang (Perubahan Ekonomi dan Gaya Hidup Masyarakat Pendatang Kelurahan Kendangsari Kec. Tenggilis Mejoyo) ULFIYA DEWI - B05302016 - Tahun 2006	Sosiologi
53	Perkembangan Pondok Pesantren Sidosermo Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sidosermo Kec. Wonocolo Surabaya RACHMAWATI - B05302018 - Tahun 2006	Sosiologi Agama
54	Perubahan Masyarakat Melalui Home Industri (Studi Deskriptif tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pande Besi di Dusun Jambu Monyet Ds. Lenteng Barat Kec. Lenteng Kab. Sumenep) ABD. RASID - B05302019 - Tahun 2006	Sosiologi Industri
55	Pola Interaksi Masyarakat Perumahan Elit Nur Khasanah - B05302020 - Tahun 2006	Sosiologi
56	Integrasi Sosial Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah dengan Masyarakat Ds. Mojogeneng Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto Ahmad Basuni - B05302021 - Tahun 2006	Sosiologi Agama
57	Partisipasi Warga Dalam Proses Pembangunan Masyarakat Pedesaan (Kajian Sosiologis tentang Pembangunan Masyarakat di Ds. Tunjung Kec. Udanawu Kab. Blitar) Naila Fauziah - B05302024 - Tahun 2006	Sosiologi
58	Interaksi Komunitas Muslimah Bercadar dengan	Sosiologi Agama

	Lawan Jenis Dalam Proses Pranikah Umu Rohmawati - B05302025 - Tahun 2006	
59	Pola Interaksi Masyarakat Pesisir (Studi tentang Pola Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Penduduk Asli di Ds. Pangkah Wetan Kec. Ujungpangkah Kab. Gresik UBAIDILLAH - B05302026 - Tahun 2006	Sosiologi
60	Partisipasi Masyarakat Nelayan Terhadap Penanggulangan Dampak Lingkungan (Studi tentang Reaksi Masyarakat Nelayan Terhadap Rencana Eksploitasi Migas di Pangkah Wetan Ujung Pangkah Gresik) ISTIFADAH - B05302027 - Tahun 2006	Sosiologi
61	Prof. Dr. Hj. Ibtisjaroh, SH, M.Ag. (Kajian tentang Aktivitas dan Pemikiran Dalam Perspektif Gender FATHATIN - B05302029 - Tahun 2006	Sosiologi Gender
62	Gaya Hidup Konsumerisme Dalam Penyelenggaraan Pesta Pernikahan Masyarakat Ds. Ngingas Kec. Waru Kab. Sidoarjo MOH. MUTTAQIN - B05302035 - Tahun 2006	Sosiologi
63	Peran Kiai Dalam Perubahan Sosial Politik Pada Masyarakat Ds. Sumber Anyar Kec. Mlandingan Kabupaten Situbondo AINUR RAFIQ - B05302036 - Tahun 2006	Sosiologi Agama
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
<i>Mahasiswa Lulus Semester Gasal Tahun Akademik 2006/2007</i>		
64	Perubahan Perilaku Santri Di Tengah Masyarakat Perkotaan (Studi Perilaku Santri Di Pesantren Darul Lughoh Wal Karomah Kec. Kota Kraksaan Kab. Probolinggo) ZAINUDDIN - B05302012 - Tahun 2006	Sosiologi Agama
65	Makna Etos Kerja Bagi Pengemis (Kajian Sosiologis Terhadap Pemaknaan Etos Kerja Bagi Pengemis Desa Pragaan Daja Kecamatan	Sosiologi

	Pragaan Kabupaten Sumenep) MOHAMMAD HUZAINI - B05302013 - Tahun 2006	
66	Pengadilan Massa (Refleksi Krisis Hukum Di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo) MUHAMMAD FANANI - B05302023 - Tahun 2006	Sosiologi Hukum
67	Peran Pesantren Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Tentang Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Ponpes Al-Idris Karangrejo Wonokromo Surabaya) MUHAMAD KHOIRUL RIJAL - B05302028 - Tahun 2006	Sosiologi Agama
68	Industrialisasi Dan Perubahan Sosial (Kajian Tentang Perubahan Sosial Di Ds. Sanggra Agung Kec. Socah Kabupaten Bangkalan) MARYAMAH - B05302030 - Tahun 2006	Sosiologi Industri
69	Konflik Dalam Pemilihan Perangkat Desa (Kajian Tentang Konflik Sosial Di Dusun Jati Sari Desa Jati Punggur Kecamatan Lengkon Kabupaten Nganjuk) MOHAMMAD DARMAN - B05302034 - Tahun 2006	Sosiologi Politik
<i>Mahasiswa Lulus Semester Genap Tahun Akademik 2006/2007</i>		
70	Interaksi Sosial Pengrajin Tas Di Dalam Home Industri Masyarakat Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo WIWIN MISBAHUL ISLAMIYAH - B05300369 - Tahun 2007	Sosiologi Industri
71	Kenakalan Remaja Di Tengah-Tengah Masyarakat Islam Tradisional Kelurahan Simokerto Surabaya ERIK FERDIYANTO - B05302011 - Tahun 2007	Sosiologi
72	Dampak Pilkadaes Sosial Pasca Pelaksanaan Pilkades Di Desa Bragung Kecamatan Guluk- Guluk Kabupaten Sumenep	Sosiologi Politik

	NAUFAL - B05302033 - Tahun 2007	
73	Tindakan Sosial Kiai Dan Dukun Aborsi Di Masyarakat Ketapang Sampang Madura MUHAMMAD ZAIM - B05303001 - Tahun 2007	Sosiologi Agama
74	Pemahaman Masyarakat Bebekan Tengah Sepanjang Terhadap Tradisi Tahulan SUNTITIKA PUJI ANDRIANI - B05303002 - Tahun 2007	Sosiologi Budaya
75	Tindakan Sosial Warga Yang Rumahnya Tergusur Untuk Pembangunan Jalan Tol Simpang Susun Waru Juanda Di Desa Wadungsari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ANISAH WIJI ASTUTIK - B05303003 - Tahun 2007	Sosiologi
76	Pola Interaksi Dan Solidaritas Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Asli Di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya MASHADI - B05303004 - Tahun 2007	Sosiologi
77	Bentuk Interaksi Karyawan PT. Petrokimia Gresik Dengan Masyarakat Ngipik Di Kelurahan Ngipik Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur M. SOIM - B05303005 - Tahun 2007	Sosiologi
78	Budaya Ritual Cuci Muka Dan Makna Religiusitasnya Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Petanahan Desa Karanggadung Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen NURCHOTIMAH - B05303006 - Tahun 2007	Sosiologi Agama
79	Pola Interaksi Diantara Para Penambang Batu Kapur Di Desa Karang Dewa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal M. LUKMAN KHAKIM - B05303007 - Tahun 2007	Sosiologi
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
80	Kinerja Yayasan Yatim Piatu Adinda Surabaya	Sosiologi

	Di Kelurahan Sidosermo Kecamatan Wonocolo MIFTACHUL HUDA - B05303008 - Tahun 2007	
81	Dampak Sosial Penggusuran Pedagang Kaki Lima (Studi Di Joyoboyo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya) LISA UMAMI - B05303009 - Tahun 2007	Sosiologi
82	Perubahan Perilaku Sosial Anak Jalanan (Studi Kasus Sangar Alang-Alang Wonokromo Surabaya) ENDANG ISNAWATI - B05303012 - Tahun 2007	Sosiologi
83	Perubahan Sosial Dan Gaya Hidup (Studi Keberadaan PT. Hair Star Indonesia Di Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo ASWAROH - B05303013 - Tahun 2007	Sosiologi
84	Fungsi Masyarakat Terlemah Dalam Stratifikasi Sosial (Studi Kasus Kemiskinan Di Desa Mentaras Dukun Gresik) MOHAMMAD JAMALUDDIN - B05303014 - Tahun 2007	Sosiologi
85	Adaptasi Buruh Pabrik Dari Masyarakat Agraris Menuju Masyarakat Industri Di Desa Penompo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto ZUBAIDAH RISMALA - B05303017 - Tahun 2007	Sosiologi Industri
86	Asimilasi Pemulung Dengan Warga Masyarakat Di Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Surabaya YULI MASFUFAH - B05303021 - Tahun 2007	Sosiologi
87	Mobilitas Sosial Pedagang Pasar (Studi Tentang Pergeseran Sosial Pedagang Pasar Darmo Trade Center Wonokromo Surabaya) SRI AGUSTINA - B05303022 - Tahun 2007	Sosiologi
88	Industrialisasi Dan Perubahan Sosial (Studi Tentang Perubahan Sosial Dari Tradisional Ke Modernisasi Dalam Perspektif Agama Di Kelurahan Panjang Jiwo) YULI NUR ASRINI - B05303024 - Tahun	Sosiologi Agama

	2007	
89	Kota Dan Kemiskinan (Kajian Tentang Masyarakat Miskin Di Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya) ARINA HIDAYATI - B05303028 - Tahun 2007	Sosiologi
90	Interaksi Waria Dengan Masyarakat (Studi Analisis Interaksionisme Simbolik Tentang Kehidupan Waria Di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya) ARI HERMANSYAH - B05303029 - Tahun 2007	Sosiologi
91	Kepemimpinan Kepala Desa (Kajian Tentang Tipe Kepemimpinan Dalam Perspektif Sosial Di Desa Singkalanyar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk) A. THOIF HANDRIYANTO - B05303030 - Tahun 2007	Sosiologi
Mahasiswa Lulus Semester Gasal Tahun Akademik 2007/2008		
92	Industrialisasi dan Lingkungan Masyarakat ILHAM MAARIF AL BARADA - B05302032 - Tahun 2008	Sosiologi Industrialisasi
93	Kemiskinan dan perubahan sosial (studi masyarakat stren kali di Dukuh Bulak Banteng Kec.Kenjeran Kota.Surabaya RAHMAT PERWITA ATMAJA - B05303020 - Tahun 2008	Sosiologi
94	Pluralitas Masyarakat Beragama (Studi tentang bentuk dan latar belakang pluralitas masyarakat beragama di kelurahan Tanjungsari Kec.Sukomanunggal Kota Surabaya AHMAD MUZAKKI - B05304001 - Tahun 2008	Sosiologi Agama
95	Tradisi pernikahan dini di desa Banyoneng Laok Kec.Geger Kab.Bangkalan YULIYATI NINGSIH - B05304002 - Tahun 2008	Sosiologi Budaya
96	Respon masyarakat terhadap problem konversi minyak tanah ke elpiji (Studi kasus dusun Jurit	Sosiologi

	dusun Jurit desa Iker-iker Kec.Cerme Kab.Gresik) SITI KHALIMATUS UMROH - B05304004 - Tahun 2008	
97	Konflik sosial nelayan (studi kasus konflik sosial nelayan Desa Tabuhan Kec.Sresih Kab.Sampang dengan nelayan daerah sekitar) ACHMAD RIZAL - B05304011 - Tahun 2008	Sosiologi
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
98	Makna agama bagi masyarakat pekerja (studi tentang keberagaan pekerja home industri genteng Desa Kaloran Kec.Ngronggot Kab.Nganjuk) DIDIK ANIS MUBARIK - B05304012 - Tahun 2008	Sosiologi Agama
99	Dampak sosial ekonomi pembangunan Indomaret (studi perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat Dusun.Trosobo Indah Desa.Trosobo Kec.Taman Kab.Sidoarjo) ATO'ILLAH - B05304013 - Tahun 2008	Sosiologi Ekonomi
100	Bertahannya pedagang Pasar Turi Surabaya pasca insiden kebakaran (analisis teori kebakaran) AZIS MUSLIM - B05304015 - Tahun 2008	Sosiologi Ekonomi
101	Perubahan perilaku sosial masyarakat (studi kasus menjamurnya kedai kopi di Desa Jatikalang kec.Krian Kab.Sidoarjo ARI FIRDIYANTI NINGTYAS - B05304016 - Tahun 2008	Sosiologi
102	Dampak paska penggusuran terhadap perekonomian pedagang kaki lima Gembong kapasari Kec.Kapasari Kab.Genteng Surabaya M. HASYIM ASYARI - B05304017 - Tahun 2008	Sosiologi Ekonomi
103	Transformasi masyarakat santri (studi tentang perubahan perilaku social keagamaan masyarakat akibat perkembangan industrialisasi di Desa Leran Kec.Manyar Kab.Gresik	Sosiologi Agama

	ERNAWATI - B05304018 - Tahun 2008	
104	Stratifikasi masyarakat kota Sumenep (studi masyarakat bangsawan keratin kelurahan Kepanjin Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.) IMAM MUHLIS - B05304022 - Tahun 2008	Sosiologi
105	Dampak pendidikan nonformal bagi kehidupan masyarakat Pelem dan Tulungrejo Kec.Pare Kab.Kediri ANIK ANDRIANI - B05304023 - Tahun 2008	Sosiologi Pendidikan
106	Makna ritual budaya ruwatan malam satu syuru pada masyarakat Losari Kec.Mojosari Kab.Mojokerto MOH. MUSLIH FARID - B05304024 - Tahun 2008	Sosiologi Agama
107	Kemiskinan di pedesaan (studi tentang sikap keberagaman masyarakat miskin desa Pojok Kec.Garum Kabupaten Blitar) MUKHAMAD WAHID MUSTOFA - B15304025 - Tahun 2008	Sosiologi
<i>Mahasiswa Lulus Semester Gasal Tahun Akademik 2008/2009</i>		
108	Perubahan Sosial Budaya Masyarakat di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban di Era Reformasi LULUK NUR JANAH - B05304005 - Tahun 2008	Sosiologi Budaya
109	Budaya Berdagang Masyarakat Tionghoa di Pasar Sore Manukan Tama Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya LULUK NUR HAYATI - B05304006 - Tahun 2008	Sosiologi Budaya
110	Pandangan Masyarakat Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya Terhadap Sistem Kredit AHMAD RINO SETYABUDI - B05304009 - Tahun 2008	Sosiologi Ekonomi
111	Semangat Ekonomi Pesantren Salaf (Perspektif Sosiologis Terhadap Perekonomian Pondok Pesantren Sidogiri) HENDRI HIDAYATULLAH - B05304020 -	Sosiologi Ekonomi

	Tahun 2008	
112	Interaksi Budaya Antara Etnis Arab dan Madura Studi Kasus di Desa Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep ZAHIRUDDIN - B05304021 - Tahun 2008	Sosiologi Budaya
113	Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pecalukan Kec. Prigen Kab. Pasuruan (Studi Tentang Dampak Taman Wisata Tretes Bagi Kehidupan Masyarakat Kelurahan Pecalukan) AGUS MUSTOFA - B05304028 - Tahun 2008	Sosiologi Ekonomi
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
Mahasiswa Lulus Semester Genap Tahun Akademik 2008/2009		
114	Pesantren Salaf dan Tanggung Jawab Sosial Profetik Di Pondok Pesantren Karay Desa Ketawang Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep FARWIS – B05205011 – Tahun 2009	Sosiologi Agama
115	Fatwa Kiai dan Perubaha Sosial (Studi Perubahan Orientasi Agama) Pada Masyarakat Desa Tambak Sari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. AMIR – B05205012 – Tahun 2009	Sosiologi Agama
116	Makna Simbolis Tradisi "Keleman" Pada Masyarakat Dusun Pampang Desa Pangkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo ISMAIL SHOLEH – B05205009 – Tahun 2009	Sosiologi
117	Penyimpangan Perilaku Di Dusun Sudangan, Desa Sudangan, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. TAUFAN JANAUDIN – B05205013 – Tahun 2009	Sosiologi
118	Konflik Kiai Dengan Kepala Desa Pasca Pemilihan Kepala Desa (Desa Gedangan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan).	Sosiologi Agama

	KHAFIDHOTUN NISA' – B05205018 – Tahun 2009	
119	Konflik Sosial Pasca Pemilu Legislatif 2009 Di Desa Raci Wetan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik NUR AINI – B05205004 – Tahun 2009	Sosiologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	HIV/AIDS: Studi ttg Makna Stigma dan Empati thd ODHA yang lain (Isroiyah-2005)	
	Pelecehan Seksual di Tempat Kerja: Studi Deskriptif tentang Pelecehan Seksual pd Operator <i>Call-Centre</i> Perempuan di Surabaya (Ayudita Swesti-2005)	Sosiologi Gender
	Gender di Kalangan Perempuan Lajang Bekerja: Studi ttg Nilai dan Peran Gender Perempuan Lajang Bekerja dg Jabatan Middle Up Management di Kawasan Segitiga Emas Surabaya (Putri Renal Praseptiani-2005)	Sosiologi Gender
	Strategi Integrasi untk Menjaga Harmonisasi Interaksi: Studi Deskriptif ttg Persepsi, Sikap, serta Implikasi Sosial Ekonomi dari Keberadaan PT Djarum thd Masyarakat Sekitar di Kudus (Cicilia Feby Wenas-2005)	Sosiologi Ekonomi
	Masyarakat Adat, Nasionalisme, dan Resolusi Konflik: Kajian Sosiologis ttg Masyarakat Adat, Nasionalisme dan Resolusi Konflik "Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan" di Manggarai Barat, Flores, NTT (Andri A.-2005)	Sosiologi
	Persaingan di Kalangan Penari Kejang: Studi Deskriptif ttg Bentuk Persaingan dan Strategi Memenangkan Pesaingan di Kalangan Penari Kejang atau Breaker di Surabaya (Dinda Bestari-2005)	Sosiologi
	Integrasi Sosial Etnis Cina: Studi Perkawinan antara Etnis Cina dg Etnis Lainnya di Surabaya (Artha Nugraha Jonar-2005)	Sosiologi
Mahasiswa Lulus Semester Gasal Tahun Akademik 2006		
	Interaksi Sosial Siswa yg Tersegregasi: Studi Deskriptif ttg Kompetensi, Kerjasama dan Pemilihan Teman di Kalangan Siswa-siswi Kelas Akselerasi di SMAN 5 dan SMPN 1 Surabaya (Anny Kurnia-2006)	Sosiologi
	Makna "Bonek Sejati": studi Interpretif ttg Makan Bonek Sejati pd Komunitas Bonek (Pendukung Persebaya) di Surabaya (Sri Sukartiningsih-2006)	Sosiologi

	Konsekuensi Makna Religius thd Perilaku Beragama Remaja: studi kasus konsekuensi pemaknaan konsep-konsep religiusitas thd perilaku beragama remaja bermasalah di Sidoarjo (Uyun Mardiyah-2006)	Sosiologi Agama
	Makna Simbol “Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong-Merpati Putih ”: pemaknaan simbol-simbol “Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong-Merpati Putih” serta Eksternaliasi mereka pada Masyarakat (Anang Hambiyatun Najud-2006)	Sosiologi
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
	Makna “Nikah Sirri” pd Masyarakat Perkotaan: studi Deskriptif mengenai Makna, Motivasi, serta Kehidupan Pasangan Nikah Sirri di Surabaya (Zuli Fitriya Hanik-2006)	Sosiologi Agama
	Laki-Laki Feminin: studi kualitatif ttg symbol interaksi dan pemaknaan “laki-laki feminin” pd salah satu PTN di Surabaya (Cipta Adi HS-2006)	Sosiologi
	Pendidikan Gratis: studi makna “Pendidikan Gratis” pd Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta di Kutai Kertanegara Kalimantan Timur (Galih Intan Pemata Sari-2006)	Sosiologi
	Makna Ziarah ke Makan Wali Songo bagi Komunitas “Pengrajin Tas” di Sidoarjo (Churil Mala-2006)	Sosiologi Agama
	“Orang Miskin Naik Haji”: studi kualitatif ttg Makna haji pd orang miskin yang telah melaksanakan haji di Lamongan (Setyani Nurul Hidayati-2006)	Sosiologi Agama
	Keluarga Miskin Penerima BLT: Studi Deskriptif ttg Kondisi Ekonomi, Kadar Kerentanan, Mekanisme Survival, dan Pemanfaatan bantuan Langsung Tunai (Muhammad Mundzir-2006)	Sosiologi

	Respon Buruh thd Peran Serikat Buruh: (Hardianto-2006)	Sosiologi Industri
	Buruh <i>Outsourcing</i> : studi Deskriptif ttg Proses Rekrutmen dan Eksploitasi pd Buruh Outsourcing PT Maspion di Sidoarjo (Ernawati-2006)	Sosiologi Industri
	Pengaruh Tingkat pendidikan dan Pengalaman Organisasi Buruh thd Tingkat Kekritisannya di Organisasi Buruh/SPSI PT. Abadi Mulia Surabaya (Mirza Indah Syafarani-2006)	Sosiologi Industri
	Wacana politik di kalangan Perempuan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Surabaya (Pety Anggraeni-2006)	Sosiologi Gender
	Perempuan Korban Kekerasan Ekonomi: diskursus mengenai Kekraan dan Negoisasi Peran Perempuan Korban Kekerasan Ekonomi (Febriana Firdaus-2006)	Sosiologi Gender
	Lansia Perempuan di Perkotaan: studi Deskriptif ttg Peran Ekonomi, Sosial dan Kendala-Kendala yg dihadapi Lansia Perempuan di Surabaya (Anita Zubaidah-2006)	Sosiologi Gender
	Konstruksi Tubuh dan Kecantikan: Studi pd Perempuan yg Beprofesi sbg Model (Mia Permanasari-2006)	Sosiologi Gender
	Korupsi dan Solidaritas Politik "Politisi Sarungan": Studi Kualitatif Ttg Korupsi oleh Wakil Rakyat dr Partai Kebangkitan Bangsa di DPRD Sidoarjo (Dian Wahyuni-2006)	Sosiologi
	Perjudian dlm Poses Pemilihan Kepala Dusun: studi Deskriptif ttg Perjudian dlm Proses Pemilihan Kepala Dusun Nglaban dan Dusun Temas, Patianrowo Nganjuk (Doddy Arianto-2006)	Sosiologi Politik
	Korupsi di Tubuh Kepolisian: studi ttg Pandangan, Bentuk dan Penyebab Terjadinya Korupsi di Surabaya (Dwiji Apriliyanto-2006)	Sosiologi
	Pedoman Prilaku Seksual (<i>Sexuality Standard</i>) di Kalangan Remaja: Studi Deskriptif ttg Pengambilan Keputusan Berperilaku Seksual di	Sosiologi

	Kalangan Remaja Siswa SMU Negeri di Surabaya (Choirul Rodliyah-2006)	
	Pembangunan Jembatan Suramadu: studi Deskriptif ttg Respon, Partisipasi dan Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jembatan Suramadu thd Masyarakat Kel.Tambak Wedi di Surabaya dan Kec. Labang di Bangkalan (Arie Ratna Agustien-2006)	Sosiologi Pembangunan
	Partisipasi Purnawirawan TNI dlm Partai Politik: studi Deskriptif ttg Partisipasi dan Adaptasi Purnawirawan TNI dlm Partai Politik di Surabaya (Rachmadiani-2006)	Sosiologi Politik
	Konflik Internal yg terjadi di ITATS dan UNITOMO: studi Deskriptif ttg Penyebab Konflik serta Penyelesaian Konflik yg terjadi di ITATS dan UNITOMO (Frida Krismasari-2006)	Sosiologi
	Sosialisasi Resividis dlm Rumah Tahanan Negara Klas I Medaeng: studi Deskriptif ttg Sosialisasi Kejahatan dlm Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng Surabaya (Filia Tarainia-2006)	Sosiologi
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
	Pola Sosialisasi Anak: studi Deskriptif mengenai Pola Sosialisasi Anak pd Pasangan Muda yg tinggal bersama orangtua di Surabaya (Widya Ratna Damayanti-2006)	Sosiologi
	Ekspresi Keberagamaan Buruh Migran di Perkotaan: studi kasus kelompok pengajian buruh di TPQ Al-Hidayah di Sidoarjo (Aksanul Inam-2006)	Sosiologi Agama
	Strategi Adaptasi Buruh Migran: studi Deskriptif ttg Strategi Adaptasi Buruh Migran PT Maspion Unit I di Sidoarjo (Heru Purwanto-2006)	Sosiologi
	Adaptasi Sosial Anak: studi Eksplanasi ttg Pengaruh Sistem Pembelajaran di Sekolah thd	Sosiologi

	Adaptasi Anak di rumah dan lingkungan tempat tinggal di RA Al-Irsyad Al-Islamiyah dan TK "Plus" Rahmad, Kediri (Ana Nurhayati-2006)	
	Menjadi seorang Cina: sebuah studi Interpretivis-Konstruktivis ttg Identitas (Sally Azaria-2006)	Sosiologi
	Uber Alles Mahasiswa Mesin: Pembentukan Uber Alles melalui Proses Pengkaderan di Jurusan Teknik Mesin ITS (Muhammad Dianarsa Kurniawan-2006)	Sosiologi
	Identitas seorang Lesbian: studi Kualitatif ttg Proses Pencitraan dan Identitas Diri Kaum Lesbian di Surabaya (Dian Rusanti-2006)	Sosiologi
	Konstruksi Sosial "Relasi Inter Etnis" Masyarakat Tuban: Studi ttg Kohesivitas Sosial Etnis Jawa-Tionghoa di Tuban (Nike Kusumawati- 2006)	Sosiologi
	AFTA dan Etos Kerja: studi ttg Interpretasi Para Profesional di Surabaya thd akan diberlakukannya AFTA serta Dampaknya thd Etos Kerja yg dikembangkan (Agus Panca Sakti-2006)	Sosiologi
	Pergeseran Pola Perawatan Bayi : studi Deskriptif ttg Pegeseran Pola Perawatan Bayi secara Modern pd Pasangan Muda Keluarga Jawa di Nganjuk (Ana Ratih Megawati-2006)	Sosiologi Kesehatan
	Euthanasia: studi sosiologi Kesehatan ttg Persepsi Berbagai Elemen Masyarakat yg terkait mengenai Euthanasia (Luthfia Nurhanifah-2006)	Sosiologi Kesehatan
	Pola Pengambilan Keputusan Aborsi pd Pasutri yang mengalami kegagalan kontrasepsi (Anggaunikakiranantika W.-2006)	Sosiologi Kesehatan
	Tafsir Sosial ttg Jihad: studi ttg Konstruksi Jihad Gerakan Islam pd Masa Nabi Muhammad dan Masa Kontemporer di Indonesia (Muhammadiyah, NU, PKS dan MMI) (M.Arwan Rosyadi-2006)	Sosiologi Agama
	Globalisasi dan Pendidikan: studi Deskriptif ttg Wacana Globalisasi Pendidikan di Lingkungan	Sosiologi Pendidikan 4

	Universitas Airlangga (Adi Suprayitno-2006)	
	Aspirasi Orangtua thd Pilihan Sekolah Anak: studi Eksplanatif Pengaruh Status Ekonomi Sosial Keluarga thd Hubungan antara Kesadaran Orangtua ttg Arti Pendidikan Agama dan Aspirasi Pilihan Sekolah Anak pd Orangtua Siswa SMP "Luqman Al-Hakim" PP Hidayatullah (Oryza Pneumatica Inderasari-2006)	Sosiologi Pendidikan
	Tindak Kekerasan pd Anak di Perkotaan: studi Deskriptif Kualitatif ttg Tindak Kekerasan yg dilakukan oleh Ibu thd Anak di Surabaya (Sri Ratna Widarwati-2006)	Sosiologi
	Marital Rape: studi Deskriptif ttg terjadinya kekerasan Seksual dlm Perkawinan di Surabaya (Puji Tyasari-2006)	Sosiologi
	Pekerja Anak di Tempat Hiburan Malam: studi deskriptif ttg Kehidupan Pekerja Anak sbg pelayan bar di Jarak Putat Jaya Surabaya (Reni Pitresela-2006)	Sosiologi
Mahasiswa Lulus Semester Gasal Tahun Akademik 2007		
	Interaksi Sosial dlm Kepemimpinan Perempuan (studi Interaksi Sosial dlm Organisasi pemerintah yg dipimpin oleh Perempuan di lingkungan kec. Krembangan Surabaya. (Dwikunti Prameswari-2007)	Sosiologi
	Xerox Art: Analisis Barthesian ttg Membedah Deformasi Makna dlm Komik Alternatif (Muhammad Abduh-2007)	Sosiologi
	Wacana Maskulin: studi ttg Pemaknaan dan Pembentukan Wacana Maskulin pd Mahasiswa (Iwan Amin Kurdi-2007)	Sosiologi
	Labirin Hasrat: Runtuhnya Ego Subyek menjadi Tubuh Sosial dlm Perspektif Jacques Lacan (Yuda Kurniawan Herdiyanto-2007)	Filsafat Sosial/ Sosiologi
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
	Tato: studi Deskriptif ttg Makna Tato bagi Pemakai dan Reaksi dari Pemakai Tato di	Sosiologi

	Surabaya (M.Zainul Muttaqin-2007)	
	Perempuan Lajang: studi Deskriptif ttg Nilai-nilai Pernikahan pd Dosen Perempuan Lajang di Unair (Dian Kartika Sari, 2007)	Sosiologi
	Pengobatan Alternatif: studi Deskriptif ttg Pemaknaan “Ritual Ruwatan Penyembuhan” bagi Pasien di Surabaya (Tanty Wulansari-2007)	Sosiologi Agama
	“Cinderella Complex”: studi ttg Makna Iklan Product Kecantikan di TV bagi Kaum Perempuan di Surabaya (Karina Rahajeng Esterlita, 2007).	Sosiologi
	Perilaku Koruptif di Pesantren: studi ttg Berubahnya Pemaknaan Pemberian Amplop di Lingkungan Pesantren (Achro Fahmi-2007)	Sosiologi
	Pemogokan Buruh sebagai Bentuk Ekspresi Perlawanan thd Perusahaan (Sugeng Hariyanto-2007).	Sosiologi Industri
	Peran sbg Ibu dan sbg Istri : studi Deskriptif ttg Peran sbg Ibu dan sbg Istri bg Perempuan yg Menikah Usia Muda Akibat Kehamilan di luar Nikah (Novelyn Diana Nona Krisna Tanjung-2007)	Sosiologi Gender
	Segregasi Kerja Perempuan dan Laki-laki pd Perusahaan Persewaan Kapal di Surabaya (Totok Akbar Sriyudianto-2007)	Sosiologi Gender
	Poligyny: studi Poligini di kalangan PNS (Merliana Indah P.-2007) (red: per-madu-an dlm perkawinan lebih dari satu)	Sosiologi Gender
	Pembagian Peran pd Keluarga TKW: studi Deskriptif ttg Pembagian Peran pd Keluarga yg Isterinya renjadi TKW di Tulungagung (Fitri Rahmanjani-2007)	
	Fenomena “Gigolo” Eksklusif di Surabaya (Denok puji Lestari K.-2007)	Sosiologi
	Kiai, Politik dan Ekonomi: studi ttg Afiliasi Politik dan Respon Kiai thd Eksplorasi Minyak Bumi dan Gas Alam di Ujung Pangkah Gresik (Ahmad Muttaqin-2007)	Sosiologi Politik
	Perilaku Konflik Masyarakat Sekitar Mall	Sosiologi

	Propinsi Jawa Timur (Abdul Rosyid-2007)	
Mahasiswa Lulus Semester Gasal Tahun Akademik 2008		
	Gerakan Pembaruan Kharismatik Katolik: studi Deskriptif ttg Gerakan Pembaruan Karismatik Katolik di Surabaya (Enggar Titianingtyas-2008)	Sosiologi Agama
	Masyarakat Samin dlm Birokrasi: studi Kualitatif ttg Perubahan Sosial pd Masyarakat Samin di dusun Jepang,	Sosiologi
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
	Margomulyo Bojonegoro (Eko Wahyu-2008)	
	Komunitas Musik Indie Surabaya: studi Deskriptif mengenai Interaksi dan Makna “bermusik” pd Komunitas Musik Indie di Club Tuesday Prambors Garden Café (Cindy M.T.Tomasda-2008)	Sosiologi
	Gagah dan Hebat dg Harley Davidson: studi Deskriptif ttg “Makna Motor Harley Davidson dan Makna Bikers” bagi anggota Komunitas HDCI (Wijaya :Purisa-2008)	Sosiologi
	Perilaku Merokok di Kalangan Remaja: studi kualitatif ttg Makna Perilaku Merokok di Kalangan Remaja Putri Surabaya (Reta Risanti-2008)	Sosiologi
	Makna Keperawanan : Pespektif Bergerian ttg Makna Keperawanan pd Mahasiswa FISIP Unair Anita Pitasari-2008)	Sosiologi
	Makna “Bomber”: studi Inerpretatif ttg Makna “Bomber” yg diakui dlm Komunitas Graffiti. (Dyatri Novariyanti-2008)	Sosiologi
	Empat Kepala Rumahtangga Perempuan: studi Deskriptif ttg Makna Pergeseran Relasi kekuasaan dlm Keluarga Migran TKW (Mahardani Febrihabsari-2008)	Sosiologi
	Vasektomi: studi Deskriptif ttg Makna dan Alasan Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi	Sosiologi

	bagi Suami sbg Akseptor di Surabaya (Nike Ayu Rutanti-2008)	
	Perilaku Berjilbab: studi Deskriptif ttg Makna Jilbab dan Perilaku Mahasiswa yang berjilbab (Yuliana Kartika-2008)	Sosiologi
	Makna Jilbab bagi Siswi SMA: studi Kualitatif di kalangan Siswi SMAN 3 Lamongan (Yuli Kartika-2008)	Sosiologi
	Kesejahteraan dan Mekanisme Survival Guru Sekolah Dasar: studi Deskriptif Kualitatif thd Guru-guru di Wilayah kec. Gayungan Surabaya (Taman Jauhar-2008)	Sosiologi
	Dinamika Kehidupan “Keluarga Pedagang Kaki Lima” di Lokasi Pariwisata: studi Deskriptif ttg Mata Rantai Usaha dan Mekanisme Survival Keluarga Pedagang Kaki Lima Binaan di Lokasi Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya (Ajeng Wira Wati-2008)	Sosiologi
	Hubungan Kerja Antara Penggarap dg Pengusaha: studi di kawasan Industri Tas dan Koper di Tanggulangin Sidoarjo (Erika Ade H.-2008).	Sosiologi Industri
	Pembagian Kerja Seksual dlm Institusi Media Cetak Surabaya: studi Sosiologis atas Wartawan Perempuan di harian Jawa Pos Surabaya (Donny Apriliananda-2008)	Sosiologi Gender
	Kuasa Jilbab: studi Kritis Perkembangan Jilbab di Indonesia (Hèri Setiaa-2008)	Sosiologi Gender
	Cybersex: studi ttg Pergeseran Media Penyalur Sexual Drive pd Mahasiswa Pelaku Cybersex di Warnet X3Net Surabaya (Fitri Purnawati-2008)	Sosiologi
	Potret Perilaku Seksual Remaja Perempuan di Perkotaan: studi Deskriptif mengenai Pola Perilaku Seksual Remaja Perempuan di Rungkut Surabaya (Agusniar Gitasani Rahamwati-2008)	Sosiologi
	Perilaku Konsumtif dlm Penggunaan Telephone Seluler di Kalangan Remaja (Bima Perkasa N-2008)	Sosiologi
	Konflik dlm Bisnid Ritel: studi Deskriptif ttg	Sosiologi

	Konflik dan Perlawanan Karyawan Mga Swalayan Pusat di Yogyakarta (Ratri Ni'mah R.-2008)	
	Fenomena "Dugem" sebagai sub-kultur dalam Pespektif Cultural Studies (Andhi Kusumanjaya-2008)	Sosiologi
	Socius-Allegoria: studie Sosiologi dlm Image Imperative dan Resepsi Penonton (Lukman Wijaya Baratha-2008)	Sosiologi
	Sosiologi Musik: Paradoks Eksistensial Karya Seni-Musik dlm Relasi Sosial (Dina Prianti-2008)	Sosiologi
	Pencari Sumbangan di "Ruang Public" (Ninit Larasati-2008)	Sosiologi
	Dunia Anak "Tuna Grahita": studi Deskriptif ttg Sosialisasi Anak-anak Penyandang Tuna Grahita di PIA Matahari (Fabiola-2008)	Sosiologi
	Sosialisasi Pekerjaan Pengemis: studi Deskriptif ttg Sosialisasi Pekerjaan Orangua sgb Pengemis pd Anaknya di Surabaya (Soeryani Wahyu Panca Soetmawati-2008)	Sosiologi
No	NAMA – NIM – TAHUN LULUS	KATEGORI
	Pola Asuh Anak di kawasan Dolly (Ardhiansyah Firdaus-2008)	Sosiologi
	Extended Family Planning: studi Deskriptif ttg Dukungan Keluarga Besar pd Perempuan yg bekerja di sector industri rumahan (<i>putting out system</i>) bidang konveksi dlm pengasuhan anak dan pekerjaan rumahtangga di Surabaya (Rista Sari-2008)	Sosiologi
	Keberagaman pd "Kelompok Pengajian Waria" di Surabaya (Sintya Ardiani Kusumastuti-2008)	Sosiologi Agama
	Dinamika PP Salaf dan Perbahan Sosial: studi Adaptasi PP Ushulul Hikmah Al-Ibrohimi dlm menghadapi Perubahan Sosial (A'ang Wahyudi-2008)	Sosiologi Agama
	Diskriminasi Etnis Tionghoa: studi Sosiologis	Sosiologi

	atas Diskriminasi Etnis Tionghoa menggunakan Perspektif Bourdieu (Didik Prasetia-2008)	
	Konsep Diri Mantan Pengguna Narkotika di Surabaya: studi Deskriptif Konsep Diri Mantan Pengguna Narkotika di Surabaya berkaitan dg Stigma dr Lingkungan Sosialnya (Arief Nurprayitno-2008)	Sosiologi
	Pola Pemanfaatan Layanan Kesehatan Kampus: studi Deskriptif mengenai Pola Pemanfaatan Layanan Kesehatan Kampus oleh Mahasiswa di lingkungan Unair (Hendra Dwi Setaya, W.-2008)	Sosiologi Kesehatan
	Perilaku Kesehatan Ibu Pra dan Pasca Persalinan: studi Deskriptif ttg Perilaku Kesehatan Ibu Pra dan Pasca Persalinan di daerah permukiman "kumuh" kec.Gubeng Surabaya (Widya Indriasari-2008)	Sosiologi Kesehatan
	Pendidikan: studi Korelasi ttg Hubungan Pendidikan Budi Pekerti thd Derajat Moralitas Peserta Didik di SMAN 2Sby, SMA Muhammadiyah 2 Sby dan SMA Petra 2 Sby (Siska Retno Damayanti-2008)	Sosiologi Pendidikan
	Pemberontakan Moral Kaum Mhawk: studi Deskriptif ttg Etika DIY (<i>Do It Yourself</i>) anggota komunitas Punk Surabaya (Dewi Masyita Anggraeni-2008)	Sosiologi

GENEALOGI

Pemikiran Kontemporer Islam Dan Aplikasinya
Di Perguruan Tinggi

Buku ini hadir untuk menelaah lebih dalam genealogi Program Studi Sosiologi di Fakultas Dakwah Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel. Sebagai hasil dari sebuah penelitian intensif, paparan dan analisis genealogis, dalam buku ini diharapkan bisa menguak apa yang sedang terjadi dalam kerangka bangunan intelektual bangunan sarjana muslim yang dilahirkan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Mengikuti alur genealogis, buku ini dengan cermat mengungkap bagaimana konsep, kekuatan dan hubungan disiplin ilmu yang dibangun oleh prodi sosiologi.

Selain itu, buku ini bermaksud mengeksplorasi perkembangan sosial agama melalui telaah buku-buku yang berkembang di era kebangkitan (renaisans) dan melihat bagaimana perilaku keagamaan masyarakat secara umum dengan tujuan melahirkan deskripsi utuh bagaimana wujud agama dalam masyarakat (subyektifitas) dan bagaimana masyarakat relegius berusaha mendekonstruksikan keberagamaannya menjadi lebih baik, sebagai suatu kesadaran yang berpijak pada alasan yang jelas.



ISBN 978-602-98345-6-7



9 786029 834567